

**PENILAIAN KINERJA *MANAGEMENT EVENT ORGANIZER*  
OLAHRAGA PANAHAN DI INDONESIA**

**TESIS**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Magister Olahraga  
Program Studi Ilmu Keolahragaan

**Oleh:**  
**JANTAN PANGESTU INSANI**  
**21611251013**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

**PENILAIAN KINERJA *MANAGEMENT EVENT ORGANIZER*  
OLAHRAGA PANAHAN DI INDONESIA**

**Oleh:  
JANTAN PANGESTU INSANI  
21611251013**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Hasil penilaian perencanaan kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia. (2) Hasil penilaian pengorganisasian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia. (3) Hasil penilaian pengarahan kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia. (4) Hasil penilaian pengendalian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Dengan jumlah keseluruhan jumlah subjek penelitian sebanyak 100 orang, Subjek penelitian adalah tenaga ahli berjumlah 6 orang, *event organizer* berjumlah 7 orang, dan peserta kejuaraan berjumlah 87 orang. Instrumen menggunakan angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia sebesar 2,64 (Baik). Berdasarkan masing-masing indikator, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator perencanaan sebesar 2,67 (Baik). (2) Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengorganisasian sebesar 2,60 (Baik). (3) Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengarahan sebesar 2,70 (Baik). (4) Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengendalian sebesar 2,57 (Baik).

**Kata kunci:** *penilaian kinerja, management event organizer, olahraga panahan*

**PERFORMANCE ASSESSMENT OF ARCHERY EVENT ORGANIZER  
MANAGEMENT IN INDONESIA**

By:  
**JANTAN PANGESTU INSANI  
21611251013**

**ABSTRACT**

*This study aims to (1) The results of the assessment of the performance planning of archery sports event organizer management in Indonesia. (2) The results of the assessment of the organizing performance of the management of archery sports event organizers in Indonesia. (3) The results of the assessment of the performance direction of the archery sports event organizer management in Indonesia. (4) The results of the assessment of the performance control of the management of archery sports event organizers in Indonesia.*

*This research used mixed methods. There are 100 Subject of this research and the subject is consist of experts totaling 6 people, event organizers totaling 7 people, and championship participants totaling 87 people. The instruments used questionnaires and interviews. The data analysis used was quantitative and qualitative analysis.*

*The results showed that the results of the performance assessment of the management of archery sports event organizers in Indonesia amounted to 2.64 (Good). Based on each indicator, the following conclusions are obtained. (1) The results of the assessment of the performance of archery event management organizers in Indonesia based on planning indicators amounted to 2.67 (Good). (2) The results of the assessment of the performance of archery sports event management organizers in Indonesia based on organizing indicators of 2.60 (Good). (3) The results of the assessment of the performance of archery sports event management organizers in Indonesia based on directing indicators of 2.70 (Good). (4) The results of the performance assessment of the archery sports event organizer management in Indonesia based on the control indicator are 2.57 (Good).*

**Keywords:** *performance appraisal, management event organizer, archery sports*

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENILAIAN KINERJA *MANAGEMENT EVENT ORGANIZER*  
OLAHRAGA PANAHAN DI INDONESIA**

**TESIS**

**JANTAN PANGESTU INSANI  
21611251013**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 20 Juni 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Sulistiyono, M.Pd  
NIP 197612122008121001

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.  
NIP 198208152005011002

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Jantan Pangestu Insani  
Nomor mahasiswa : 21611251013  
Program Studi : Program Studi Ilmu Keolahragaan  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Juli 2024

  
Jantan Pangestu Insani  
21611251013

**LEMBAR PENGESAHAN**





**PENILAIAN KINERJA *MANAGEMENT EVENT ORGANIZER*  
OLAHRAGA PANAHAN DI INDONESIA**

**TESIS**

**JANTAN PANGESTU INSANI  
21611251013**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 2 Juli 2024

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sulistiyono, M.Pd. (Ketua/Penguji)		10 Juli 2024
Dr. Fatkurahman Arjuna, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		10 Juli 2024
Dr. Sumarjo, M.Kes. Penguji I		10 Juli 2024
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes Pembimbing / Penguji II		10 Juli 2024

Yogyakarta, Juli 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universita Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.

NIP. 197702182008011002

## **MOTTO**

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat Anda gunakan untuk mengubah dunia.” – Nelson Mandela

“Jangan pernah menyerah pada mimpimu, impian dapat menjadi kenyataan jika Anda mempercayainya dengan sepenuh hati.” – Walt Disney

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu. Orang Tua hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang dan selalu berdoa untuk anakmu ini.
2. Kepada, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga kakakmu sampai di tahap ini.
3. Sahabat-sahabatku yang siap sedia memberikan bantuan, semangat, dukungan dan perjuangan yang kita lewati bersama sampai detik ini.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tesis dapat terselesaikan dengan baik. Tesis yang berjudul “Penilaian Kinerja *Management Event Organizer* Olahraga Panahan di Indonesia“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tesis.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or., selaku Ketua Departemen Ilmu Keolahragaan dan Pembimbing Tesis beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., Pembimbing Tesis yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tesis ini.
5. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tesis ini.

6. *Management Event Organizer* Olahraga Panahan di Indonesia yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tesis ini.
7. Teman teman selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tesis ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 2 Juli 2024  
Penulis,



Jantan Pangestu Insani  
21611251013

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Kajian Teori .....	16
1. Evaluasi .....	16
a. Pengertian Evaluasi .....	16
b. Tujuan Evaluasi .....	19
2. Manajemen .....	21
a. Pengertian Manajemen .....	21
b. Fungsi Manajemen .....	26
3. Praktek <i>Magement Sport Event Orgnizer</i> .....	45
4. Perkembangan <i>Event</i> .....	50
a. Definisi <i>Event</i> .....	50
b. Perkembangan <i>Event</i> Olahraga .....	57
c. <i>Stakeholders Event</i> .....	63
d. Studi Kelayakan <i>Event</i> .....	64
e. Perencanaan Penyelenggaraan <i>Event</i> .....	48
5. Panahan .....	70
a. Pengertian Panahan .....	70
b. Peralatan dan Aksesoris Panahan .....	75
c. Divisi dalam Olahraga Panahan .....	81

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	86
C. Kerangka Pikir.....	92
D. Pertanyaan Penelitian .....	94
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>95</b>
A. Jenis Penelitian .....	95
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	95
C. Sumber Data Penelitian .....	96
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	97
E. Validitas dan Reliabilitas.....	101
F. Analisis Data .....	102
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>107</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian. ....	107
1. Karakteristik Responden .....	107
2. Hasil Analisis .....	108
B. Pembahasan.....	116
C. Keterbatasan Penelitian .....	132
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>133</b>
A. Simpulan.....	133
B. Implikasi.....	133
C. Rekomendasi.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Fungsi Manajamen.....	27
Gambar 2. <i>Recurve Bow</i> dan Bagian-Bagiannya.....	77
Gambar 3. Keterangan Busur <i>Compound</i> .....	78
Gambar 4. Bagian-Bagian Anak Panah .....	80
Gambar 5. Contoh Busur dan Anak Panah <i>Standard Bow</i> .....	83
Gambar 6. Contoh Busur dan Anak Panah <i>Recurve</i> .....	84
Gambar 7. Contoh Busur <i>Compound</i> .....	85
Gambar 8. Bagan Kerangka Berpikir .....	94
Gambar 9. Diagram Hasil Kinerja <i>Management Event Organizer</i> Olahraga Panahan di Indonesia .....	109
Gambar 10. Diagram Hasil Kinerja Indikator Perencanaan .....	111
Gambar 11. Diagram Hasil Kinerja Indikator Pengorganisasian .....	112
Gambar 12. Diagram Hasil Kinerja Indikator Pengarahan.....	113
Gambar 13. Diagram Hasil Kinerja Indikator Pengendalian.....	115
Gambar 14. Diagram Hasil Kinerja <i>Management Event Organizer</i> Olahraga Panahan di Indonesia berdasarkan Indikator Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian .....	116

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen .....	101
Tabel 2. Norma Kategori Penilaian .....	102
Tabel 3. Jumlah Subjek Penelitian .....	107
Tabel 4. Hasil Kinerja Management Event Organizer Olahraga Panahan di Indonesia .....	109
Tabel 5. Hasil Kinerja Indikator Perencanaan.....	110
Tabel 6. Hasil Kinerja Indikator Pengorganisasian .....	112
Tabel 7. Hasil Kinerja Indikator Pengarahan .....	113
Tabel 8. Hasil Kinerja Indikator Pengendalian .....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	147
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi .....	149
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	152
Lampiran 4. Data Responden .....	163
Lampiran 5. Data Penelitian.....	173
Lampiran 6. Dokumentasi .....	177

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan olah raga merupakan salah aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Olah raga tidak hanya saja sebagai sebuah aktivitas yang menyehatkan, tetapi olah raga juga merupakan ajang prestasi yang seringkali dipertandingkan di lingkup lokal, nasional, maupun internasional. *Event-event* kejuaraan olah raga selain merupakan salah satu ajang untuk menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi, *event-event* olah raga merupakan salah satu sarana untuk mengukur kemampuan para atlet setelah sekian lama mereka berlatih.

Perkembangan dunia bisnis sangat begitu hebat, mulai dari bisnis dengan omset kecil hingga bisnis dengan omset ratusan juta bahkan miliaran. Memang bisa dibayangkan menggiurkan bagi beberapa orang yang menatap sebuah bisnis, hingga pada akhirnya beberapa orang memutuskan mengambil risiko untuk terjun langsung ke dunia bisnis dan melepas pekerjaan pokoknya. Tidak heran jika banyak bisnis yang bermunculan beberapa tahun belakangan. Mulai dari bisnis properti, jual beli, hingga bisnis di bidang jasa.

Bisnis di bidang jasa atau layanan yang semula hanya bisa dilakukan oleh pemain sekelas perusahaan, sekarang mulai merambah di kalangan bawah, bahkan sekelas komunitas maupun individu sekarang bisa berbisnis di bidang jasa. Persaingan khususnya bisnis di bidang jasa semakin terasa lebih ketat dengan adanya pemain asing sebagai investor dibalik penyedia jasa atau



layanan. Salah satu bisnis penyedia layanan/jasa adalah di bidang *Event Organizer* (EO).

Hasanti (2019, p. 34) berpendapat bahwa EO bertugas untuk mengumpulkan dan mempertemukan khalayak untuk sebuah tujuan, EO bertanggung jawab melakukan penelitian, membuat desain *event*, merencanakan, melakukan koordinasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pelaksanaan sebuah *event*. EO memproduksi atau menghadirkan sebuah *event* untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan klien, penyelenggara, orang atau instansi yang mempunyai hajat. Agar dapat berjalan dengan baik dan sukses, *event* harus melalui serangkaian tahap proses. Seperti hasil penelitian Barajas, et al., (2016, p. 124) dan Theodorakis, et al (2015, p. 87) bahwa *event* balapan memiliki efek yang menguntungkan, tetapi juga menunjukkan bahwa dampaknya dapat ditingkatkan dengan beberapa perubahan sederhana pada struktur acara. Aspek kualitas layanan acara olahraga dioperasionalkan melalui lingkungan fisik, interaksi, dan faktor hasil mempengaruhi kepuasan.

*Event Organizer* mempunyai beberapa bidang, mulai dari *Event organizer* pernikahan/*wedding*, *event organizer* untuk acara kantor/*outbound*, bahkan *event organizer* untuk acara olahraga/*sport event organizer*. Berdasarkan kondisi yang seperti itu, beberapa *Event Organizer* mulai melancarkan strategi bisnis guna dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Tentu dengan tujuan untuk mendapatkan pelanggan atau konsumen sebanyak banyaknya, tidak cukup hanya mendapatkan pelanggan atau konsumen yang sebanyak banyaknya, seiring sejalan dengan tujuan tersebut tentu perusahaan di

bidang *Event Organizer* ini ingin mendapatkan pelanggan tetap. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh *Event Organizer* untuk mendapatkan pelanggan tetap, adalah dengan memberikan layanan yang maksimal dan memuaskan.

Perlu diketahui bahwa pelanggan/konsumen biasanya akan melihat kualitas layanan dan harga, maka dari itu, penyedia jasa *Event Organizer* membutuhkan inovasi untuk meningkatkan kualitas layanan yang disediakan. Seperti yang diungkapkan Koronios et al., (2019, p. 187) bahwa empat faktor kualitas (yaitu kualitas permainan, *service quality* tambahan, kualitas interaksi dan kualitas hasil) memiliki pengaruh positif dan menguntungkan pada *event* olahraga. Meningkatnya animo masyarakat tentang sadarnya hidup sehat dan berolahraga merupakan potensi dalam olahraga pariwisata. Tren ini digunakan oleh para pemasar *sport event* untuk mempromosikan gaya hidup sehat melalui *event* olahraga (Mandy, 2016, p. 47). Hoeber (2012, p. 2) mengungkapkan bahwa kapasitas manajemen olahraga bagi seseorang akan menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi olahraga. Organisasi olahraga menaungi banyak bidang yang merupakan bagian yang penting yang harus dikendalikan untuk dapat dijadikan alat untuk mencapai sebuah tujuan.

Kesuksesan dalam penyelenggaraan *event* olahraga baik berskala kecil maupun besar tidak terlepas dari manajemen yang baik. Usaha menjalankan kompetisi yang baik dan profesional dan untuk meningkatkan prestasi olahraga dibutuhkan manajemen, manajemen yang baik adalah manajemen yang

diprogramkan dan dijalankan oleh orang-orang yang profesional dan bertanggung jawab di bidangnya (Gema dkk., 2016, p. 8). Selanjutnya Muspita (2021, p. 84) berpendapat manajemen *event* olahraga meliputi pelaksanaan, perencanaan, pelaporan, serta evaluasi. Penyelenggaraan even olahraga harus direncanakan secara baik karena kesuksesan acara atau penyelenggaraan kegiatan berasal dari kesuksesan manajemen dalam mengatur dan mengontrol setiap panitia yang bekerja. Suatu kegiatan tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak dikelola dengan baik pula melalui suatu manajemen yang terstruktur.

Manajemen adalah proses pengaturan yang memiliki dasar konsep yang jelas dan dapat mengoperasikan suatu pekerjaan, proses manajemen dimulai dari sebuah perencanaan konsep yang matang dan akhirnya pada fase evaluasi. *Event / championship* atau pertandingan / kejuaraan / perlombaan olahraga prestasi diperlukan sistem manajemen yang baik, karena melibatkan berbagai orang dengan latar belakang yang berbeda, seperti : atlet, pelatih, manajer, wasit, penonton, keamanan, medis, pers, dan lainnya, serta membutuhkan sarana dan prasarana yang layak digunakan, selain itu juga dibutuhkan biaya yang besar. Apabila kegiatan olahraga dikemas dengan baik, maka dapat dijadikan sebagai usaha (ekonomi) yang dapat dijadikan mata pencarian bagi semua yang terlibat.

*Sports event* adalah sebuah produk pariwisata yang dapat bervariasi ukurannya, artinya *sports event* bisa saja nasional, internasional, Penyelenggaraan event olahraga atau pertandingan olahraga baik yang bersifat *multi event* atau *single event*, secara kontinyu dan dalam waktu tertentu

dilaksanakan di Indonesia. Hakikat penyelenggaraan *sport event* minimal harus memiliki substansi pemahaman sebagai berikut: (1) Upaya pembinaan olahraga yang membangkitkan minat, pemanduan bakat, seleksi, serta kompetisi; (2) Wujud pertandingan yang menjaga martabat dan kehormatan bangsa; (3) Ajang persaingan bisnis dan industri olahraga; dan (4) Sarana *entertainment* dan edukasi sosial (Astuti, dkk., 2020, p. 99).

Rujukan ilmiah dalam menganalisis *sport event* yang dilaksanakan menurut Masterman (2014, p. 48) memberikan pemahaman bahwa kesuksesan pelaksanaan suatu *event* harus mendapatkan dukungan perencanaan dan persiapan yang baik dan memenuhi indikator standar *sport event* yang dimulai dari perumusan tujuan, menetapkan konsep, sampai kepada bagaimana upaya yang dilakukan agar sukses meraih kemenangan pada proses *bidding event* dan pada saat sampai pada tahapan implementasi kegiatan dapat berjalan sesuai apa yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi untuk menganalisa apakah semua berjalan sesuai harapan, minimal melewati proses perencanaan yang baik dan semua tahapan perencanaan berjalan dan difahami dengan baik oleh semua *stakeholders*.

Saat ini olahraga bukan hanya kegiatan pengisi waktu luang dan media untuk memperoleh kesehatan, tetapi kini menjadi sebuah bisnis oleh beberapa pihak dalam bentuk *event* olahraga. Kesuksesan acara olahraga adalah hasil penting dari suatu penyelenggaraan *event* (Kaplanidou et al., 2013, p. 138). Kualitas suatu *event* olahraga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu tentang bagaimana perencanaan dan implementasi yang dilakukan oleh pihak

penyelenggara dan kemudian faktor eksternal meliputi *partner* dan media yang ikut serta dalam pelaksanaan suatu *event*. Salah satu *event* olahraga yang cukup menarik saat ini yaitu panahan.

Panahan adalah salah satu cabang olahraga prestasi yang menjadi cabang olahraga prioritas dalam program pembinaan olahraga prestasi oleh pemerintah, karena panahan adalah cabang olahraga Olimpiade, artinya selalu dipertandingkan dalam *event* olahraga paling bergengsi yaitu Olimpiade. Meningkatkan animo yang lebih besar lagi bagi kalangan remaja, maka Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI) secara rutin mengadakan *event* yang bertujuan untuk menarik kaum remaja dan para pemula untuk ikut serta berpartisipasi sebagai peserta dalam *event* yang diselenggarakan oleh PERPANI. *Event-event* yang diselenggarakan tersebut, juga merupakan sebagai wadah dan ajang para remaja untuk membuktikan kemampuannya dalam memanah, termasuk bagi para pemula sebagai uji coba sampai sejauh mana tingkat peningkatan kemampuan memanahnya bila tampil di depan publik. *Event* tersebut biasa disebut dengan *Open Archery Competitions*.

PERPANI sebagai satu-satunya organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab, mengelola, membina, mengembangkan dan mengorganisasikan setiap dan seluruh kegiatan olahraga Panahan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, merasa perlu menerapkan strategi *marketing public relations* dalam rangka mempengaruhi masyarakat agar mengenal, mendukung serta mengikuti kegiatan olahraga panahan yang diadakan oleh organisasi. PERPANI adalah satu-satunya organisasi olahraga

yang telah berhasil mengundang RI-1, Presiden Republik Indonesia pada hari Minggu tanggal 22 Januari 2017 untuk ikut serta sebagai peserta yang bertanding dalam *event* pertandingan Panahan. Kehadiran Presiden Republik Indonesia, sebagai peserta pertandingan bersama atlet lainnya, maka secara tidak langsung beberapa menteri, dan petinggi-petinggi di mana tempat pertandingan dilaksanakan mau tidak mau berusaha untuk ikut menjadi peserta juga. Dengan demikian jauh-jauh hari sudah mulai mengadakan latihan-latihan, agar pada saatnya bertanding nanti bisa tampil dengan baik. Keikutsertaan Presiden dalam *event* pertandingan tersebut maka, PERPANI, meminta kepada seluruh jajaran yang ada di Pengurus provinsi-provinsi Persatuan Panahan Indonesia di seluruh Indonesia mempublikasikannya secara intensif kepada masyarakat, menggaungkannya kepada seluruh persatuan panahan Indonesia di level kabupaten dan kota, sehingga gaung tersebut akan menjadi ikon yang terkomunikasikan kepada masyarakat di seluruh Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan *event* olahraga, di Indonesia melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga, Indonesia melakukan terobosan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan *event* keolahragaan. Perkembangan penyelenggaraan *event* keolahragaan sangat pesat karena saat ini olahraga dinilai telah menjadi salah satu gaya hidup modern bagi masyarakat perkotaan dan diharapkan akan memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan *event-event* keolahragaan. *Event* olahraga yang diselenggarakan saat ini banyak memberikan sisi hiburan bagi pengunjung, terutama dengan penggunaan teknologi pada setiap penyelenggaraan *event*.

Manajemen *event* olahraga, yaitu pengelolaan berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan baik secara teknis maupun non teknis. Manajemen *event* olahraga meliputi; manajemen perlombaan, manajemen logistik perlombaan, infrastruktur pendukung perlombaan, dan manajemen koordinasi. Mencapai hasil yang maksimal sebuah organisasi harus mempunyai manajemen organisasi yang baik. Manajemen organisasi terdiri atas komunikasi, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian atau evaluasi agar semua berjalan terarah, terprogram, dan terencana (Djohan, dkk., 2020, p. 84).

Kegiatan penyelenggaraan olahraga mencakup dua aspek bagaimana olahraga dibangun (internal) dan bagaimana olahraga dijual (eksternal) sebagai faktor kunci dalam memastikan perkembangan industri olahraga (Jatra, 2019). Besarnya animo masyarakat terhadap sebuah pertandingan olahraga membuat berbagai organisasi olahraga berlomba-lomba untuk memperbaiki sistem manajemen berdasarkan internal dan eksternal. Sistem tersebut dibentuk untuk upaya peningkatan kualitas pertandingan yang berstandart internasional. Sistem internal mencakup segala aspek yang harus di persiapkan untuk pertandingan sesuai dengan ketentuan cabang olahraga yang berlaku. Secara eksternal bagaimana sebuah pertandingan dapat berjalan langsung dengan Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk sponsor yang memiliki peran pendanaan untuk meningkatkan fasilitas serta memberikan dukungan agar sebuah pertandingan dapat berlangsung dengan baik.

Berbagai peneliti memberikan definisi dan kategori yang beragam tentang konsep kualitas even. Namun demikian, banyak peneliti yang mengaitkannya dengan konsep kualitas layanan, seperti Tzetzis, et al., (2014), studi yang dilakukan dalam konteks even olahraga skala kecil mengkaji tiga dimensi kualitas layanan *event*, yaitu kualitas akses, kualitas tempat, dan kualitas pertandingan. Kualitas *event* memiliki dampak positif terhadap nilai keuntungan, *image* destinasi, dan niat berkunjung (Jin, et al., 2012, p. 8). Pengaruh emosional konsumen yang terjadi pada saat berinteraksi di suatu *event* olahraga mempengaruhi kepuasan psikologis tersendiri bagi konsumen, sehingga berdampak pada perspektif kesuksesan *event* tersebut (Zyl & Stander, 2015, p. 5). Zaibaf, et al., (2015, p. 491) interaksi sosial (*empathy*) menunjukkan pengaruh hubungan signifikan terhadap kepuasan dan kesuksesan sebuah *event*. Menciptakan interaksi sosial yang positif dalam suatu *event* merupakan elemen penting dalam upaya pemasaran dan kesuksesan *event* tersebut (Levy et al., 2014, p. 658).

Koronios et al., (2019, p. 187) mengemukakan bahwa ada kekuatan dan kewenangan yang dimiliki oleh pihak *marketing* dari sebuah liga olahraga professional. Membuat struktur organisasi merupakan hal yang penting untuk menciptakan *event* yang sukses. Setiap penyelenggaraan *event* diperlukan struktur organisasi yang berfungsi memudahkan operasional *event*. Hal tersebut perlu diperhatikan dalam menentukan struktur organisasi *event* adalah struktur organisasi harus dapat transparan dalam otoritas, mekanisme pelaporannya serta dapat merespon kebutuhan lingkungan *event*. Faktor berikutnya yang perlu



diperhatikan, masih kurangnya layanan . Martinez (2020, p. 502) menyatakan bahwa *service quality* merupakan salah satu solusi penting dalam kinerja manajemen *event* olahraga, faktor penting dalam penentuan posisi perusahaan kedepannya dan penentu utama yang berhubungan dengan konsumen, seperti loyalitas pelanggan.

Kurang adanya komunikasi antara masing-masing ketua divisi dan anggotanya yang membuat layanan untuk penonton agar selalu datang untuk menyaksikan pertandingan, acara yang kurang menarik membuat penonton merasa jenuh. Kualitas layanan yang diberikan adalah merupakan kinerja terpenting oleh perusahaan penyelenggara *event* bagi kepuasan konsumennya. Perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang sangat penting oleh konsumennya, agar konsumen dapat merasakan kepuasan sebagaimana yang diharapkan. *Event* diselenggarakan tentunya melibatkan orang-orang yang terkait di dalamnya, baik penyelenggara, peserta, pengunjung dan penonton. Besar kecil suatu *event*, biasanya memiliki format penyelenggarannya yang cenderung sama, namun jumlah yang besar untuk *event* akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar dalam satu kali penyelenggaraan *event*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail & Yunan (2016) dimensi kualitas layanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan konsumen, sehingga sesuai dengan hasil penelitian ini. Mengedepankan kualitas layanan berarti melakukan kemampuan standar layanan sebagai profesional *event organizer*. Perusahaan jasa tidak cukup hanya memiliki standar layanan saja. Hal yang

terpenting yaitu pihak EO patuh terhadap standar layanan perusahaan jasanya, sehingga pencapaian kualitas layanan dapat terjaga.

MacIntosh & Nicol (2012, p. 13) pernah mengkaji satu *stakeholder* penting (atlet) dan bagaimana mereka mengalami lingkungan even besar, yakni XIX *Commonwealth Games* di India. Secara lebih jauh, mengidentifikasi berbagai faktor utama di luar kinerja atletik saat pertandingan yang membentuk pengalaman para atlet. Faktor-faktor seperti seremoni (misalnya acara pembukaan), area penunjang (misalnya fasilitas *fitness*), dan tempat olahraga (misalnya lingkungan) dinilai positif. Namun, beberapa aspek dari even pertandingan memerlukan perbaikan, seperti akomodasi (misalnya *housekeeping, laundry*) dan komunikasi (misalnya keberadaan *wireless*). Lee & Murray (2014, p. 126) menyatakan bahwa kualitas penyelenggaraan *sport event* berdampak positif dan signifikan terhadap pengalaman konsumen dan kepuasan konsumen. Sejalan dengan penelitian Jae et al., (2011) bahwa konsep kualitas layanan di *mega sport event* dengan jumlah konsumen yang banyak dapat menyempurnakan kerangka konseptual dan skala pengukuran kualitas acara berdasarkan perspektif kepuasan konsumen.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Oktober 2022 menunjukkan bahwasanya *Event Organizer* cenderung kurang mengetahui mengenai Standar Peralatan Perlombaan khususnya olahraga panahan yang harus digunakan, pengorganisasian yang kurang, misalnya pemberian *job description* dalam organisasi *management event organizer* olahraga panahan masih kurang, pemberian tugas dan kewajiban pengurus *management event*

*organizer* olahraga panahan di Indonesia dalam organisasi kurang sesuai dengan keterampilan individu.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi terhadap *Event Organizer* cabang olahraga panahan di Tingkat Nasional. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana cara *Event Organizer* bekerja ketika *event* dilaksanakan dan sejauh mana konsumen mendapatkan kepuasan terhadap servis yang diberikan oleh *Event Organizer*, sehingga nantinya tidak timbul ketidaksesuaian antara harapan pelanggan/konsumen dengan kualitas yang diterima oleh pelanggan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penilaian Kinerja Management Event Organizer Olahraga Panahan di Indonesia**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. *Event Organizer* cenderung kurang mengetahui mengenai Standar Peralatan Perlombaan khususnya olahraga panahan yang harus digunakan.
2. Pemberian tugas dan kewajiban pengurus *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia dalam organisasi kurang sesuai dengan keterampilan individu.
3. Belum diketahui secara pasti *planning* mengenai kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.

4. Belum diketahui secara pasti *organizing* mengenai kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.
5. Belum diketahui secara pasti *actuating* mengenai kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.
6. Belum diketahui secara pasti *controlling* mengenai kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.
7. Belum diketahui secara pasti hasil penilaian mengenai kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membatasi langsung mengenai hasil penilaian kinerja *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), *controlling* (pengendalian) kinerja *management event organizer* olahraga panahan di tingkat Nasional.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil penilaian perencanaan kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?

2. Bagaimana hasil penilaian pengorganisasian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?
3. Bagaimana hasil penilaian pengarahan kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?
4. Bagaimana hasil penilaian pengendalian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil penilaian perencanaan kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.
2. Hasil penilaian pengorganisasian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.
3. Hasil penilaian pengarahan kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.
4. Hasil penilaian pengendalian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip berkenaan dengan studi hasil penilaian mengenai kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.
  - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Secara Praktis
- a. *Stakeholder* terkait yang meliputi pemerintah daerah, KONI, dan Dinas Pemuda dan Olahraga. Menjadi dasar pijakan untuk mengeksplorasi lebih lanjut sejumlah komponen serta indikator kebijakan pembinaan olahraga prestasi, khususnya olahraga panahan.
  - b. Pengurus, sebagai bahan masukan untuk berkelanjutan mengenai studi hasil penilaian mengenai kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.
  - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengurus agar lebih sering melakukan koordinasi, sehingga program kerja dapat berjalan dengan baik.
  - d. Peneliti lanjutan, dapat menggunakan hasil penelitian dengan sebagian sumber rujukan referensi dan bahan pertimbangan guna meneliti lebih.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Evaluasi**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah alat atau proses yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur aktivitas melalui proses yang ditentukan. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*”, dalam bahasa Arab “*al-Taqdir*”, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, “*al-Qimah*” dari bahasa Arab, dan nilai dari bahasa Indonesia. Menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Widiyanto, 2018, p. 9).

Winaryati, dkk., (2021, p. 5) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi deskriptif dan penilaian tentang nilai dan kebaikan dari tujuan beberapa objek, desain, implementasi, dan dampak untuk memandu pengambilan keputusan, melayani kebutuhan akuntabilitas, dan mempromosikan pemahaman tentang fenomena yang terlibat. Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu objek. Sistematis di sini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara

resmi atau formal dan sistematis, bukan dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan (Yazdimoghaddam, et al., 2021, p. 2; Sopha & Nanni, 2019, p. 1360; Basaran, et al., 2021, p. 4). Selanjutnya evaluasi adalah “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*” (Gullickson, 2020, p. 34); Brown (2019, p. 3). Evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan manfaat nilai sesuatu.

Haryanto (2020, p. 16) menyatakan bahwa evaluasi adalah sebuah ilmu untuk memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*). Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut: pertama, mengumpulkan informasi; kedua, memproses informasi; ketiga, membentuk pertimbangan; dan keempat, membuat keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Ebtasam & Foster, 2019, p. 2; Doufexi & Pampouri, 2020, p. 14). Pengertian yang dikemukakan menunjukkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan



menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Ini tidak berkaitan dengan penilaian pencapaian tetapi juga dengan peningkatan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi, proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil (Aziz, et al., 2018, p. 189).

Evaluasi merupakan kegiatan mempelajari program melalui pengumpulan informasi, dan informasi yang diperoleh nantinya akan dijadikan landasan untuk membuat keputusan (Huber & Helm, 2020, p. 237). Program lebih dari sekedar kegiatan yang terdiri dari beberapa komponen penting dari program dapat menjadi objek evaluasi. Program merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan pada waktu yang tidak terbatas. Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Hartini, dkk., 2020, p. 416). Evaluasi program adalah metode untuk mengetahui dan menilai efektifitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai. Evaluasi juga harus memberikan hasil informasi yang cukup untuk objek yang dievaluasi, agar kesalahan dalam proses evaluasi program dapat diminimalkan, evaluasi program perlu direncanakan (Mustafa,

2021, p. 183).

Pendapat Tresnowati, dkk., (2021, p. 14) bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Widoyoko (2017, p. 12) menyatakan bahwa ada empat tujuan evaluasi program, yaitu: pertama, menilai kekuatan dan kelemahan program, mengembangkan penilaian terhadap nilai suatu kebijakan program pada level individu atau masyarakat. Kedua, peningkatan organisasi dan program, sebagai upaya menggunakan informasi secara langsung untuk memodifikasi dan meningkatkan pengetahuan, menemukan atau menguji teori, proposisi dan hipotesa dalam lingkup kebijakan dan program.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan metode untuk mengetahui dan menilai efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah di tentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai.

#### **b. Tujuan Evaluasi**

Evaluasi mempunyai tujuan yang akan dicapai. Bari, et al., (2021, p. 16) mengungkapkan bahwa urgensi diperlukannya evaluasi program adalah (1) untuk menunjukkan eksistensi dari dana yang dikeluarkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran program yang

dilakukan. (2) untuk memutuskan apakah kegiatan yang dilakukan akan diteruskan akan dihentikan. (3) untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk mengembangkan program di masa mendatang. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur dampak sebuah program, membandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap program tersebut dan meningkatkan program masa yang akan datang (Tuna & Basdal, 2021, p. 2).

Febriana (2021, p. 8) bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kegunaan dari hasil penilaian ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan. Haryanto (2020, p. 69) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselaraskan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik.

Arikunto (2021, p. 28) menyatakan bahwa tujuan evaluasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya)

sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan kata lain evaluasi bertujuan membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil penilaian yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

## **2. Manajemen**

### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen dibutuhkan berbagai organisasi dalam menentukan tujuan bersama. Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno “*management*”, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.” Dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin. Sama halnya

dengan administrasi, kata manajemen juga berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Pratama, 2020, p. 2).

Fungsi manajemen bersifat universal, karena semua pendapat tentang manajemen kurang lebih sama. Fachrurazi, dkk., (2022, p. 12) mengemukakan bahwa manajemen dapat dilakukan di berbagai organisasi, masyarakat dan perusahaan. Alasan utama manajemen adalah (1) untuk mencapai tujuan organisasi. (2) untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan organisasi. (3) untuk menjaga efisiensi dan efektivitas. Manajemen merupakan pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi.

Manajemen dapat pula diartikan sebagai kegiatan mengurus, membimbing serta mengarahkan agar tujuan dapat tercapai. Mencapai suatu tujuan organisasi, banyak aspek yang menjadi penentu yang terikat satu sama lainnya, antara lain adalah pemimpin yang profesional, sarana yang memadai, waktu yang tersedia, dana yang mencukupi dan

dilaksanakan melalui tata pelaksanaan manajemen yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Purnamasari, dkk., (2018, p. 2) yang menyatakan bahwa unsur dasar (*basic element*) yang merupakan sumber yang dapat digunakan (*available resources*) untuk mencapai tujuan dalam manajemen adalah *Man* (manusia), *Materials* (material), *Machins* (mesin-mesin) dan *Money* (uang).

Pendapat Munandar, dkk., (2018, p. 11) pengertian manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara Komariah, dkk., (2021, p. 10) berpendapat bahwa manajemen merupakan setiap kombinasi dari suatu keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengawasan (*controlling*), penganggaran (*budgeting*), kepemimpinan (*leading*), dan penilaian (*evaluation*).

Pendapat Soelistya (2021, p. 6) definisi tentang manajemen dapat ditarik beberapa hal pokok antara lain: (1) manajemen menekankan adanya kerjasama antara unsur dalam organisasi, (2) adanya usaha pemanfaatan sumber-sumber yang dimiliki organisasi, dan (3) adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai. Dengan demikian aktivitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan,

menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

*Sport management is the study and practice of all people, activities, businesses, or organizations involved in producing, facilitating, promoting, or organizing any sport related business or product* (Lussier & Kimball, 2023; Rowe, et al., 2019; Pierce, 2019).

Manajemen olahraga adalah studi dan praktek dari semua orang, kegiatan, bisnis, atau organisasi dalam memproduksi, memfasilitasi, mempromosikan, atau mengorganisir bisnis olahraga terkait atau produk. Manajer adalah salah satu orang yang utama dalam organisasi olahraga karena mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen olahraga pada dasarnya merupakan perpaduan antara ilmu manajemen dengan ilmu olahraga, sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi dan Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Jadi, seseorang apabila ingin menerapkan manajemen olahraga dengan baik dan benar harus menguasai kedua bidang disiplin ilmu manajemen dan ilmu olahraga (Susanto, 2022, p. 4).

Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, pengarahan dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama yang berkaitan dengan olahraga (McCullough & Kellison, 2020, p. 509). Kapasitas manajemen olahraga bagi seseorang akan menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi olahraga. Karena dalam organisasi olahraga menaungi banyak bidang yang merupakan bagian yang penting yang harus dikendalikan untuk dapat dijadikan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan akhir dari manajemen olahraga adalah kesuksesan para atletnya dalam mengikuti kejuaraan baik itu secara nasional maupun internasional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen mempunyai fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi yang dilakukan oleh setiap organisasi. Manajemen untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki, sehingga segala usaha yang dilakukan organisasi akan mendapatkan hasil yang efisien. Organisasi melalui fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

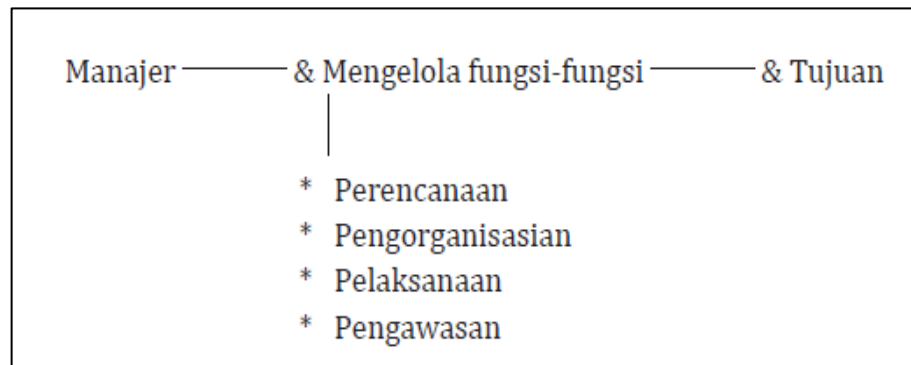
## **b. Fungsi Manajemen**



Dalam segala bidang memerlukan suatu manajemen yang baik untuk efektivitas dan efisiensi di suatu organisasi. Fungsi manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan dan saling ketergantungan satu sama lain dan dilaksanakan oleh masing-masing orang, lembaga atau bagian-bagiannya yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Fungsi manajemen dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu yang pertama fungsi organik di mana fungsi ini harus ada dan jika tidak dijalankan maka menyebabkan ambruknya manajemen. Kedua, fungsi anorganik yaitu fungsi penunjang di mana jika tersedia, maka manajemen akan lebih nyaman dan efektif. Misalnya fasilitas penunjang untuk berolahraga, hal ini menjadikan nyaman untuk berolahraga (Susanto, 2022, p. 10).

Fungsi-fungsi manajemen adalah universal. Sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sama saja, dalam seluruh organisasi dan pada waktu kapan saja. Mengenai fungsi manajemen akan dipaparkan beberapa pendapat para ahli baik yang mempunyai kesamaan maupun perbedaan. Fungsi manajemen meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pengerjaan (*staffing*), (4) pengerahan (*directing*), (5) pengendalian (*controlling*) (Cahyadi, dkk., 2022, p. 3).

### **Gambar 1. Fungsi Manajemen**



(Sumber: Meithiana & Ansory, 2019, p. 39)

Saajidah (2018, p. 201) menyatakan bahwa terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, member pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi.

Fungsi manajemen yang paling mendasar adalah perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengawasan. Darim (2020, p. 22) menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki

untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Manajemen diperlukan sebagai suatu upaya agar kegiatan bisnis suatu organisasi bisa berjalan secara efektif dan efisien dengan berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen tersebut.

Ada beberapa perbedaan pendapat mengenai fungsi manajemen di atas dengan Brucher & Krotee (2016, p. 159) bahwa “*functions management is planning, organizing, leading, controlling, staffing*”. Sementara Meithiana & Ansory (2019, p. 15) juga menyederhanakan fungsi manajemen menjadi empat macam yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan (motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja dan kepuasan kerja), (4) pengawasan meliputi pemantauan (*monitoring*), penilaian, dan pelaporan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa fungsi manajemen terdiri empat yang mendasar yaitu perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan. Empat fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan menentukan strategi, kebijaksanaan, proyek,

program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Nugroho, 2019, p. 134). Fakhurrrazi (2021, p. 13) menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan yang pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan diprementasi.

Meithiana & Ansory (2019, p. 39) menyatakan bahwa ada empat tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) *Menetapkan Tujuan*, perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.
- b) *Merumuskan Keadaan Saat Ini*, pemahaman akan posisi perusahaan, maka dapat diperkirakan untuk masa depan.
- c) *Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan*, kemudahan, hambatan, kekuatan, dan pelemahan dari organisasi perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
- d) *Mengembangkan Rencana untuk Pencapaian Tujuan*, Tahap terakhir dari proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif,

dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan yang terbaik diantara berbagai alternatif yang ada.

Kegiatan perencanaan menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, dan (3) identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya terbatas. Tujuannya adalah keinginan yang akan diwujudkan. Menetapkan sasaran tujuan dimulai dengan apa yang diinginkan, menentukan prioritas dan deskripsi secara jelas tujuannya. Tujuan dapat menyangkut maksud organisasi pada peranannya yang utama. Perencanaan memerlukan pendekatan rasional ke arah tujuan yang ditetapkan, sehingga dalam perencanaan dibutuhkan data dan informasi yang cukup sehingga dalam menyusun perencanaan terlepas kaitannya dengan permasalahan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Anggaran merupakan hal yang penting dalam mendukung kegiatan organisasi. Rencana penerimaan dan penggunaan sumber-sumber keuangan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Perencanaan keluar masuknya anggaran merupakan kegiatan untuk menghindari pemborosan dilihat dari sisi keuangan. Anggaran dapat juga sebagai sarana pengawasan yaitu dengan membandingkan pengeluaran yang direncanakan dan pengeluaran sebenarnya (Lismadiana, 2017, p. 11).

Fauzi & Irviani (2018, p. 15) menjelaskan perencanaan yaitu fungsi seseorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan dan pemusatan tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, serta program-program yang dilakukan. Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang pertama dilakukan, sehingga perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat dilakukan manajemen yang baik. Dengan perencanaan yang baik berarti dapat melakukan tindakan yang baik dan ekonomis.

Lebih lanjut Meithiana & Ansory (2019, p. 40) menyatakan bahwa manfaat perencanaan untuk sebuah organisasi sangat menentukan. Tanpa perencanaan yang baik, maka operasi organisasi mengalami hambatan. Manfaat perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi peluang masa depan, (2) Mengembangkan langkah-langkah yang strategis, (3) Sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, (4) Mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul di masa yang akan datang. (5) Dengan mudah melakukan pengawasan.

Susanto (2022, p. 25) menjelaskan bahwa dalam implementasinya kegiatan perencanaan yang disusun hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- a) Perencanaan adalah menetapkan *alternatif*, Perencanaan yang dibuat secara mendadak kemungkinan hasilnya tidak/kurang baik sebab dengan demikian kita tidak/kurang mempunyai

waktu untuk dapat berpikir dengan baik. Mungkin suatu keputusan yang baik dapat diambil secara mendadak tapi perencanaan adalah merupakan suatu kumpulan keputusan-keputusan yang saling kait mengait sehingga sulit perencanaan tersebut dibuat secara mendadak. Dalam membuat suatu perencanaan yang baik maka sebelumnya kita harus menetapkan alternatif-alternatif dan kemungkinan kita memilih satu atau beberapa alternatif yang kita anggap paling baik. Dalam membuat perencanaan seringkali kita dihadapkan pada berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan dan cenderung bersifat kompleks diantaranya fasilitas, personalia, dan sebagainya, maka untuk dapat menetapkan alternatif-alternatif tersebut serta memilih alternatif-alternatif yang paling baik tidaklah semudah apa yang kita pikirkan. Hal ini berarti untuk menetapkan serta memilihnya diperlukan waktu yang cukup agar kita dapat berpikir dengan baik.

- b) Perencanaan harus realistis dan ekonomis, adanya waktu yang cukup diharapkan agar kita dapat berpikir dengan lebih baik, sehingga perencanaan yang kita buat diharapkan akan lebih baik pula. Tapi yang dimaksud dengan perencanaan yang baik salah satunya harus bersifat realistis dan ekonomis. Hal ini merupakan syarat mutlak bagi perencanaan yang baik. Dengan demikian dalam menetapkan alternatif dalam perencanaan kita harus

mampu menilai apakah alternatif yang dikemukakan realistis atau tidak. Alternatif rencana juga perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk dapat direalisasi atau tidak. Dengan perencanaan yang realistis tapi ekonomis maka berarti tujuan yang telah ditetapkan mempunyai kemungkinan besar untuk dapat dicapai, tapi secara ekonomis dapat dipertanggungjawabkan.

- c) Perlunya koordinasi dalam perencanaan, karena kegiatan perencanaan dalam suatu organisasi melibatkan berbagai bidang dan cenderung kompleks, maka dalam pelaksanaannya perlu menyesuaikan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, dan tidak dapat dikerjakan secara mendadak. Apalagi jika perencanaan tersebut untuk organisasi yang besar. Perencanaan yang dilaksanakan tanpa adanya koordinasi yang baik, akibatnya dapat misalkan dengan perjalanan suatu kereta api yang tanpa adanya koordinasi yang baik dimungkinkan akan terjadi tabrakan-tabrakan atau harus menunggu terlalu lama pada simpangan-simpangan, sehingga kurang efisien. Berdasarkan penjelasan di atas maka koordinasi dalam perencanaan mutlak diperlukan jika menginginkan suatu perencanaan yang baik dan selaras di mana kegiatan yang satu dengan yang lain dapat disesuaikan.



d) Perencanaan harus didasarkan pengalaman, pengetahuan, dan Intuisi, Untuk membuat perencanaan yang baik maka perlu didasari pengalaman, pengetahuan, dan intuisi. Dengan pengalaman-pengalamannya, maka manajer akan dapat membuat perencanaan yang lebih baik daripada sebelumnya, sebab dengan pengalaman-pengalaman tersebut akan dapat dianalisa kelemahan-kelemahan serta keunggulan-keunggulan dari perbuatan perencanaan yang lalu yang akan dapat diterapkan untuk bahan pembuatan perencanaan yang akan datang. Tapi pengalaman saja untuk membuat perencanaan masih kurang cukup, sebab perencanaan secara pribadi adalah sangat terbatas, sehingga selain pengetahuan maka pengalaman perlu pula dalam pembuatan perencanaan yang baik. Sebenarnya antara pengalaman dan pengetahuan adalah serupa tetapi tidak sama. Suatu pengetahuan mungkin diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang lalu. Meskipun demikian suatu pengetahuan belum tentu diperoleh dari pengalaman-pengalaman tapi mungkin dari buku-buku, kursus-kursus dan sebagainya.

e) Perencanaan harus dilandasi partisipasi, Seandainya seorang manajer merasa cukup pengalaman dan pengetahuannya dalam membuat perencanaan, maka mungkin perencanaan tersebut cukup ditangani sendiri atau hanya dengan bantuan beberapa

stafnya. Membuat perencanaan yang demikian memang dapat saja ditangani sendiri atau dengan bantuan beberapa stafnya tetapi dengan perencanaan yang demikian berarti kemungkinan perencanaan yang dibuat tersebut hanya akan tinggal di atas kertas.

- f) Perencanaan harus memperhitungkan segala kemungkinan. Perencanaan berarti kemampuan melihat ke depan, padahal apa yang akan datang belum tentu sesuai dengan apa yang kita ramalkan. Banyak kemungkinan yang dapat memperkuat perencanaan tetapi banyak pula yang dapat melemahkan bahkan menggagalkan perencanaan yang dibuat. Meskipun kemungkinan yang melemahkan atau memperkuat pelaksanaan perencanaan tersebut sebagian bersifat ekstern yang di luar kekuasaan, tapi agar perencanaan tersebut sesuai dengan apa yang diramalkan maka kemungkinan-kemungkinan tersebut harus diperhitungkan.

Perencanaan harus dapat menjadi landasan bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain, perencanaan adalah merupakan fungsi pokok dari manajemen, dengan demikian berarti perencanaan yang baik harus dapat merupakan landasan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain yaitu *organizing*, *directing*, *coordinating*, dan *controlling*. Dengan demikian, dalam pembuatan perencanaan harus dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga akan mempunyai kaitan

dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Hal ini tidak berarti bahwa hubungan antara perencanaan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain hanyalah merupakan hubungan sepihak, sebab dapat terjadi juga sebaliknya di mana fungsi-fungsi manajemen yang lain itu dapat merupakan landasan pembuatan perencanaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan yaitu menentukan yang harus dilakukan sebelumnya dan cara melakukannya hal tersebut. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan dari keputusan-keputusan untuk mempersiapkan tindakan di masa yang akan datang.

## 2) Pengelolaan (*Organizing*)

Pengelolaan biasanya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana organisasi mencoba mewujudkan perencanaan. Pengorganisasian atau *organizing* berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa, sehingga hubungan antar bagian-bagian satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan struktur tersebut. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-

tugas yang telah dibagi-bagi tersebut (Meithiana & Ansory, 2019, p. 40).

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan proses yang dinamis yang menjadi alat atau wadah yang statis (Fauzi & Irviani, 2018, p. 25). Isra (2020, p. 48) berpendapat bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas guna mencapai tujuan tertentu. Meithiana & Ansory (2019, p. 40) menyatakan bahwa fungsi manajemen pengorganisasian ada tiga aspek dari fungsi manajemen mengenai pengorganisasian yaitu sebagai berikut: (1) Menetapkan struktur organisasi, (2) Mendelegasikan wewenang, (3) Memantapkan hubungan.

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, dan wewenang, serta tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian meliputi penentuan sumber daya dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi, perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa ke arah tujuan, penugasan

tanggung jawab, pendelegasian wewenang kepada individu untuk melaksanakan tugasnya (Nugroho, 2019, p. 134).

Pengorganisasian berarti mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian juga berarti mempersatukan orang-orang pada tugas yang saling berkaitan. Apabila suatu kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih bekerja sama ke arah suatu tujuan bersama, maka hubungan antara mereka dapat menimbulkan permasalahan, misalnya siapa yang mengambil keputusan, siapa yang melaksanakan pekerjaan dan seperti apa, tindakan apa yang perlu dilakukan apabila terdapat masalah tertentu. Pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi yang dapat dianggap sebuah kerangka yang merupakan titik pusat, sehingga manusia dapat menggabungkan usaha mereka dengan baik. Salah satu bagian penting tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan suatu kelompok yang berbeda, mempertemukan berbagai macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan yang kesemuanya itu menuju ke suatu arah tertentu (Susanto, 2022, p. 45).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah mencakup kegiatan mengembangkan

struktur organisasi, tujuan dan peranan yang ada di dalamnya untuk menentukan tuntutan kegiatan tugas yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan oleh setiap orang. Dengan demikian, pengorganisasian juga dipahami pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, pertanggung jawaban, dan pendelagasian.

### 3) Pengarahan (*Actuating*)

Menggerakkan atau *actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*). Ada juga yang menyebutkan menggerakkan dengan sebutan pengarahannya (*directing*) Fungsi manajemen dalam hal pengarahannya lebih menekankan pada upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja dengan optimal. Mulai dari pemberian bimbingan kerja, motivasi, penjelasan tugas rutin, dan lain sebagainya. Fungsi pengarahannya adalah membuat karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan. Fungsi yang melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin. Kegiatan kepemimpinan misalnya

komunikasi, motivasi, dan disiplin perlu diintensifkan oleh atasan (Meithiana & Ansory, 2019, p. 41).

*Actuating* (pengarahan) adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif secara efisien, agar terwujudnya tujuan dari perusahaan, karyawan bahkan masyarakat. Dengan kata lain *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian (*organizing*). *Actuating* merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai tingkat terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang akan dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasikan (Susanto, 2022, p. 62).

Pengarahan berfungsi untuk mengatur tingkah laku manusia, dijelaskan Fauzi & Irviani (2018, p. 42) sebagai berikut: (1) Masalah manusia hanya dapat diselesaikan secara manusiawi dengan menggunakan data, informasi, dan alat-alat kemanusiaan pula. (2)

Moral dan semangat kerja lebih besar peranan dan pengaruhnya untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan dari pada kompetensi. (3) Perlakuan yang baik dan wajar terhadap karyawan lebih besar pengaruhnya untuk meningkatkan produktivitas kerja dari pada tingkat kompensasi yang besar, walaupun kompensasinya juga penting.

Fungsi *actuating* merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi *actuating* haruslah dimulai dari diri manager dengan menunjukkan kepada staf bahwa dia memiliki tekad untuk mencapai Fungsi *actuating* merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi *actuating* haruslah dimulai dari diri manager dengan menunjukkan kepada staf bahwa dia memiliki tekad untuk mencapai kemajuan dan peka terhadap lingkungannya. Ia harus memiliki kemampuan kerjasama, harus bersikap obyektif (Susanto, 2022, p. 67).

Penggerak ialah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Fungsi ini meliputi kualitas gaya kekuasaan pemimpin serta kegiatan kepemimpinan seperti



komunikasi, motivasi, dan disiplin (Nugroho, 2019, p. 135). Jika manusia diperlakukan lebih manusiawi, semua potensinya akan dikerahkan untuk mencapai sasaran perusahaan,. Tingkah laku manusia terbentuk dari dua sisi, yaitu keturunan dari ayah atau ibu (*heredity*) dan dari lingkungan pergaulan (*environment*). Dalam diri seseorang terdapat empat fungsi psikis, yaitu pikiran, perasaan, instuisi, dan penginderaan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarahan adalah petunjuk atau perintah untuk mempengaruhi dan mengerakan anggota dalam kerjasama dengan tujuan sesuai perencanaan organisasi.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Setiap organisasi diharapkan jangan sampai mengalami kegagalan dalam tugas dan fungsinya. Selain itu, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program, penggunaan uang, material, waktu dan sumberdaya manusia dalam mencapai tujuan. Nugroho (2019, p. 2019, p. 135) menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengalaman dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup penetapan standar pelaksanaan, penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan

pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan jika pelaksanaan menyimpang dari standar.

Pengawasan, *controlling* atau, sering juga disebut pengendalian adalah satu diantara beberapa fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan tujuan yang telah digariskan semula. Bila ditinjau dari proses, maka proses itu adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan. Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalan suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Susanto, 2022, p. 78).

Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian lebih fokus pada evaluasi dan penilaian atas kinerja yang selama ini telah dilakukan dan berjalan. Fungsi pengendalian akan melihat apakah terdapat suatu hambatan atau tidak dalam proses mencapai tujuan organisasi. Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan, penyimpangan,

penyelewengan dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan rencana. Langkah-Langkah Proses Pengawasan antara lain sebagai berikut: (1) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi, (2) Mengukur prestasi kerja, (3) Menentukan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar atau belum, (4) Pengambilan tindakan koreksi bila pelaksanaannya menyimpang dari standar (Meithiana & Ansory, 2019, p. 41).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses menetapkan hasil yang dicapai atau mengevaluasi kinerja yaitu mengoreksi hasil kerja berdasarkan rencana yang ditetapkan. Pengawasan menjadi bahagian akhir dari aktivitas manajerial untuk mengefektifkan pencapaian hasil atau tujuan organisasi sebagaimana yang diharapkan. Tegasnya pengawasan merupakan proses akhir yang menentukan eksistensi organisasi, apakah sudah menjalankan fungsi dengan baik dalam menghasilkan suatu produksi atau pelayanan jasa kepada masyarakat. Hal ini yang akan mengantarkan para administrator/manajer mengetahui pelaksanaan semua rencana untuk memenuhi fungsi dan mencapai tujuan.

### **3. *Praktek Management Sport Event Organizer***

*Event* adalah peristiwa (terencana) dan bukan kejadian yang tiba-

tiba, yang memiliki tujuan tertentu. Setiap *event* selalu mempunyai tujuan utama untuk apa diselenggarakan, adapun salah satu tujuan utama dari *event* ada pada target sasarannya atau target pengunjung yang diharapkan akan hadir dalam *event* yang diadakan yang kunci utamanya adalah pengunjung mengetahui manfaat apa yang akan didapat melalui sebuah *event* (Masterman, 2021). Oleh karena itu *event* merupakan sebuah acara yang diselenggarakan dengan tujuan tertentu yang memiliki target utama adalah pengunjung agar hadir dalam sebuah acara.

Dalam pelaksanaan sebuah *event* terutama dalam event olahraga tentunya memerlukan persiapan acara dengan matang. Mulai dari hal kecil hingga hal besar. Baik dalam skala acara kecil hingga skala besar, proses perencanaan ini haruslah dilakukan secara terperinci agar meningkatkan tingkat kesuksesan event yang akan dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh (Lachance & Parent, 2021) bahwa sejatinya setiap *event* memiliki skala dan kebutuhan yang berbeda mulai dari organisasi, perencanaan pembagian tanggung jawab, hingga hal hal detail yang perlu diperhatikan. Dalam proses perencanaan event ini tentunya memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilalui agar tidak terjadi *missed concept*. Tahapan tersebut terbagi dalam beberapa tahap perencanaan yaitu pra-perencanaan, proses perencanaan, rincian kerja, analisis tugas, penjadwalan, analisis jalur kritis, alokasi dan tanggung jawab yang dimana dibuat dengan skala jangka pendek dan jangka panjang (Bianchini & Rossi, 2021).

Manajemen *event* olahraga harus sesuai dengan ciri utama dalam

olahraga. Dalam penyelenggaraan even olahraga prinsip kesuksesan dalam penyelenggaraan kegiatan harus dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan. Kesuksesan dalam penyelenggaraan kegiatan merupakan tugas bersama setiap anggota tim. Kesemuanya harus bahu membahu dalam menyukseskan kegiatan yang diselenggarakan. Wijaya (2021, p. 11) menyatakan bahwa manajemen *event* adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang yang bertujuan untuk merayakan, pendidikan, memasarkan, reuni, serta tanggung jawab mengadakan penelitian membuat desain untuk sebuah kegiatan, melakukan perencanaan, dan melaksanakan suatu koordinasi dan pengawasan untuk merealisasikan kehadiran pada sebuah kegiatan.

Setiap *event* manajemen harus memiliki manajemen serta strategi yang tepat agar dapat diterima baik oleh khalayak dan juga dapat bertahan dalam persaingan. Bentuk dari *event* sangat beragam salah satunya *event* di bidang olahraga. Lee & Goldblatt (2020, p. 9) menyatakan bahwa manajemen *event* mengenali momentum yang unik bersamaan dengan upacara dan ritual untuk memenuhi kebutuhan khusus. Dalam hal ini konsep dari Goldblatt lebih tertuju kepada acara-acara yang diselenggarakan dengan aspek budaya, atau perayaan lainnya.

Tahap evaluasi dalam sebuah *sport event* tidak dapat disepelekan begitu saja. Buktinya, banyak teori perencanaan acara merekomendasikan untuk melakukan evaluasi pasca acara. Seperti yang dikemukakan oleh

Schulenkorf (2012), ada 5 langkah kunci dan tujuan yang mempengaruhi *event management* yaitu perencanaan, pengembangan produk/acara, strategi marketing, dan evaluasi. Proses evaluasi akan bermakna dan dapat membantu dalam hal pengambilan keputusan di masa yang akan datang apabila proses evaluasi dirancang dengan baik. Jika pada tahap evaluasi dirancang dengan baik, memiliki kerangka waktu yang jelas dan indikator yang pasti dan dapat diukur, tahap evaluasi bisa menjadi alat yang efektif untuk menentukan keberhasilan suatu acara. Tahap evaluasi tidak hanya membantu dalam mensukseskan acara, tetapi juga membantu industri menjadi lebih profesional (Taks, et al., 2018).

Noor (2018, p. 179), menyatakan *event* manajemen merupakan suatu pengorganisasian suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas atau lembaga yang dikelola secara profesional, efisien, dan efektif dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan kegiatan selesai. Sebuah *event* yang sukses mempunyai lima tahapan penting yang harus diperhatikan, yaitu: *research, design, planning, coordination, dan evaluation*. Lee & Goldblatt (2020, p. 45) juga menyatakan bahwa ada lima tahapan dalam manajemen *event*, yaitu:

a. *Research* (Riset)

Lee & Goldblatt (2020, p. 49) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian *event management* terdapat tiga jenis penelitian yaitu

penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian campuran. Goldblatt menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah menemukan fakta-fakta yang tidak dapat ditemukan dalam penelitian kuantitatif. Panitia kegiatan menggunakan penelitian campuran sebelum kegiatan. Panitia kegiatan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mencari data dan metode penelitian kualitatif untuk mencari makna.

b. *Design (Desain)*

Lee & Goldblatt (2020, p. 49) menjelaskan di dalam bukunya bahwa proses desain pada manajemen event berawal dari brainstorming lalu dilanjutkan dengan *mind mapping* kelompok. Pada tahap brainstorming panitia event bertujuan untuk menggambarkan suatu gagasan dari musik, seni, teknologi dan *event-event* lainnya untuk dapat menjadi sebuah inspirasi. Goldblatt memberikan saran untuk menggunakan *flipchart* dalam membangun ide-ide awal dan menghindari membangun kategori atau struktur organisasi yang lain. Setelah melakukan tahap brainstorming, maka tahap selanjutnya adalah *mind mapping*. Lee & Goldblatt (2020, p.54- 55) menyatakan bahwa kegiatan *Mind Mapping* merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan berbagai macam ide yang dirancang dari anggota kelompok panitia untuk dapat menyusun isi acara.

c. *Planning (Perencanaan)*

Pada tahap ini, Lee & Goldblatt (2020, p. 49) menyatakan bahwa pada tahap perencanaan dapat digunakan waktu/ruang/tempo. Hukum

ditegakkan sehingga panitia kegiatan dapat menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Hukum pertama adalah waktu, yaitu waktu bagi panitia acara untuk mengambil tindakan, sehingga perencanaan dan waktu produksi yang lama akan berpengaruh pada biaya dan keberhasilan *event*. Hukum kedua adalah ruang, yaitu tempat diadakannya *event*. Sepanjang *event*, ruang dan waktu memiliki hubungan yang konstan. Ada banyak pertimbangan untuk lokasi *event*, dan banyak persiapan yang perlu dilakukan demi kelancaran *event*. Hukum ketiga yaitu Tempo, yang merupakan tahapan terakhir dari rencana kegiatan. Menurut hukum ini, panitia *event* akan menganalisis tempat dan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk *event* tersebut. Lee & Goldblatt (2020, p.50-61) mengatakan bahwa panitia kegiatan adalah orang yang dapat mengatur kecepatan dan jadwal persiapan sesuai dengan produksi dan peralatan.

d. *Coordinating* (Koordinasi)

Tahap ini merupakan tahap yang cukup sulit dan memiliki berbagai macam rintangan. Lee & Goldblatt (2020, p.97) mengatakan bahwa terdapat berbagai kendala pada tahapan ini, kendala tersebut adalah faktor personal, tanggung jawab, komunikasi, kepercayaan dan kolaborasi. Faktor pertama adalah individu, yaitu setiap anggota panitia kegiatan harus memiliki sikap profesional dalam bekerja dalam tim. Faktor kedua adalah tanggung jawab, faktor ini merupakan salah satu yang terpenting, karena dalam sebuah tim departemen, anggota



membutuhkan orang-orang yang bertanggung jawab atas perannya, dan harus selalu mempertimbangkan dan mempertimbangkan dari awal rencana kegiatan hingga akhir tahap evaluasi. Faktor ketiga, komunikasi yaitu dalam melakukan suatu koordinasi dibutuhkan komunikasi yang baik antara anggota tim divisi kepada anggota lainnya. Faktor yang terakhir yaitu kepercayaan dan kolaborasi. Setiap anggota tim departemen harus memiliki sikap percaya kepada anggotanya, agar kegiatan yang akan diselenggarakan dapat terlaksana dengan baik.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari rencana *event*, Goldblatt mengatakan untuk mengetahui penilaian akhir *event*, penyelenggara *event* dapat menggunakan survei peserta dan mencatat jumlah pengunjung dan peserta yang berpartisipasi dalam *event* tersebut.

#### **4. Perkembangan *Event***

**a. Definisi *Event***

*Event* adalah momen sementara yang memiliki jangka waktu terbatas dan kegiatan yang direncanakan biasanya diperbaiki dan dipublikasikan. Acara bersifat sementara dan setiap acara merupakan perpaduan unik antara durasi, pengaturan, manajemen, dan orang. Peristiwa adalah cobaan berat yang dibuat dengan susah payah untuk memberikan pengaruh pada individu yang berpartisipasi. Acara menyatukan individu untuk berbagi perselingkuhan dan memberikan hasil yang dapat diukur. Mereka berbicara tentang metode untuk

menawarkan kota "sebagai item" dengan menarik pengunjung, usaha, dan spekulasi dan memberikan kesempatan untuk menyatukan individu di dalam domain sosial untuk memuji pencapaian mereka dan orang lain (Yürük, et al., 2017, p. 368).

Definisi acara khusus adalah ritual, pertunjukan, pertunjukan, atau perayaan khusus yang direncanakan dan dibuat untuk menandai acara khusus atau untuk mencapai tujuan sosial, budaya, atau tujuan bersama-sama. Acara dapat dibedakan menjadi acara publik dan acara pribadi. Acara publik adalah perayaan, budaya, seni, bisnis, kompetisi olahraga, pendidikan dan sains, resepsi, serah terima politik atau kenegaraan. Acara pribadi meliputi perayaan Pribadi seperti hari jadi, liburan keluarga, pernikahan, dan pesta ulang tahun, serta acara sosial seperti pesta, makan malam gala, dan acara reuni. *Event* di bidang politik ekonomi dan pariwisata adalah sebagai atraksi wisata, pencitraan, alat politik, dan sebagai alat penggalangan dana. *Event value equity* adalah situasi dimana event memberikan nilai yang baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Ekuitas nilai merupakan konsep bisnis yang sangat penting bagi perusahaan dan industri dalam mengidentifikasi dan membedakan produk dan jasanya guna mempertahankan dan memaksimalkan keuntungan (Wahyuningtias, et al., 2017, p. 5).

Definisi *event* menurut Shone & Parry (2002) adalah fenomena yang timbul dari peristiwa non-rutin yang memiliki tujuan waktu luang, budaya, pribadi atau organisasi yang terpisah dari kegiatan normal

kehidupan sehari-hari, yang tujuannya adalah untuk mencerahkan, merayakan, menghibur atau menantang pengalaman sekelompok orang. Selain itu, Goldbatt dan Shone dan Parry (2002) menggaris bawahi aspek *event* sebagai “*A special event recognizes a unique moment in time with ceremony and ritual to satisfy specific needs*” meskipun definisi yang diberikan sangat cocok untuk peristiwa seperti pernikahan, parade atau inagurasi, tetapi aktivitas seperti ini kurang bermakna untuk *event* seperti eksepsi teknologi, kompetisi olahraga, pengenalan produk dan event sejenis lainnya.

Hafidz (2017, p. 21) menyatakan *event* berarti acara, *event* adalah peristiwa (terencana) dan bukan kejadian yang tiba-tiba, yang memiliki tujuan tertentu. Setiap *event* selalu mempunyai tujuan utama untuk apa diselenggarakan, adapun salah satu tujuan utama dari *event* ada pada target sasarannya atau target pengunjung yang diharapkan akan hadir dalam *event* yang diadakan yang kunci utamanya adalah pengunjung mengetahui manfaat apa yang akan didapat melalui sebuah *event* (Firmansyah & Arnie, 2017, p.1547). Oleh karena itu *event* merupakan sebuah acara yang diselenggarakan dengan tujuan tertentu yang memiliki target utama adalah pengunjung agar hadir dalam sebuah acara. Kusuma (2016, p. 42) menyatakan, *event organizer* adalah bisnis di bidang jasa yang secara resmi dipilih oleh klien untuk mengorganisasi rangkaian acara, mulai dari sisi kreatif, persiapan, pelaksanaan hingga

selesai, dalam rangka membantu klien menyukseskan dan mewujudkan tujuan yang diharapkannya melalui rangkaian acara.

*Event* juga dapat dibedakan menjadi *public event* dan *private event*. Dimana *public event* termasuk seperti perayaan budaya, seni dan hiburan, bisnis atau perdagangan, kompetisi olahraga, pendidikan dan ilmu pengetahuan, rekreasi, serta politik atau kenegaraan. *Private event* meliputi perayaan pribadi seperti peringatan hari jadi atau *anniversaries*, liburan keluarga, pesta pernikahan, dan pesta ulang tahun, serta *event-event* sosial seperti pesta-pesta, gala, dan acara reuni (Afrilian, 2018, p.16).

Noor (2018, p. 179), menyatakan *event manajemen event* merupakan suatu pengorganisasian suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas atau lembaga yang dikelola secara profesional, efisien, dan efektif dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan kegiatan selesai. Sebuah *event* yang sukses mempunyai lima tahapan penting yang harus diperhatikan, yaitu: *research, design, planning, coordination, dan evaluation*. *Event* memiliki beberapa karakteristik karena setiap penyelenggaraan *event* harus memiliki ciri tersendiri. Karakteristik *event* menurut Noor (2018, p. 184), ada lima yaitu keunikan, *perishability, intangibility*, suasana, layanan, dan interaksi personal.

Noor (2018, p. 187), menjelaskan terdapat empat jenis *event*, yaitu *Leisure Event, Cultural Event, Personal Event*, dan

*Organizational Event*. Adapun beberapa contoh jenis *event* sebagai berikut:

1) *Leisure Event*

Merupakan kategori *event* yang berkembang banyak pada kegiatan keolahragaan yang di dalamnya memiliki unsur pertandingan dan mendatangkan banyak pengunjung.

2) *Personal Event*

Kegiatan yang di dalamnya melibatkan anggota keluarga atau teman dimana kategori *event* ini dapat dikatakan lebih sederhana. Contoh pada *personal event* adalah penyelenggaraan pesta pernikahan dan lain-lain.

3) *Cultural Event*

Merupakan kegiatan yang identik dengan budaya atau memiliki nilai sosial yang tinggi dalam tatanan masyarakat. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang kian pesat mendorong pula penyelenggaraan *cultural event* terkemas lebih menarik serta mampu menyesuaikan dengan situasi serta kondisi pada era modern, sehingga menjadi suatu susunan serta padu padan yang berkesan.

4) *Organizational Event*

Bentuk *event* yang diselenggarakan pada *organizational event* adalah kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan organisasi. Contoh bentuk *event* pada *organizational event* antara lain konferensi pada

sebuah partai politik, pameran/*expo* yang diselenggarakan oleh suatu organisasi dengan kepentingan organisasi tersebut.

Selain itu dalam suatu *event* pasti memiliki sebuah karakteristik tersendiri, seperti dijelaskan oleh Demensah & Pamungkas (2017, p. 1077), adapun beberapa karakteristik sebuah *event* yaitu sebagai berikut.

1) Keunikan

Kunci utama suksesnya sebuah *event* adalah pengembangan ide. Jika *organizer* dapat merealisasikan ide sesuai dengan harapannya, maka *event* yang diselenggarakan akan memiliki keunikan tersendiri. Karena inti dari penyelenggaraan *event* adalah harus unik dan biasanya muncul dari ide. Setiap *event* harus memiliki sesuatu yang berbeda dengan *event* lain.

2) *Perishability*

*Perishability* juga berhubungan dengan penggunaan fasilitas untuk penyelenggaraan *event*. Setiap *event* yang diselenggarakan tidak akan pernah sama. Dua *event* yang sama diselenggarakan pada waktu dan tempat yang sama pastinya tidak akan menghasilkan *event* yang sama pula. *Perishability* berhubungan dengan penggunaan fasilitas untuk penyelenggaraan *event*.

3) *Intangibility*

Setelah menghadiri *event*, yang tertinggal dibenak pengunjung adalah pengalaman yang mereka dapatkan dari penyelenggaraan *event*. Bagi penyelenggara hal ini merupakan tantangan untuk

megubah bentuk layanan *intangible* menjadi sesuatu yang berwujud, sehingga sekecil apapun wujud yang digunakan dalam *event* mampu mengubah persepsi pengunjung.

#### 4) Suasana dan Layanan

Suasana merupakan salah satu karakteristik yang penting pada saat berlangsungnya *event*. *Event* yang diselenggarakan dengan suasana yang tepat akan menghasilkan sukses besar, tetapi sebaliknya kegagalan *event* dihasilkan karena suasana yang tidak tepat.

#### 5) Interaksi Penonton

Penonton dapat berinteraksi dengan penonton lainnya atau dengan staf pengelola, sehingga penonton akan merasa sebagai bagian dari pengalaman tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *event organizer* merupakan sekumpulan orang yang berkerjasama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu *event* agar berjalan lancar sesuai tujuan.

### **b. Perkembangan *Event* Olahraga**

Penyelenggaraan *event* olahraga merupakan salah satu topik sentral yang diupayakan melalui penataan standar nasional keolahragaan. Dengan kata lain bahwa untuk mengemban hakikat penyelenggaraan *event* yang bermutu, maka perlu didukung payung hukum yang mengatur tentang standar nasional, khususnya standar nasional keolahragaan. Sejak lahirnya Undang-undang Nomor 3 Tahun

2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (UUSKN), gerakan penataan keolahragaan nasional sampai pada tahap penguatan secara yuridis formal. Secara lebih operasional, UUSKN kemudian diikuti dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Olahraga.

Olahraga tidak hanya bisnis besar saja. Olahraga adalah salah satu dari industri yang tercepat bertumbuhkembangnya, karena berhubungan dengan aspek ekonomi, media, pakaian, makanan dan periklanan, olahraga ada dimana-mana, dibarengi dengan suatu bunyi dering mesin kasir uang yang tidak putus-putusnya. Industri olahraga adalah industri yang menciptakan nilai tambah dengan memproduksi dan menyediakan barang dan jasa yang berkaitan dengan peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam aktivitas olahraga, kompetisi olahraga, pelatihan, pesta olahraga, baik produk nyata maupun yang tidak nyata (Nugroho, 2019, p. 9).

Nuryadi (Nugroho, 2019, p. 10) berpendapat bahwa industri olahraga adalah sebuah industri yang menciptakan nilai tambah dengan memproduksi dan menyediakan olahraga yang berkaitan dengan peralatan dan layanan. *Sport marketing* adalah penerapan spesifik prinsip dan proses pemasaran kepada produk olahraga dan untuk memasarkan produk nirlaba olahraga melalui asosiasi dengan olahraga. Industri olahraga bisa dibagi menjadi dua, p. olahraga itu sendiri dan pendukungnya. Olahraganya bisa berupa *event* atau cabangnya,



sedangkan pendukungnya cukup banyak seperti media, peralatan olahraga, periklanan, jasa persewaan arena, dan lain-lain.

Sriwahyuniati (dalam Nugroho, 2019, p. 10) menyatakan bahwa ada tiga pola yang berkaitan dengan tumbuhkembangnya industri olahraga di Indonesia, di antaranya yaitu: (1) terdapat potensi pelaku olahraga dan berbagai ruang lingkup/ dimensi keolahragaan yang besar. Hal ini merupakan salah satu keberhasilan program pemerintah untuk memasyarakatkan olahraga; (2) terdapat tiga area sektor bidang garapan, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi; (3) besarnya peluang tumbuh kembangnya industri di bidang olahraga.

Peningkatan permintaan akan jasa olahraga dan aktivitas fisik serta peningkatan jumlah perusahaan yang menyediakan layanan ini telah menyebabkan persaingan sektor ini seperti di sektor lainnya. Ini adalah fakta bahwa perusahaan olahraga menghadapi kebutuhan mengembangkan strategi yang berorientasi pada pelanggan agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat. Bisnis yang berhasil dalam persaingan bertahan, sedangkan yang gagal akan bertahan dipaksa mundur dari pasar. Situasi ini menimbulkan dampak kualitas layanan pada pelanggan dan mengarah pada pengembangan upaya berbasis pelanggan untuk memastikan pelanggan kepuasan (Berber & Mollaoğullar, 2020, p. 3). Acara olahraga juga dengan cepat menjadi popularitas aktivitas rekreasi untuk menarik wisatawan. Memberikan

kualitas layanan yang tinggi bagi konsumen untuk rekreasi dan promosi dalam kegiatan rekreasi dan olahraga (Huang, et al. 2018, p. 106).

Penyelenggaraan olahraga pasca lahirnya PP Nomor 16 Tahun menjelaskan secara kongkret bahwa pemerintah tidak sekadar telah meletakkan payung hukum yang lebih kuat, tetapi juga menjelaskan secara tegas tentang sebuah kebijakan olahraga nasional yang mensistem dan diberlakukan secara nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007, telah dijelaskan bahwa standarisasi nasional keolahragaan bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan sistem keolahragaan nasional melalui pencapaian standar nasional keolahragaan. Lingkup Standar Nasional Keolahragaan, meliputi: (1) Standar Kompetensi Tenaga Keolahragaan, (2) Standar Isi Program Penataran/Pelatihan Tenaga Keolahragaan, (3) Standar Sarana dan Prasarana Olahraga, (4) Standar Pengelolaan Organisasi Keolahragaan, (5) Standar Penyelenggaraan Keolahragaan, dan (6) Standar Layanan Minimal Keolahragaan (PP No. 16 Tahun 2007, Pasal 84 dan 85).

*Event* olahraga mengandung dua aspek sebagai faktor penting yang menjamin bergulirnya industri di bidang keolahragaan, yaitu bagaimana membangun olahraga (internal) dan bagaimana menjual olahraga (eksternal). Adapun aspek internal melibatkan partisipasi masyarakat dan perangkat infrastruktur (*tools*), sebagai pembangun event olahraga (*entertainer*), sedangkan aspek eksternal meliputi publik,

media, dan *partner*, sebagai penjual event olahraga yang bermutu (Sukarmin, 2010, p. 57). *Event* olahraga berpotensi sebagai ajang hiburan, *event* olahraga memang bersifat atraktif sehingga jika dikemas secara baik dan profesional, maka akan bernilai jadi dari daya atraktif tersebut akan diminati oleh masyarakat (Afrilian, 2018, p.15).

Dalam bisnis olahraga, produk atau layanan diklasifikasikan sebagai produk inti dan produk ekstensi (Mullin, et al., 2016, p. 37). Produk olahraga inti mencakup: (1) partisipasi konsumen dalam latihan atau rekreasi atau persaingan profesional; dan (2) penonton yang menghadiri acara olahraga dan menonton pertunjukan. Penyuluhan produk olahraga bergantung pada keberadaan produk inti. Misalnya, sepatu atletik, pakaian jadi, peralatan olahraga, dan jasa pembinaan adalah konsekuensi dari orang-orang yang berpartisipasi dalam olahraga, dan penyiaran terkait olahraga, layanan pemasaran, berita, souvenir, dan permainan *online* adalah ekstensi produk penonton. Oleh karena itu, produk *core sport* menjadi faktor penentu keberhasilan bisnis olahraga, dan acara olahraga dapat menghasilkan dua olahraga inti adalah produk (Lee, et al., 2016, p. 276).

Keberhasilan suatu acara olahraga ditentukan oleh sejauh mana acara tersebut memuaskan peserta / atlet dan penonton / fans dengan layanan yang berkualitas. Studi ini berfokus pada partisipasi khususnya, pada atlet dalam acara olahraga, karena sangat penting untuk kesuksesan acara. Misalnya, Venus Williams, petenis wanita

terkemuka, pertama kali berpartisipasi dalam WTA Taiwan Open pada 2016. Partisipasinya menarik rata-rata sekitar 1.500 penggemar per hari, yaitu dua hingga tiga kali lebih banyak penonton dari tahun sebelumnya. Williams senang dengannya pengalaman di Taiwan Open dan berjanji bahwa dia akan berusaha meyakinkan Serena Williams, pemain dengan peringkat tertinggi di dunia, untuk berpartisipasi di Taiwan Terbuka tahun berikutnya (Lee, et al 2016, p. 281).

Akdum (dalam Sukarmin, 2010, p. 60) menyatakan bahwa ada beberapa yang harus dipenuhi untuk menjadikan *event* olahraga sebagai lahan bisnis, diantaranya, p. (1) masyarakat sudah memiliki kesadaran bahwa olahraga dapat membugarkan tubuh dan jiwa, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan produktivitas kerja, dan mengurangi biaya perawatan kesehatan, (2) tingkat kesejahteraan masyarakat sudah relatif tinggi, sehingga masyarakat tidak hanya bergelut dengan pemenuhan kebutuhan primer, tetapi sudah memerlukan kebutuhan tersier, seperti rekreasi dan tontonan, (3) para pengusaha sudah menyadari potensi dan peluang bisnis dari sebuah *event* olahraga, dan (4) pemilik modal, pengurus organisasi keolahragaan, dan pelaku olahraga mempunyai jiwa wirausaha, di samping mencintai olahraga dan rela berkorban baik tenaga maupun materi.

Industri olahraga juga memiliki tiga ciri-ciri di antaranya, yaitu: 1) perhatian terus-menerus pada bisnis, 2) merupakan bagian atau cabang bisnis, dan 3) sesuatu yang mempekerjakan banyak tenaga kerja

dan modal yang berhubungan dengan olahraga; 4) kegiatan yang nyata dari perdagangan (Nugroho, 2019, p. 11). Nilai inti dari industri olahraga bagi konsumen, yaitu ingin mencari kesehatan fisik, kesehatan spiritual dan hiburan. Seperti yang dikutip dari moto Patagonia “tidak ada bisnis di planet yang mati”, jika orang tidak dapat melakukan kegiatan di luar ruangan, industri olahraga akan jatuh. Industri Olahraga salah satu sektor yang paling cepat berkembang di seluruh dunia. Meningkatnya pendapatan dan berbagai kegiatan olahraga yang lebih luas digabungkan dengan menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan sehat dan seimbang gaya hidup, masyarakat akan menghabiskan lebih banyak waktu dan uang untuk menikmati kegiatan olahraga dan rekreasi (Huei-Fu Lu, 2012, p. 2).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *event* olahraga di Indonesia melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga, Indonesia melakukan terobosan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan *event* keolahragaan. Perkembangan penyelenggaraan *event* olahraga sangat pesat karena saat ini olahraga dinilai telah menjadi salah satu gaya hidup modern perkotaan dan diharapkan akan dapat memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan *event-event* keolahragaan. *Event* olahraga yang diselenggarakan saat ini banyak memberikan sisi hiburan bagi pengunjung, terutama dengan menggunakan teknologi pada setiap penyelenggaraan *event*.

**c. Stakeholders Event**

*Stakeholders* yang terlibat dalam penyelenggaraan *event* tentunya berbeda tergantung jenis *event* yang akan diselenggarakan. Sesuai dengan jenis event, stakeholders pada penyelenggaraan event olahraga tentunya berbeda dengan penyelenggaraan *event* personal, bisnis, ataupun jenis *event* lainnya meskipun pada dasarnya format penyelenggaraan cenderung sama. Beberapa pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan sebuah *event* diantaranya perusahaan, asosiasi, pemerintah, pihak keamanan, media, kontraktor, dan penyedia jasa lainnya.

Selain itu Noor (2018, p. 85) perusahaan sebagai sponsor merupakan pihak yang telah meningkatkan event menjadi sangat menarik bagi para pengunjung atau peserta melalui strategi yang diterapkannya. Melalui penetapan strategi dan ide kreatif pada setiap penyelenggaraan *event*, proses perencanaan dan operasional yang baik meningkatkan kualitas akhir *event*. Perkembangan event telah meningkatkan banyak pihak untuk bergabung dan bekerjasama. Hal ini terjadi karena karena banyaknya kegiatan yang harus ditangani dalam satu *event* dan memerlukan keterkaitan banyak pihak.

**d. Studi Kelayakan Event**

Penyelenggaraan *event* olahraga merupakan bagian integral dari upaya pembinaan olahraga, bahkan penyelenggaraan tersebut merupakan sebuah titik kulminasi dari upaya pembinaan secara

menyeluruh. Oleh karena itu standar penyelenggaraan harus diatur dan diarahkan agar setiap komponen penyelenggaraan dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya. Dalam Pasal 91 Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Olahraga telah dituangkan secara jelas komponen dan standar normatif penyelenggaraan *event* olahraga.

Studi kelayakan penyelenggaraan *event* merupakan pertimbangan untuk diselenggarakannya *event*. Studi ini biasanya berupa analisa terhadap ide-ide yang muncul selanjutnya dilakukan saringan terhadap jenis kegiatan yang paling tepat dan ditetapkan satu kegiatan untuk diselenggarakan. Meskipun tidak banyak ide yang muncul karena pembicaraan saja, tetapi pada praktiknya, mengeluarkan dan menyaring ide-ide yang masuk mengenai penyelenggaraan *event* tetap harus mengacu pada pengelolaan penyelenggaraan event itu sendiri.

Noor (2018, p. 107) menjelaskan bahwa penyelenggaraan *event* yang sistematis akan membantu menghadapi keterbatasan situasi, misalnya: (1) Keterbatasan akan sumber daya manusia yang akan terlibat dalam *event*. (2) Keterbatasan atas waktu penyelenggaraan yang sempit. (3) Keterbatasan dana yang dimiliki. (4) Keterbatasan atas jaringan dengan pihak terkait. Mulyaningsih (dalam Nugroho, 2019, p. 14-15) mengamati profil usaha industri olahraga di Indonesia, dalam operasionalnya menghadapi permasalahan pokok antara lain:

- 1) Masalah permodalan

Masalah modal para pengusaha dalam menjalankan usahanya belum mengenal dan memanfaatkan lembaga perbankan. Selain itu, para pengusaha industri olahraga kecil sulit untuk memperoleh kredit dari bank swasta. Akibatnya pengusaha industri olahraga cenderung menggantungkan pembiayaan perusahaan dari modal sendiri, atau sumber-sumber lainnya seperti keluarga, kerabat, bahkan rentenir. Meskipun mereka mempunyai agunan yang cukup, tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan hendak ke mana mereka harus mendapatkan modal yang mudah dan ringan. Kelemahan yang lain dalam mendapatkan modal, yaitu pada umumnya industri olahraga lemah dalam menyusun studi kelayakan yang dapat diterima oleh pihak penyedia modal.

- 2) Lemah dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar

Umumnya usaha industri olahraga memperoleh pasar dengan cara-cara pasif. Mereka mengandalkan kekuatan promosi komunikasi antar personal. Promosi ini dipilih oleh industri olahraga yang masih kecil karena industri tersebut tidak mempunyai anggaran untuk mengadakan promosi yang lain misal advertensi atau iklan melalui televisi, radio ataupun surat kabar.

- 3) Keterbatasan pemanfaatan dan penguasaan teknologi

Hal ini disebabkan lemahnya sumber daya manusia dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Lemahnya sumber daya manusia



tersebut juga karena tingkat pendidikan tenaga kerjanya pada umumnya masih rendah, maka tentu saja industri olahraga banyak mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi.

- 4) Masalah strategi pemasaran produk merupakan salah satu kendala besar bagi industri olahraga yang kecil untuk masuk pasar bebas. Seringkali pemasaran produk industri olahraga kecil harus melalui mata rantai. Pemasaran yang relatif panjang dan penetapan harga jual produk berada di luar kendali pengusaha industri olahraga tersebut. Kondisi seperti ini menyebabkan para pengusaha industri olahraga hanya memperoleh keuntungan yang relatif tipis. Kesulitan bidang pemasaran juga dapat bersumber dari tingkat persaingan yang tajam, kualitas produk yang kurang baik, ketiadaan berbagai aspek penunjang, misalnya layanan para pengguna jasa industri olahraga, serta kurang tanggapnya manajer atau pengusaha terhadap situasi pasar. Sementara yang menyangkut masalah lokasi dan fasilitas kegiatan, bertitik tolak dari adanya suasana dan lingkungan kerja yang kurang sesuai, ataupun ketidaktanggapan industri olahraga terhadap perkembangan tingkat hidup masyarakat.

- 5) Lemah dalam jaringan usaha dan kerja sama usaha

Meskipun industri olahraga yang kecil mempunyai keterbatasan dalam jaringan dan kerja sama usaha, tetapi industri tersebut tidak berusaha untuk membangun jaringan dan kerja sama dengan industri olahraga menengah dan besar. Industri olahraga yang kecil

melakukan aktivitas usahanya sendiri dan ini akan semakin melemahkan karena persaingan di antara para industri-industri olahraga yang kecil sendiri.

6) Kelemahan dalam mentalitas usaha dan kewirausahaan

Umumnya industri olahraga yang masih kecil sedikit sekali yang memiliki kreativitas dan inovasi, kemandirian dan semangat untuk maju. Industri olahraga yang masih kecil menjalani usahanya banyak yang hanya mengandalkan rutinitas kesehariannya, tanpa sentuhan pemikiran dan pengembangan untuk selalu terus maju dan meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melihat keterbatasan yang dimiliki, maka penyaringan ide penyelenggaraan *event* akan baik apabila dilakukan secara sistematis dan terarah. Metode analisis biaya dan keuntungan (*costbenefit analysis*), atau evaluasi investasi (*investment appraisal*) dapat digunakan untuk mengetahui layak tidaknya sebuah *event*.

**e. Perencanaan Penyelenggaraan *Event***

Suatu proses perencanaan pasti akan melibatkan berbagai tingkat kegagalan. Beberapa bagian dari organisasi memerlukan perencanaan selama bertahun-tahun ke depan, namun untuk divisi lain membutuhkan perencanaan hanya untuk waktu yang singkat. Hal ini juga dapat didefinisikan sebagai proses penentuan tujuan organisasi dan sumber daya yang akan digunakan untuk menangani tujuan organisasi,

mengatur akuisisi, pemanfaatan, dan disposisi sumber daya. Tahapan awal dalam mengelola *event* setelah penetapan tujuan adalah mencari tempat penyelenggaraan *event* yang sesuai dengan tema event, bekerjasama dengan organisasi terkait, dan lain sebagainya. Proses perencanaan merupakan kunci untuk terselenggaranya sebuah kegiatan. Dalam mempersiapkan rencana, harus sudah dipastikan jenis kegiatan apa yang akan diselenggarakan, misalnya kegiatan olahraga. Selanjutnya dilakukan identifikasi anatara elemen yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan pada penyelenggaraan nanti.

Merencanakan sebuah *event* memiliki banyak keuntungan, termasuk didalamnya koordinasi yang baik antar anggota tim, tetap berfokus pada ide yang ditampilkan, berfikiran ke depan dan sebagai alat control yang efektif dari kemajuan pelaksanaan *event*. Perencanaan sangat menyita waktu dan memerlukan usaha yang keras. Segala sesuatu mungkin bisa saja terjadi tidak sesuai harapan, tetapi inilah ini dari perencanaan, yaitu tidak untuk gagal pada saat berlangsung.

Hampir setiap *event organizer* menurut Noor (2018, p. 151) tidak memiliki jumlah pegawai tetap yang cukup untuk menyelenggarakan suatu *event*. Biasanya, untuk menjalankan operasional kantor EO hanya dikerjakan oleh beberapa pegawai saja, hanya untuk kegiatan yang sifatnya hanya administrasi perkantoran, keuangan, dan pemasaran. Idealnya sumber daya yang terlibat dalam sebuah penyelenggaraan *event* harus dipilih sesuai dengan kriteria yang

dibutuhkan. Tetapi banyak *event* diselenggarakan dan menggunakan sumber daya yang tidak memiliki keterampilan khusus, sehingga perlu diadakannya pelatihan yang sesuai dengan *event* yang akan diselenggarakan.

Membuat struktur organisasi merupakan hal yang penting untuk menciptakan event yang sukses. Untuk setiap penyelenggaraan event diperlukan struktur organisasi yang berfungsi memudahkan operasional event. Selain karena tujuan *event*, perbedaan struktur organisasi event bisa terjadi karena ukuran dan jenis *event* yang akan diselenggarakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan struktur organisasi *event* adalah struktur organisasi harus transparan dalam otoritas, mekanisme pelaporannya serta dapat merespon kebutuhan lingkungan *event*. Menurut Noor (2018, p. 153) fungsi utama organisasi adalah meminimalisir kompleksitas. Tujuan utama *event* adalah menghasilkan keuntungan yang dapat dipecah menjadi tujuan khusus pada setiap unit yang ada, dengan kata lain diperlukan suatu pendelegasian untuk mencapai tujuan tersebut yang dilakukan manajer *event*.

## **5. Panahan**

### **a. Pengertian Panahan**

Panahan adalah suatu kegiatan menggunakan busur untuk menembakkan anak panah. Sampai saat ini tak seorang pun mengetahui, sejak kapan orang mulai memanah, namun diduga bahwa memanah

telah dilakukan manusia sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Dari beberapa buku mengemukakan bahwa busur dan panah diperkirakan 1600 sesudah masehi merupakan senjata utama setiap negara dan bangsa untuk berperang. Bukti-bukti menunjukkan bahwa sejarah panahan telah dimulai sejak 5000 tahun yang lalu yang awalnya digunakan untuk berburu kemudian berkembang sebagai senjata dalam pertempuran (Pelana & Oktafiranda, 2017, p. 3).

Panahan merupakan simbol dari kekuatan dan kekuasaan. Hal ini memberikan status tertentu dan keberuntungan dalam lingkungannya. Dalam legenda Yunani misalnya, orang-orang Amazon mendemonstrasikan kemampuan kaum wanitanya dengan memakai busur sebagai senjata lambang kemenangan. Busur juga dikenal sebagai senjata suku-suku primitif di dunia timur. Senjata perang seperti bandul dan lembing sudah dianggap “ketinggalan zaman” pada masa itu (Prasetyo & Siswantoyo, 2018, p. 8).

Temuan arkeologi terkait busur dan anak panah menunjukkan bahwa panahan memiliki sejarah yang sangat panjang. Pertama penemuan yang berhubungan dengan busur dan anak panah terlihat pada akhir periode Paleolitik (35000–10000 SM). Paling awal mata panah yang terbuat dari batu batu ditemukan di Spanyol Timur. Saat ini, cabang panahan mempertahankan popularitasnya melalui bahan yang sangat berkembang. Panahan, yang telah digunakan sebagai alat berburu

dan pertahanan dalam sejarah, telah sekarang telah digantikan oleh tujuan rekreasi (Ustun & Tasgin, 2020, p. 244).

Badan pengelola panahan internasional adalah *World Archery Federation* (WA), sebagai pergantian nama disetujui pada Kongres 2011. Awalnya didirikan sebagai *Fédération Internationale de Tir à l'Arc* (FITA) pada tanggal 4 September 1931 di Lwow, Polandia, WA berfungsi untuk mempromosikan dan mengatur panahan di seluruh dunia melalui 150-nya Asosiasi Anggota sesuai dengan prinsip Olimpiade (Ertan, 2016, p. 112). Di Indonesia terdapat organisasi yang menaungi olahraga panahan yakni PERPANI. Perpani adalah Persatuan Panahan Indonesia, perpani terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta atas prakarsa Sri Paku Alam VIII dan beliau menjabat sebagai Ketua Umum Perpani selama dua puluh empat tahun, dari tahun 1953 sampai dengan 1977. Indonesia menjadi anggota FITA (*Federation International de Tir A L arc*) pada tahun 1959 dalam kongres di Oslo, Norwegia (Prasetyo, 2018, p. 1).

Freeman (2018, p. 32) menyatakan bahwa panahan adalah olahraga rekreasi kekuatan dan kekuatan. Seni olahraga adalah, latihan atau keterampilan menggunakan busur untuk menembakkan anak panah. Panahan didorong dengan panah dan busur ke target selama pemotretan. “Panahan adalah olahraga yang mendorong anak panah dengan busur ke target saat menembak. Menembak dalam panahan

dapat diringkas sebagai menggambar busur, membidik dan melepaskan anak panah” (Sung, et al., 2018, p. 130).

Memanah (*Archery*) adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Olahraga memanah adalah suatu cabang olahraga yang menggunakan busur panah dan anak panah dalam pengaplikasiannya, dimana anak panah dilepaskan melalui lintasan tertentu menuju sasaran pada jarak tertentu. Panahan adalah olahraga ketepatan sasaran, karena tujuannya menembak anak panah ke sasaran setepat mungkin (Simsek, et al., 2019, p. 137).

Konsistensi penembakan pemanah umumnya dianggap sebagai penentu penting dari skor yang berhasil. Teknik memanah yang tepat dan benar sangat menunjang pencapaian prestasi panahan yang optimal. Dengan dikuasainya teknik memanah yang tepat dan benar akan memungkinkan adanya keajegan (*consistency*) gerakan memanah baik dalam latihan maupun kompetisi (Musa, et al., 2019, p. 24). Grover & Sinha (2017, p. 2) menyatakan bahwa “Panahan kompetitif melibatkan penembakan panah pada target dari jarak yang ditentukan. Gerakan menggambar dan melepaskan busur yang berulang-ulang menempatkan gaya asimetris pada struktur korset bahu”.

Tujuan dalam memanah adalah untuk menembak kuning dan mengumpulkan poin tinggi menggunakan satu busur, satu target, jumlah yang cukup panah dan berbagai peralatan kecil pendukung lainnya. Busur dan anak panah bisa berupa serat, kayu, karbon atau baja. Panah

adalah 60 hingga 71 cm. dalam lenth, beratnya 20 sampai 28 gram. Target dicat dengan lima warna berbeda dalam lingkaran. Warna-warna ini kuning, merah, biru, hitam dan putih dari tengah ke luar, secara berurutan. Titik pusat target dengan warna kuning adalah terbagi menjadi dua dengan garis hitam tipis. Kuning menunjukkan poin sepuluh dan sembilan, dan menggunakan analogi yang sama berarti merah menunjukkan delapan dan tujuh, biru untuk enam dan lima, hitam untuk empat dan tiga, dan putih untuk dua dan satu (Sezer, 2017, p. 6).

Pelana & Okilanda (2017, p. 35) menyatakan bahwa bagi seorang atlet, faktor yang terpenting dalam menunjang keberhasilan serta prestasi adalah meningkatkan teknik-teknik dasar memanah. Secara garis teknik dasar dalam memanah, yaitu: (1) cara berdiri (*stance*), adalah adalah sikap atau posisi kaki pada lantai atau tanah, yaitu kaki sebagai tumpuan harus kuat menopang tubuh saat melakukan gerakan memanah, sehingga posisi tubuh tetap seimbang; (2) memasang ekor panah (*nocking*), adalah gerakan menempatkan atau memasukkan ekor panah ke tempat anak panah pada tali; (3) posisi setengah tarikan (*set up*), merupakan tarikan awal sebelum menarik tali busur secara penuh; (4) menarik tali (*drawing*), adalah gerakan menarik tali busur sampai menyentuh bagian dagu, bibir dan hidung; (5) penjangkaran (*anchoring*), adalah gerakan menjangkarkan tangan penarik pada bagian dagu atau rahang; (6) menahan sikap memanah (*holding*), adalah menstransfer beban; (7) membidik (*aiming*), adalah gerakan



mengarahkan atau menempatkan titik alat pembidik (*visir*) pada tengah sasaran atau titik sasaran; (8) melepaskan anak panah (*release*), adalah gerakan melepaskan tali busur dengan cara merilekskan jari-jari penarik tali; (9) gerak lanjut (*follow through*), adalah bagian yang dilakukan setelah *release* dan bukan merupakan gerakan yang terpisah.

Pendapat senada menurut Prasetyo, dkk., (2018, p. 97) teknik memanah bagi pemula pada dasarnya ada sembilan langkah, yaitu: 1) cara berdiri (*stance*); 2) memasang ekor panah (*nocking*); 3) posisi setengah tarikan (*set up*); 4) menarik tali (*drawing*); 5) penjangkaran (*anchoring*); 6) menahan sikap memanah (*holding*); 7) membidik (*aiming*); 8) melepaskan anak panah (*release*); dan 9) gerak lanjut (*follow through*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa panahan adalah cabang olahraga yang menggunakan akurasi sebagai unsur utama yang harus dimiliki setiap atlet yang menekuni cabang tersebut. Saat melepaskan anak panah ke sasaran sangat diperlukan ketenangan dan kekuatan jari-jari penarik tali busur, sehingga kecepatan dan terbangnya anak panah menjadi mulus, karena kesalahan gerakan sedikit saja pada saat *release* akan berpengaruh besar terhadap hasil perkenaan anak panah pada sasaran.

#### **b. Peralatan dan Aksesoris Panahan**

Peralatan yang baik sangat menentukan terhadap penampilan yang baik pula. Untuk itu, perlu pemahaman yang baik saat memilih

busur dan anak panah. Peralatan yang digunakan dalam panahan, yaitu: busur (*bow*), anak panah (*arrow*), pelindung jari (*finger tab*), pelindung lengan (*arm guard*), alat pembidik (*visir/sighter/bowsight*), alat peredam getaran (*stabilizer*), kantong panah (*side quiver*), teropong (*field glasses*). Adapun peralatan penunjang, diantaranya, p. sasaran yang terdiri dari bantalan (*buttress*) penopang bantalan (*standard*), kertas sasaran (*target face*), dan lapangan (Prasetyo, 2018, p. 41).

#### 1) Busur

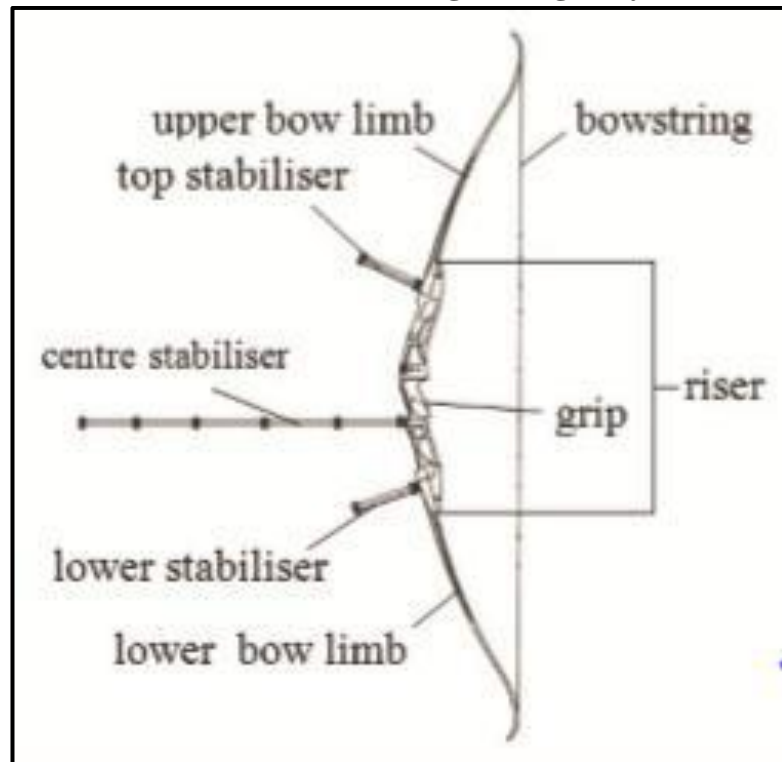
Busur adalah alat atau senjata yang digunakan untuk menembakkan anak panah yang dibantu oleh kekuatan elastisitas dari busur itu sendiri. Pada masa lampau busur digunakan untuk berburu serta sebagai salah satu peralatan perang. Dalam cabang olahraga panahan, busur dan anak panah merupakan alat utama dalam proses memanah. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berperan penting bagi perkembangan peralatan panahan, contohnya pada desain busur, material busur dan anak panah yang semakin berkembang. Pada masa sekarang bahan membuat panah yang mendominasi adalah plastik, karbon, metal, material sintetik atau bahan campuran. Orang yang menggunakan busur dan anak panah disebut sebagai Pemanah (Pelana & Oktafiranda, 2017, p. 10)

Prasetyo (2018, p. 41-42) menjelaskan bahwa busur terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (1) Bagian pegangan (*handel section/riser*), (2) Dahan busur atas (*upper limb*), (3) Dahan busur

bawah (*lower limb*), (4) Tali busur (*bowstring*), (5) Lilitan tengah (*serving*), (5) Pembatas *nock*/ekor panah (*nock locator*), (6) Lilitan ujung, (7) Tempat pegangan (*grip*), (8) Alat pembidik (*visir/sighter*), (9) *Klicker*, (10) Tempat sandaran panah (*arrow rest*), (11) Stabilisator pendek, (12) *Torque flight compensator* (TFC), (13) Stabilisator panjang.

a) Bagian-bagian Busur *Recurve* dan *Standard Bow*

**Gambar 2. *Recurve Bow* dan Bagian-Bagiannya**



(Sumber: Mukhtar & Rubiono, 2020, p. 2)

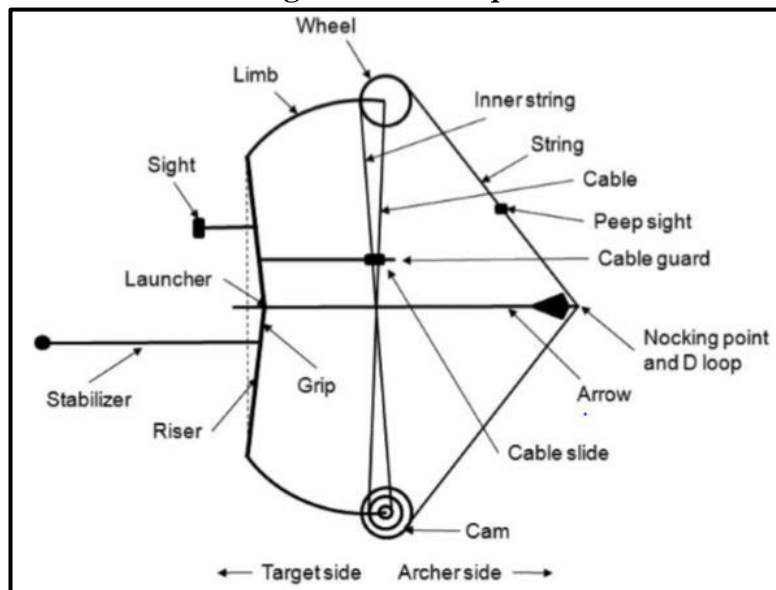
Bentuk busur *recurve* dan *standard bow* hampir sama, hanya saja bahan pembentuknya berbeda. Secara umum busur *recurve* dan *standard bow* terdiri atas *limb* atas dan bawah dengan tali busur yang dikait pada kedua ujung *limb*. Jika busur

ditarik oleh pemanah, *limb* mengubah energi gerak tarikan menjadi energi potensial pegas. Panjang, ketebalan, bentuk, jenis material *limb* berbeda-beda. Hal tersebut sangat memengaruhi energi potensial maksimum yang dihasilkan dari tiap proses memanah.

*Draw Weight* atau berat tarikan tiap pemanah pun berbeda karena ukuran tubuh (panjang lengan) juga berperan dalam menentukan besar energi yang dihasilkan dari sebuah tarikan. Berat tarikan busur diukur dalam *pound* atau kilogram. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seorang pelatih harus mengetahui kecocokan antara berat busur dan anak panah yang akan digunakan oleh atletnya.

b) Bagian-bagian Busur *Compound*

**Gambar 3. Keterangan Busur *Compound***



(Sumber: Mukhtar & Rubiono, 2020, p. 2)

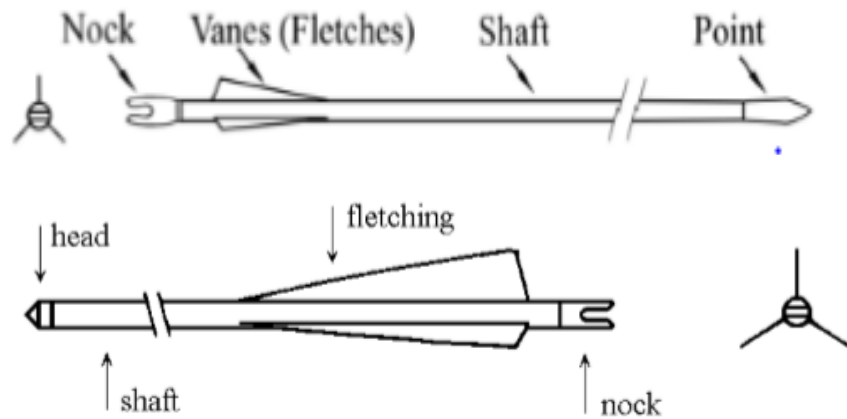
Gambar di atas menjelaskan komponen-komponen yang terdapat pada busur *Compound*. Busur *Compound* memiliki bentuk yang berbeda dari busur *Standard Bow* dan *Recurve*, karena busur ini merupakan jenis busur baru yang merupakan hasil teknologi modern, namun bahan pembentuk busur ini sama dengan busur *recurve*. Busur *compound* tidak seperti busur *recurve* dan *standard bow*, yang mengharuskan penggunanya mengendurkan *string*/tali busur yang dibentangkan setelah selesai berlatih, *string*/tali busur *compound*. Tali busur/ *string* biasanya mampu bertahan hingga 15.000-20.000 pelepasan anak panah. Busur *compound* biasanya memiliki berat yang lebih, yaitu sekitar 40lbs- 80lbs, sehingga busur ini mampu melesatkan anak panah dengan waktu yang lebih cepat (tergantung berat busur). Komponen dan aksesoris tambahan yang digunakan pada busur *compound* membuat pemanah yang menggunakan busur ini lebih mudah untuk mempelajarinya. Di Indonesia, busur yang dapat digunakan untuk pertandingan bertaraf nasional adalah jenis busur: (1) *Standard Bow*, (2) *Recurve Bow*, dan (3) *Compound Bow*.

## 2) Panah

Dijelaskan Prasetyo (2018, p. 43) bahwa bagian-bagian anak panah adalah (1) Bedor (*arrow head/point*), (b) Gandar (*shaft*), (c) Hiasan (*cresting*), (d) Bulu (*fletching*), (e) Ekor panah (*nock*). Lebih

jelasnya bagian-bagian anak panah dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:

**Gambar 4. Bagian-Bagian Anak Panah**



(Sumber: Mukhtar & Rubiono, 2020, p. 2)

### 3) Perlengkapan

Dijelaskan Prasetyo (2018, p. 44) bahwa peralatan penting lain yang harus disediakan pemanah, yaitu pelindung jari (*finger tab*), pelindung lengan bawah (*arm guard*), dan tempat panah (*quivers*).

Badan pengelola olahraga panah Internasional, *World Archery* telah mengeluarkan ketentuan yang mengatur tentang segala teknis dan standar olahraga bagi Olimpiade/kompetisi panah dunia dan dapat berlaku secara Internasional dan digunakan oleh PERPANI (Persatuan Panahan Indonesia) tentunya juga menjadi landasan bagi perancangan Arena Panahan ini. *World Archery* (2020) mengatur tentang *layout* lapangan baik *outdoor* maupun *indoor*. Berdasarkan ketentuannya, olahraga panah outdoor diperlombakan berdasarkan jenis perlombaan.

Jarak yang dipertandingkan yaitu 30 m, 40m, 50m, 70m dan terjauh yaitu berjarak 90 m.

Lapangan panah *indoor* diperlombakan dalam jarak 18 m dan 25 m. Pada lapangan panah *outdoor* pembagian lapangan terdiri dari *shooting line* yang merupakan garis tembak bagi pemanah untuk mencapai tembakan ke target *face*. Target *line* (garis target) dibuat di setiap jarak tertentu sesuai dengan ketentuan jenis perlombaan. Pada jarak yang ditentukan. *Shooting lanes* (jalur tembak) ditandai dengan garis memanjang dari *shooting line* hingga target *line*. Lebar *shooting lanes* sekitar 4,5 m/5 m. Ketentuan lainnya yang diatur yaitu *waiting line*, *equipment area*, *competitors area*, *judge's seats*, *light/digital clock*, *director of shooting (DOS) stand*, *media line*, *safety zone*, dan *spectators area*.

### c. Divisi dalam Olahraga Panahan

Di Indonesia segala bentuk ketentuan tentang kompetisi memanah mengikuti peraturan yang ditetapkan PERPANI dengan berpedoman kepada ketentuan *World Archery* sebagai badan pengelola olahraga panah Internasional. Olahraga panah di Indonesia terbagi menjadi 3 (tiga) nomor berdasarkan jenis busur yang digunakan. Peraturan ini merupakan akomodasi dari peraturan yang dikeluarkan oleh *World Archery* terhadap kondisi Indonesia. Adapun nomor-nomor tersebut yaitu Panahan Nomor Tradisional, Nomor Nasional dan Nomor Internasional.

Nomor Tradisional adalah memanah menggunakan busur yang terbuat dari kayu utuh. Panahan nomor ini dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) dan dilakukan dalam posisi duduk. Nomor Nasional yaitu alat panahan terbuat dari kayu dan bambu. Peraturan yang digunakan mengikuti peraturan Nomor Internasional. Nomor Internasional yaitu memanah menggunakan busur yang terbuat dari bahan sintesis atau bahan-bahan modern yang dilengkapi dengan banyak aksesoris. Pada Nomor Internasional, seperti yang diatur dalam ketentuan *World Archery*, Panahan Nomor Internasional dibedakan menurut jenis lapangannya yaitu di luar ruangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan (*indoor*). Panahan Nomor Internasional dibedakan lagi menurut jenis busur yang digunakan yaitu Nomor *Recurve* dan Nomor *Compound*.

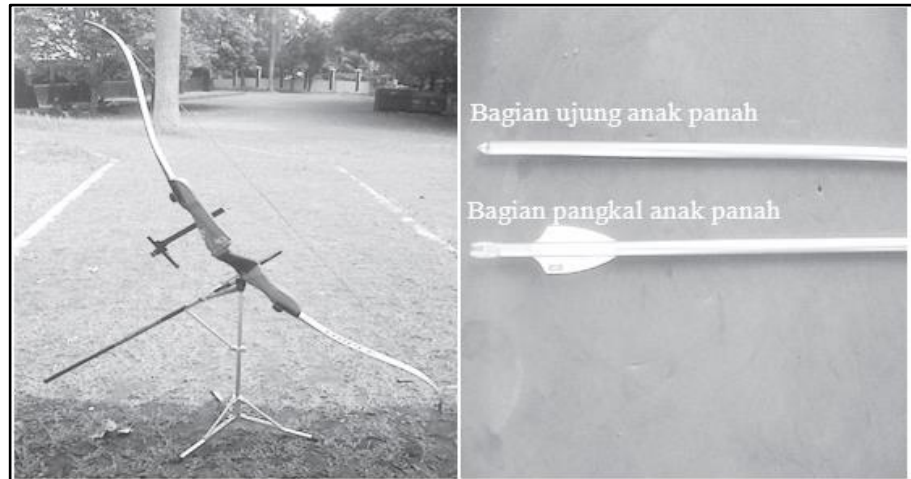
1) *Standard Bow*

Busur *Standard Bow* memiliki unsur kayu dan *fiber*, serta anak panah yang terbuat dari bahan aluminium. Busur *Standard Bow* merupakan pengembangan busur nasional yang semula busur dan anak panahnya terbuat dari kayu dan di produksi oleh Indonesia. Jarak yang dipertandingkan tidak mengalami perubahan, untuk pria dan wanita adalah 50 m, 40 m, dan 30 m. Jarak 40 m digunakan sebagai jarak dalam babak aduan beregu dan aduan perorangan baik pemanah putra ataupun putri. Pada divisi *Standard Bow* tiap pemanah menembakkan anak panahnya ke *face target* berukuran 80 cm, jarak 50 dan 40 meter menggunakan *face target* 80 cm dengan



6 ring dan untuk jarak 30 meter menggunakan 5 ring (Pelana & Oktafiranda, 2017, p. 12-13).

**Gambar 5. Contoh Busur dan Anak Panah *Standard Bow***



(Sumber: Pelana & Oktafiranda, 2017, p. 12)

## 2) *Recurve Bow*

*Recurve Bow* merupakan bukti perkembangan IPTEK, *Recurve Bow* adalah jenis busur yang paling umum digunakan di olahraga panahan saat ini. Awalnya ciri khas dari busur ini adalah bagian ujungnya yang melengkung ke depan (menjauhi pemanah) saat tidak ditarik atau dilepas talinya. Konstruksi seperti ini memungkinkan *Draw Weight* yang lebih besar untuk panjang yang sama, sebagai kompensasinya, bahan penyusun *Limb* memperoleh tegangan atau regangan yang lebih besar daripada busur *Standard Bow*. Busur *Recurve* terbuat dari bahan metal, dan *carbon fiber* pada anak panah. Jarak yang dipertandingkan untuk pria adalah 90 m, 70 m, 50 m dan 30 m dan untuk wanita, 70 m, 60 m, 50 m, dan 30 m. Jarak 70 m digunakan pada babak aduan beregu dan aduan perorangan baik

pada pemanah pria atau wanita. *Face* target yang digunakan pada jarak 90, 70 dan 60m berukuran 122 cm, untuk jarak 50 dan 30m menggunakan *face* target berukuran 80 cm yang biasa disusun membentuk segi tiga (*tri angular*). Busur *recurve* memiliki lebih banyak merk produksi, variasi desain dan kualitas yang berbeda. Busur *recurve* dipertandingkan hampir di semua kejuaraan tingkat Nasional dan Internasional (Pelana & Oktafiranda, 2017, p. 13-14).

**Gambar 6. Contoh Busur dan Anak Panah *Recurve***



(Sumber: Pelana & Oktafiranda, 2017, p. 12)

### 3) *Compound*

Busur *compound* merupakan busur yang diketahui awalnya digunakan untuk berburu. Busur *Compound* memiliki berat  $\pm$  40 lbs sampai 80 lbs, oleh karena itu, busur ini cenderung digunakan oleh pemanah dewasa atau pemula yang memang sudah terlatih. Teknik *body foam* yang digunakan pemanah *compound* tidak jauh berbeda dengan teknik *recurve*, hanya saja pegangan pada busur *compound* cenderung *low grip*. Pemanah yang menggunakan busur *compound*

tidak menggunakan *finger tab* melainkan menggunakan *trigger* sebagai penggantinya. Busur *compound* akan lebih ringan ketika pemanah berada dalam posisi *full draw* (tarikan penuh) dibandingkan pada saat tarikan awal, namun memerlukan tenaga dan teknik yang benar untuk dapat menarik hingga posisi *full draw*. Busur jenis ini memiliki potensi yang lebih cepat daripada jenis *standard bow* dan *recurve bow*, akan tetapi busur *compound* harus disesuaikan dengan tangan dan panjang tarikan penggunanya (Pelana & Oktafiranda, 2017, p. 14). Jarak yang dipertandingkan untuk pria adalah 90 m, 70 m, 50 m, dan 30 m, sedangkan jarak untuk wanita adalah 70 m, 60 m, 50 m, dan 30 m. *Face target* yang digunakan pada jarak 90, 70 dan 60 berukuran 122 cm, untuk jarak 50 dan 30 m menggunakan *face target* berukuran 80 cm yang biasa disusun membentuk segi tiga (*tri angular*). Jarak 50m digunakan dalam babak aduan beregu dan aduan perorangan (Pelana & Oktafiranda, 2017, p. 15).

**Gambar 7. Contoh Busur *Compound***



(Sumber: Pelana & Oktafiranda, 2017, p. 12)

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Yudhistira & Diniati (2021) berjudul “Analisis Manajemen *Event* Pekan Olahraga Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom 2020”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan terkait *event* Pekan Olahraga (PEKOR) Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan *event* PEKOR dari awal perencanaan hingga akhir event, dan untuk mengetahui fungsi peranan humas pada *event* PEKOR. Teori yang digunakan pada penelitian ini konsep manajemen *event* dikemukakan oleh Goldblatt yang menyatakan bahwa ada lima tahapan dalam manajemen *event*, yaitu riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) *Research*, yang dimana panitia PEKOR

obserasi melalui media digital terkait yang sedang *booming*; 2) Design. Pada dasarnya, dengan *Design* yang menarik perhatian massa, panitia PEKOR menggunakan tahap *brainstorming* dan *mindmapping* untuk dapat menarik perhatian dari peserta; 3) Perencanaan. Panitia PEKOR juga menyiapkan rancangan acara sesuai *template* mereka yang telah dibuat sebelum dimulai tournament mengadakan *Technical Meeting*, dan *tournament esport* ini merupakan *planning B* dari *event* PEKOR; 4) Koordinasi panitia, peserta, sponsor maupun media *partner* menggunakan media sosial yang berupa *Whatsapp*, *Line* dan *Zoom Meeting*. 5) Evaluasi pada *event* PEKOR agar mendapatkan respon positif dari peserta. Lalu para panitia mengevaluasi diri terhadap *event* PEKOR, agar kesalahan dan kekurangan yang terjadi kemarin tidak terulang kembali pada PEKOR mendatang.

2. Penelitian yang dilakukan Lisna, dkk., (2022) “Analisis Penyelenggaraan *Sport Event Tour De Singkarak* di Sumatera Barat”. Pariwisata merupakan seluruh kegiatan wisata yang mempunyai macam-macam fasilitas dan pelayanan untuk para pelaku wisata dimana kegiatan wisata ini disebut MICE. Kegiatan MICE terbesar di Sumatera Barat berupa *sport event tourism* yakni *Tour de Singkarak* merupakan kegiatan tahunan nasional yang sudah dilaksanakan selama sebelas tahun dengan pelaksanaan yang terus meningkat. Selain memberi dampak ekonomi, penyelenggaraan *Tour de Singkarak* memberikan kemajuan di destinasi wisata dan mendongkrak popularitas daerah Sumatera Barat sebagai tuan rumah *event* berskala internasional. Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk menganalisis

penyelenggaraan *sport event Tour de Singkarak* yang pelaksanaannya meningkat setiap tahun walaupun menghadapi beberapa kendala yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggambarkan faktor *demand side* dan *supply side* pada keberhasilan *sport event Tour De Singkarak* secara mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi *literature*. Faktor keberhasilan *event* untuk meningkatkan suksesnya penyelenggaraan *sport event Tour De Singkarak* telah dapat dicapai.

3. Penelitian yang dilakukan Dewi & Vanagosi (2019) berjudul “Evaluasi program pembinaan prestasi panahan Pengkab Perpani Karangasem”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi panahan Pengkab Perpani Karangasem dengan evaluasi CIPP Model. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumen berupa angket yang diberikan kepada atlet, pelatih, pengurus, dan orang tua atlet. Pada dimensi *context*, didapat hasil bahwa perlu peran aktif pemerintah daerah, masyarakat, dan pengurus dalam mendukung program pembinaan yang disusun Pengkab Perpani Karangasem sehingga terbentuk sinergitas untuk memajukan panahan di Kabupaten Karangasem. Pada dimensi *input* diperlukan pemenuhan pendanaan oprasional dan pemenuhan sarana prasaran khusus panahan. Pada dimensi *procces* masuk dalam kategori cukup baik, diperlukan pembenahan dalam, program latihan, evaluasi program latihan, peningkatan kualitas pelatih dan wasit melalui penataran pelatihan pelatih dan wasit

panahan. Pada dimensi *product*, berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan yang dibuat hasil yang didapat masih dalam kategori kurang. Diperlukan pembenahan pada aspek fisik dan mental atlet untuk peningkatan prestasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dshauma, dkk. (2018) berjudul “Analisis Manajemen *Event* Pariwisata Olahraga Bromo Marathon (Studi Kasus pada Daerah Tujuan Wisata Bromo Tengger Semeru)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana: manajemen *event*, peluang dan tantangan *event*, keberlanjutan *event*, dan dampak sosial maupun ekonomi dari penyelenggaraan *event* Bromo Marathon. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang menggambarkan kondisi objek dan subjek penelitian sebagaimana adanya, dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri dari: Panitia penyelenggara, Aparat Pemerintah Daerah/Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Peserta Bromo Marathon dan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang membuat *event* Bromo Marathon masih kurang diminati oleh para penggemar olahraga lari. Jalur trek Bromo Marathon yang masih belum steril dari kendaraan dan kurangnya akomodasi berupa hotel menjadi kendala terbesar bagi *event* ini. Dampaknya adalah peserta Bromo Marathon masih sangat jauh jika dibandingkan dengan Bali Marathon yang juga merupakan *event* lari bertaraf International. Dampak *event*; Dampak positif bidang sosial, ekonomi dan lingkungan antara lain: tumbuh kembang dan dikenalnya nilai-nilai seni budaya lokal, terbangun wawasan masyarakat,

terciptanya lapangan kerja, pendapatan ekonomi masyarakat meningkat dan terbangunnya lingkungan yang bersih, nyaman. Dampak negatif hingga saat ini tidak dirasakan masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Larassay (2020) berjudul “Perspektif Pengalaman Konsumen terhadap Kesuksesan *Event* Lari Borobudur Marathon 2019”. Tujuan penelitian ini adalah mengonfirmasikan faktor–faktor yang mempengaruhi kesuksesan *event* Borobudur Marathon 2019. Penelitian kuantitatif analisis faktor konfirmatori melibatkan 60 responden berdasarkan teknik *probability sampling*, pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner *online*. Variabel yang diteliti ialah pengalaman konsumen, kepuasan konsumen dan interaksi sosial. Untuk menguji validitas angket dan realibitas indikator angket digunakan SPSS 24 dan SPSS Amos untuk melihat model fit berdasarkan *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan faktor pengalaman konsumen sebesar 70,957% yang dominan mempengaruhi kesuksesan *event* Borobudur Marathon 2019. Faktor kepuasan konsumen memiliki pengaruh sebesar 17,93% dan interaksi sosial memiliki pengaruh sebesar 11,1%. Kesimpulan semua variabel saling berhubungan dan faktor pengalaman konsumen paling dominan dalam mempengaruhi kesuksesan *event* Borobudur Marathon 2019. Disarankan agar setiap *event* membuat strategi yang menjual nilai yang khas dari *event* tersebut, sehingga berdampak positif terhadap kesuksesan *event* tersebut dan perbaikan manajerial *sport event organizer* dalam mempromosikan potensi olahraga pariwisata.



6. Penelitian yang dilakukan Saputra & Sepdanius (2019) berjudul “Tinjauan Manajemen *Event* Pariwisata Olahraga *Tour De Bintan* 2019 Kabupaten Bintan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen event dari penyelenggaraan *Event Tour De Bintan* 2019 Kabupaten Bintan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini ditinjau dari segi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan berupa: (1) Perencanaan: panitia penyelenggara *Event Tour De Bintan 2019* sudah baik dalam membangun sebuah perencanaan yang berdampak positif untuk masyarakat kabupaten bintan dan para tamu mancanegara yang ada di kabupaten Bintan, salah satu perencanaannya adalah babak kualifikasi *Grond Fondo World Championship*. (2) Pengorganisasian: pada *Event Tour De Bintan 2019* hanya minus di struktur kepanitian, karena di kepanitian ada yang merekap jabatan pada *event* tersebut, tentu ini tidak sesuai dengan fungsi manajemen pengorganisasian tersebut. Jadi dalam Manajemen Pengorganisasian pada *Event Tour De Bintan 2019* kurang baik. (3) Pengarahan: manajemen *Event Tour De Bintan 2019* sudah dilaksanakan dengan baik dan pengarahan dalam manajemen *Tour De Bintan 2019* dilakukan sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada. (4) Pengawasan: manajemen *Tour De Bintan 2019* dilakukan langsung oleh seorang penanggung jawab dan dalam manajemen pengawasan ini sudah baik yang dilakukan panitia penyelenggara *Event Tour De Bintan 2019* di Kabupaten Bintan.

### C. Kerangka Pikir

Peningkatan permintaan akan jasa olah raga serta peningkatan jumlah perusahaan yang menyediakan layanan ini telah menyebabkan persaingan sektor ini seperti di sektor lainnya. Ini adalah fakta bahwa perusahaan olahraga menghadapi kebutuhan mengembangkan strategi yang berorientasi pada pelanggan agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat. Bisnis yang berhasil dalam persaingan bertahan, sedangkan yang gagal akan bertahan dipaksa mundur dari pasar. Situasi ini menimbulkan dampak kualitas layanan pada pelanggan dan mengarah pada pengembangan upaya berbasis pelanggan untuk memastikan pelanggan kepuasan.

Manajemen organisasi sangat berperan dalam membantu pencapaian keberhasilan suatu *event*. Manajemen tidak hanya dilakukan oleh direktur dan sekretaris saja tetapi juga para anggotanya. Dengan adanya pengaturan manajemen organisasi yang baik, membantu kemajuan perusahaan. Keberhasilan penyelenggaraan *event-event* ditentukan dari cara kerja yang terstruktur dan sistematis, sehingga menghasilkan komunikasi dan kerjasama yang baik.

Peserta dan penonton merupakan komponen atau subjek utama dalam sebuah *event* olahraga. Peserta yang banyak banyak dan berkualitas dapat menarik banyak penonton yang akan datang untuk menyaksikan. Selain itu juga

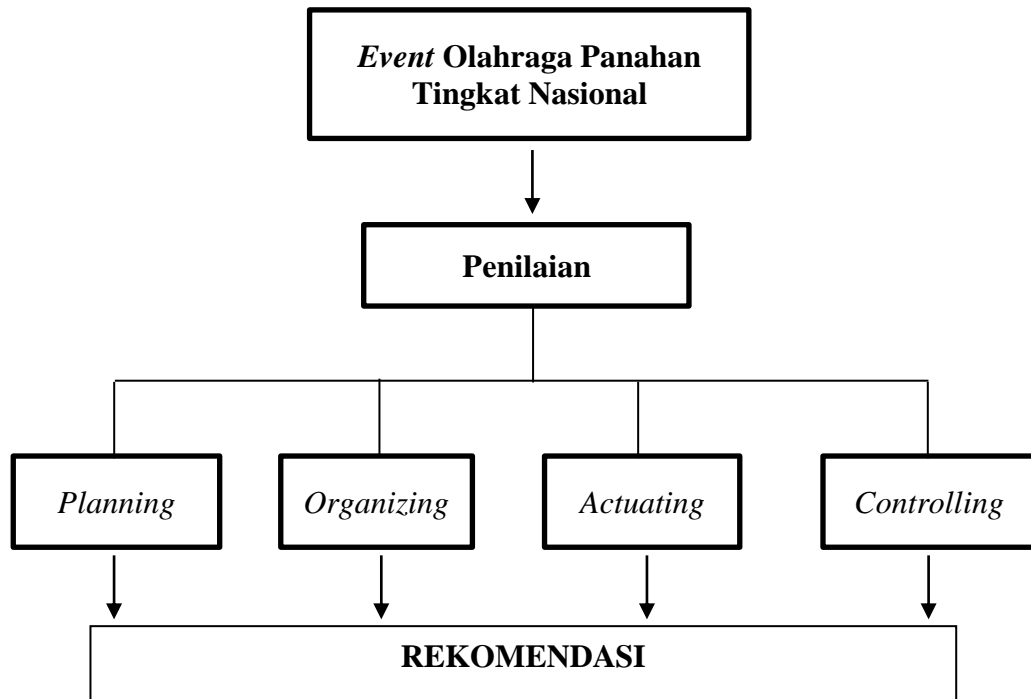
dari segi layanan an pengunjung harus sangat diperhatikan, dari segi acara, pertandingan sampai sarana dan prasana yang menunjang kenyamanan ketika menonton pertandingan. Kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan *event* olahraga yaitu tergantung dari organisasi/perusahaan yang ditunjuk dalam menjalankan kerjanya. Organisasi/perusahaan yang tertata rapih dan berjalan dengan baik akan memperlancar proses penyelenggaraan *event* yang telah direncanakan dapat berjalan seperti apa yang telah ditetapkan. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kerja sama yang baik antara orang-orang yang terlibat dalam organisasi akan memperlancar dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kelancaran proses pertandingan didukung juga dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Tanpa sarana dan prasarana yang lengkap pertandingan tidak berjalan dengan lancar dan kualitas *event* sulit ditingkatkan. Ketika *event* dengan menggunakan sarana dan prasarana yang seadanya tidak akan berhasil jika dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Perkembangan peralatan olahraga yang serba *modern* merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas olahraga. Demikian juga kualitas sebuah *event* akan meningkatkan pendapatan yang maksimal.

Mencapai keberhasilan maksimal dalam sebuah penyelenggaraan *event* dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya organisasi yang sehat dan kualitas layanan yang berkualitas berpotensi akan menghasilkan pendapatan dan kesuksesan acara. Dengan demikian semua faktor-faktor tersebut harus diperhatikan, sehingga tingkat keberhasilan acara akan dapat dicapai.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat digambarkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 8. Bagan Kerangka Berpikir**



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil penilaian perencanaan kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?
2. Bagaimana hasil penilaian pengorganisasian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?
3. Bagaimana hasil penilaian pengarahan kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?

4. Bagaimana hasil penilaian pengendalian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Rancangan penelitian metode campuran (*mixed methods research design*) adalah salah satu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Creswell & Poth, 2016, p. 59). Sugiyono (2017, p. 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasi atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, reliabel, objektif, dan valid. Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran konkuren/sewaktu-waktu (*concurrent mixed methods*), yang merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu.

#### **B. Setting Penelitian**

*Setting* penelitian atau lokasi penelitian merupakan hal yang paling mendasar untuk dipertimbangkan sebelum penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti harus bisa mengenal situasi dan kondisi lebih mendalam *setting* yang ditentukan. Penentuan lokasi atau *setting* ini sangat penting karena bagaimanapun menariknya kasus yang akan diteliti tetapi susah untuk mengkaji

lebih detail akan sia-sia, tidak lupa juga untuk mempertimbangkan apakah lokasi atau *setting* penelitian tersebut dapat memberi keuntungan untuk dikaji baik dari pihak peneliti ataupun lokasi tersebut. Lokasi penelitian yaitu *management event organizer sport organizer* olahraga panahan di Indonesia. Waktu observasi dilakukan bulan Oktober 2022, validasi instrumen pada bulan April 2024. Waktu penelitian yaitu pada bulan Maret 2023-April 2023.

### **C. Sumber Data Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Arikunto (2019, p. 126) menyatakan subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek penelitian ini adalah pengurus *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia. Subjek terdiri atas tenaga ahli berjumlah 6 orang, *event organizer* berjumlah 7 orang, dan peserta kejuaraan berjumlah 87 orang.

## 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, p. 55), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat diketahui, bahwa objek penelitian ini adalah kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia. Dimana peneliti ingin mengetahui secara mendalam seberapa baik *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* kinerja *management event organizer* olahraga panahan di tingkat Nasional.

### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan observasi terkait *management event organizer* cabang olahraga panahan di tingkat Nasional. (2) Peneliti mencari dokumentasi *management event organizer* cabang olahraga panahan di tingkat Nasional. (3) Peneliti meminta surat izin penelitian. (4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian melalui *google formulir*. (4) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadi sampel. (5) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.



## **2. Instrumen Penelitian**

Hardani, dkk., (2020, p. 284) mengungkapkan instrumen penelitian adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis”. Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017, p. 183). Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang *management event organizer* cabang olahraga panahan di tingkat Nasional.

### **a. Observasi**

Sugiyono (2017, p. 229) menyatakan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian (Arikunto, 2019, p. 123). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai *management event organizer* cabang olahraga panahan di

tingkat Nasional.

**b. Wawancara**

Sugiyono (2017, p. 231), mendefinisikan wawancara sebagai berikut “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono (2017, p. 281) menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua responden penelitian. Wawancara dilakukan kepada pengurus *management event organizer* cabang olahraga panahan di tingkat Nasional.

**c. Dokumentasi**

Sugiyono (2017, p. 476) menyatakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara

dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan *management event organizer* cabang olahraga panahan di tingkat Nasional. Pedoman dokumentasi dibuat dalam bentuk *cek list*.

#### **d. Angket**

Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner. Kuisisioner sebagai alat pengumpulan data digunakan karena dapat mengungkap fakta pengalaman responden dan angket bersifat kooperatif, responden menyisihkan waktu untuk menjawab pernyataan secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti (Arikunto, 2019, p. 164). Arikunto (2019, p. 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa *rating scale* dengan rentang skala 1-4. Kisi-kisi instrumen *management event organizer* cabang olahraga panahan di tingkat Nasional disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen**

Indikator	Butir	
	Positif	Negatif
Perencanaan	2, 3, 4, 7, 9, 10	1, 5, 6, 8, 11, 12
Pengorganisasian	14, 15, 16,	13, 17, 18
Pengarahan	19, 21, 22, 24	20, 23, 25, 26
Pengendalian	28, 29, 32, 33	27, 30, 31, 34

### **E. Validitas dan Reliabilitas**

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang valid atau sah berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017, p. 186).

Validitas yang digunakan yaitu validitas konstruksi. Sugiyono (2019, p. 128) menyatakan bahwa validitas konstruk (*construct validity*) menunjuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. Jadi tujuan pengujian validitas konstruk adalah untuk mendapatkan bukti tentang sejauhmana hasil pengukuran memerikan konstruk variabel yang diukur. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari

ahli (*Expert Judgment*). *Expert judgment*, yaitu Bapak Dr. Heru Prasetyo, M.Pd., Bapak Dr. Sulistiyono, M.Pd., dan Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

## **F. Analisis Data**

### **1. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017, p. 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

Azwar (2018, p. 43) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan norma penilaian pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Norma Kategori Penilaian**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	3,25-4,00	Sangat Baik
<b>2</b>	2,50-3,24	Baik
<b>3</b>	1,75-2,49	Kurang
<b>4</b>	1,00-1,74	Sangat Kurang

### **2. Analisis Kualitatif**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis

kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, p. 78) yaitu sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Menetapkan suatu keabsahan data peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas serta validitas dari hasil penelitiannya. Creswell & Poth (2016, p. 53) menyatakan reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur reliabilitas Gibbs (Creswell & Poth, 2016, p. 59), antara lain:

- a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang.

- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau *sharing* analisis.
- d. Melakukan *chross-check* dan membandingkan hasil yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan hasil yang telah peneliti buat sendiri.

Selain reliabilitas, validitas juga merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Berikut ini ada beberapa macam strategi validitas yang disusun berdasarkan yang paling sering atau mudah digunakan hingga yang jarang atau sulit untuk diterapkan (Creswell & Poth, 2016, p. 59), antara lain:

- a. Melakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari subyek akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema yang spesifik ke subyek untuk mengecek apakah subyek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya mengenai gambaran



setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman subyek.

- d. Mengajak *external auditor* untuk *mereview* keseluruhan penelitian. Kehadiran *external auditor* diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Sugiyono (2017, p. 97) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden

Objek penelitian ini adalah kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia. Dimana peneliti ingin mengetahui secara mendalam seberapa baik perencanaan, pengorganisasian, (pengarahan), pengendalian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di tingkat Nasional. Subjek terdiri atas tenaga ahli, *event organizer*, dan peserta kejuaraan, secara rinci pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Jumlah Subjek Penelitian**

No	Subjek	Jumlah
1	Tenaga Ahli	6
2	<i>Event Organizer</i>	7
3	Peserta Kejuaraan	87

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa subjek penelitian Tenaga Ahli berjumlah 6 orang, *Event Organizer* berjumlah 7 orang, dan Peserta Kejuaraan berjumlah 87 orang.

Setiap subjek mempunyai jabatan/fungsi masing-masing dalam setiap *event*. Dimana subjek tenaga ahli masing-masing mempunyai jabatan dalam setiap *event*, seperti Kabid Perlombaan dan Wasit. Tenaga ahli pernah mengikuti *event* panahan baik tingkat nasional maupun internasional, seperti Kejuaraan Dunia Panahan, Kejurnas Panahan, Kejuaraan Asia, *Sea Games*, *Asian Games*, Pekan Olah Raga Nasional, Asean Para Games, APG, dan POPDA.

*Event Organizer* dalam penelitian masing-masing mempunyai jabatan *Archery Club & EO Owner*, *Kastafdir*, *Crew*, *Founder*, Kepala Seksi, dan Kepesertaan. *Event* yang pernah dikerjakan mulai dari tingkat nasional maupun internasional, seperti: Mcat1 – 2018-2024, Kejurkab 2019-2024, Popkab 2022-2023, Gladi Panahan #2-7 2021-2024, Gladi Barebow #1-2 2022-2023, Gladi Panahan Kids #1-2 2023-2024, Gladi Panahan Junior #1 2023, Gladi Barebow Asia Championship 2024, Porda 2022, Alphaseismic 2024, Kerjunas Junior 2023, Seleknas Panahan 2022. *Eo* yang menjadi subjek penelitian yaitu *Kings Archery Event Organizer*, *Fast Archery Event Organizer*, *Wss Archery Event Organizer*, *Dad Archery Event Organizer*

Peserta kejuaraan yang menjadi subjek dalam penelitian ini juga mempunyai pengalaman yang banyak dalam pertandingan, baik tingkat nasional maupun internasional. Peserta kejuaraan yang menjadi subjek dalam penelitian mempunyai latar belakang yang beragam, PNS, Karyawan swasta, Dosen, Wiraswasta, Pensiunan PNS, Ibu Rumah Tangga, Guru, Pelajar, Atlet, dan lain-lain.

## **2. Hasil Analisis**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian *mix method*, dimana penulis ingin mengetahui hasil penilaian kinerja berdasarkan indikator perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian *management event organizer* olahraga panahan di tingkat Nasional, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif sebagai data pendukung. Artinya hasil

penelitian memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari kinerja *management event organizer* olahraga panahan di tingkat Nasional dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

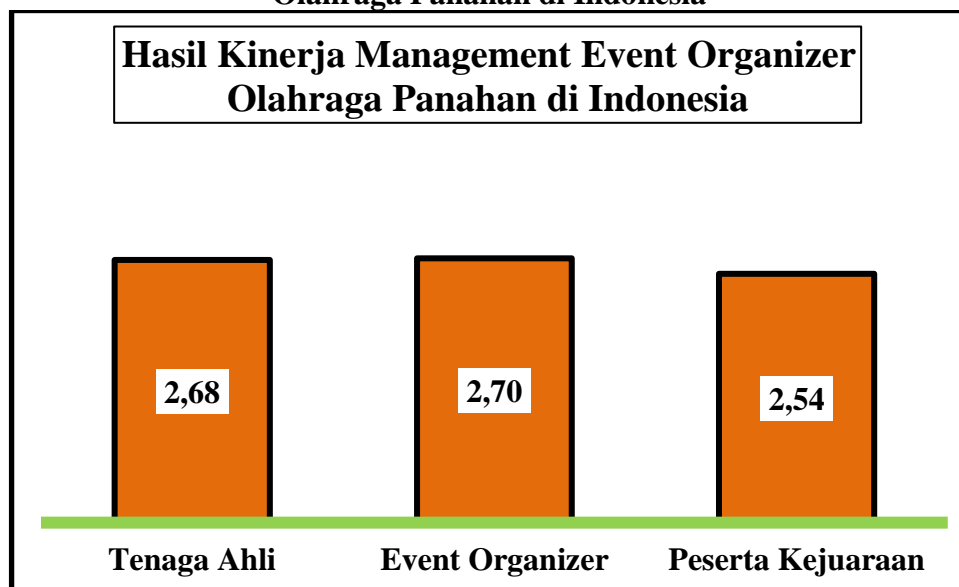
Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia dijelaskan pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Kinerja Management Event Organizer Olahraga Panahan di Indonesia**

Subjek	Hasil	Kategori
Tenaga Ahli	2.68	Baik
<i>Event Organizer</i>	2.70	Baik
Peserta Kejuaraan	2.54	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.64</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 9 sebagai berikut.

**Gambar 9. Diagram Hasil Kinerja Management Event Organizer Olahraga Panahan di Indonesia**



Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 9 di atas, menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan penilaian tenaga ahli sebesar 2,68 (Baik), *event organizer* sebesar 2,70 (Baik), dan peserta kejuaraan sebesar 2,54 (Baik). Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia sebesar 2,64 (Baik). Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia sudah berjalan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang belum optimal.

Hasil analisis masing-masing indikator kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan

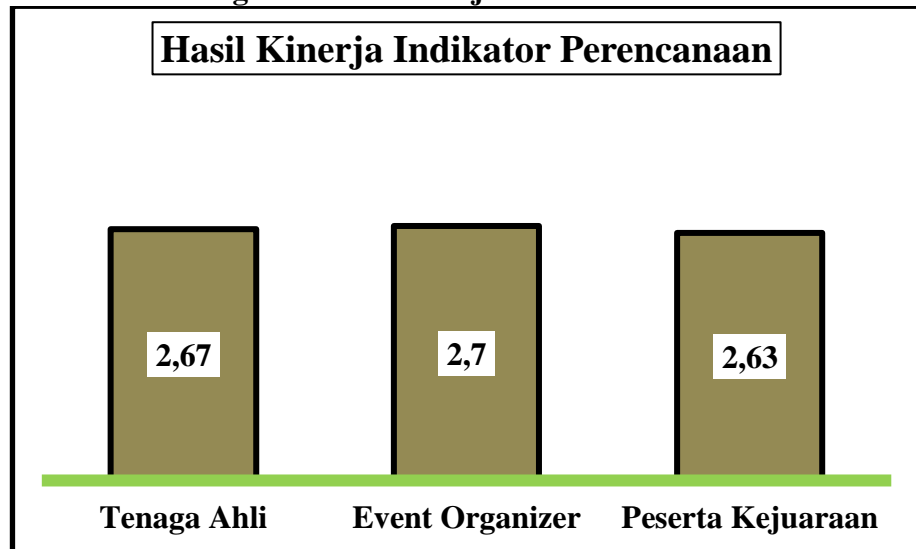
Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator perencanaan disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Kinerja Indikator Perencanaan**

<b>Subjek</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kategori</b>
Tenaga Ahli	2.67	Baik
<i>Event Organizer</i>	2.70	Baik
Peserta Kejuaraan	2.63	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.67</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator perencanaan dapat dilihat pada Gambar 10 sebagai berikut.

**Gambar 10. Diagram Hasil Kinerja Indikator Perencanaan**



Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 10 di atas, menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator perencanaan, penilaian tenaga ahli sebesar 2,67 (Baik), *event organizer* sebesar 2,70 (Baik), dan peserta kejuaraan sebesar 2,63 (Baik). Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator perencanaan sebesar 2,67 (Baik). Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator perencanaan sudah berjalan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang belum optimal.

b. Pengorganisasian

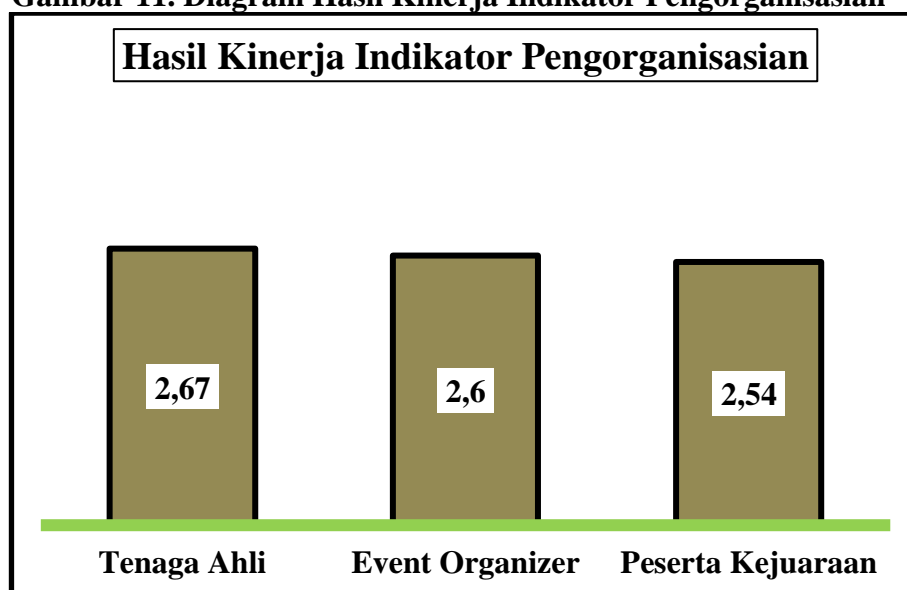
Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengorganisasian disajikan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Kinerja Indikator Pengorganisasian**

Subjek	Hasil	Kategori
Tenaga Ahli	2.67	Baik
<i>Event Organizer</i>	2.60	Baik
Peserta Kejuaraan	2.54	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.60</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengorganisasian dapat dilihat pada Gambar 11 sebagai berikut.

**Gambar 11. Diagram Hasil Kinerja Indikator Pengorganisasian**



Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 11 di atas, menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengorganisasian, penilaian tenaga ahli sebesar 2,67 (Baik), *event organizer* sebesar 2,60 (Baik), dan peserta kejuaraan sebesar 2,54 (Baik). Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengorganisasian sebesar 2,60 (Baik).

Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengorganisasian sudah berjalan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang belum optimal.

c. Pengarahan

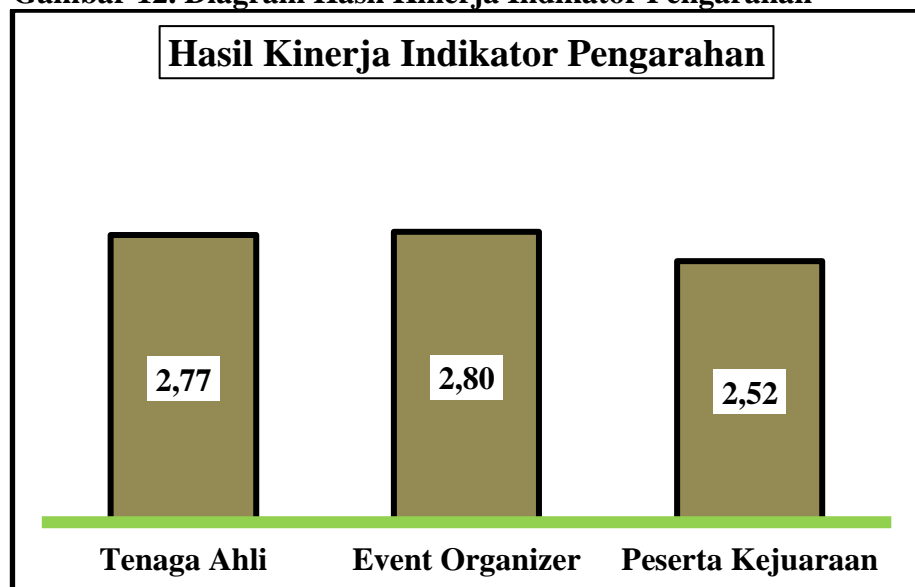
Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengarahan disajikan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Kinerja Indikator Pengarahan**

Subjek	Hasil	Kategori
Tenaga Ahli	2.77	Baik
<i>Event Organizer</i>	2.80	Baik
Peserta Kejuaraan	2.52	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.70</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengarahan dilihat pada Gambar 12 berikut.

**Gambar 12. Diagram Hasil Kinerja Indikator Pengarahan**





Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 12 di atas, menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengarahan, penilaian tenaga ahli sebesar 2,77 (Baik), *event organizer* sebesar 2,80 (Baik), dan peserta kejuaraan sebesar 2,52 (Baik). Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengarahan sebesar 2,70 (Baik). Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengarahan sudah berjalan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang belum optimal.

d. Pengendalian

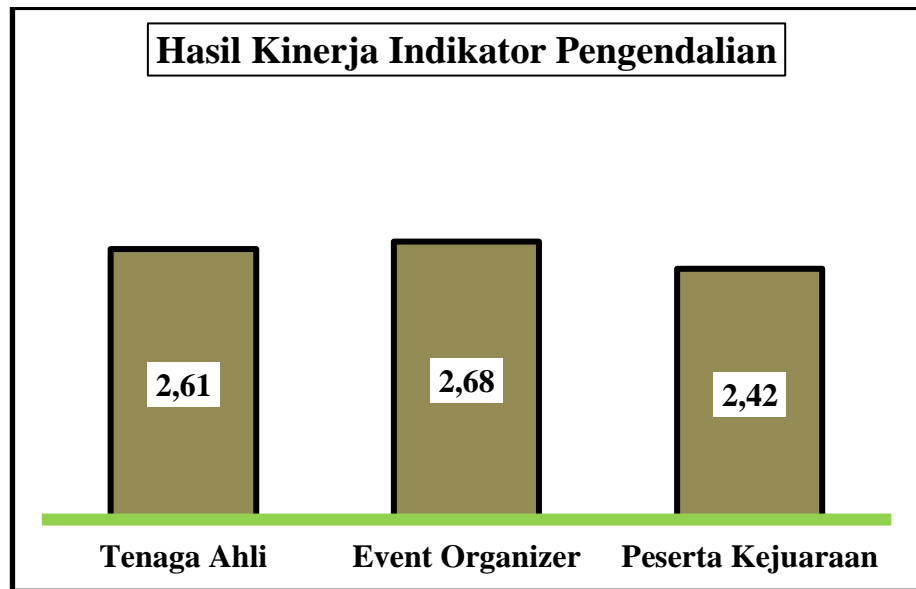
Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengendalian disajikan pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Kinerja Indikator Pengendalian**

<b>Subjek</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kategori</b>
Tenaga Ahli	2.61	Baik
<i>Event Organizer</i>	2.68	Baik
Peserta Kejuaraan	2.42	Kurang
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.57</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengendalian dapat dilihat pada Gambar 13 berikut.

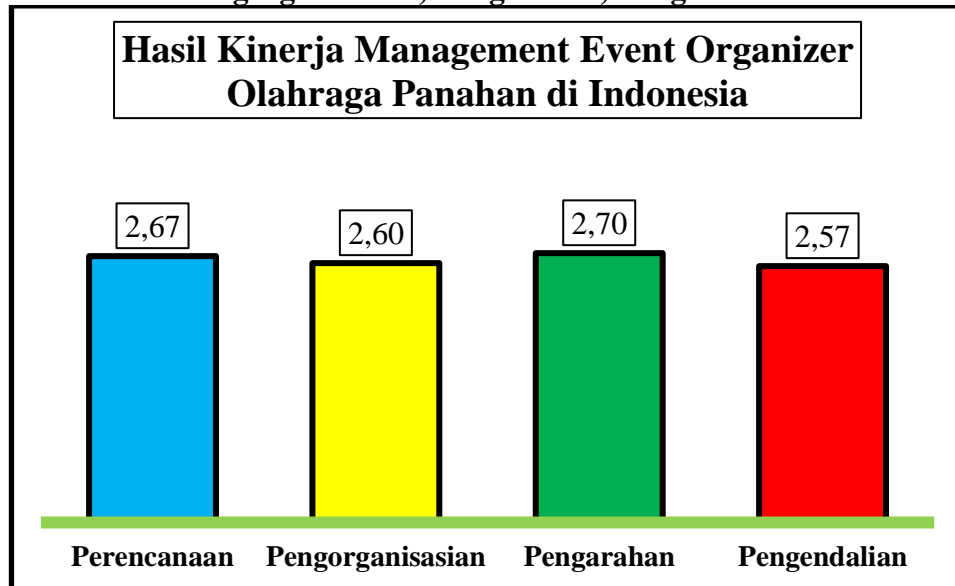
**Gambar 13. Diagram Hasil Kinerja Indikator Pengendalian**



Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 13 di atas, menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengendalian, penilaian tenaga ahli sebesar 2,61 (Baik), *event organizer* sebesar 2,68 (Baik), dan peserta kejuaraan sebesar 2,42 (Kurang). Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengendalian sebesar 2,57 (Baik). Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengendalian sudah berjalan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang belum optimal.

Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), *controlling* (pengendalian) dapat dilihat pada Gambar 14 berikut:

**Gambar 14. Diagram Hasil Kinerja *Management Event Organizer* Olahraga Panahan di Indonesia berdasarkan Indikator Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian**



Berdasarkan Gambar di atas, menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator *actuating* (pengarahan) mempunyai skor paling tinggi yaitu 2,70, sedangkan pada indikator *controlling* (pengendalian) mempunyai skor paling rendah, yaitu 2,57.

## **B. Pembahasan**

Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia sebesar 2,64 (Baik). Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator *actuating* (pengarahan) mempunyai skor paling tinggi yaitu 2,70, sedangkan pada indikator *controlling* (pengendalian) mempunyai skor paling rendah, yaitu 2,57. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia sudah berjalan baik, namun masih terdapat

beberapa hal yang belum optimal. Dalam membuat suatu *event* pasti ada banyak hambatan, hambatan yang sering terjadi adalah miss komunikasi terhadap sesama panitia, atau dari panitia ke peserta dan juga panitia ke media *partner*. Hal ini dikarenakan sistem informasi yang masih kurang berjalan. Sofiah (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem informasi mengefektifkan komunikasi antar elemen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

*Event / championship* atau pertandingan / kejuaraan / perlombaan olahraga prestasi diperlukan system manajemen yang baik, karena melibatkan berbagai orang dengan latar belakang yang berbeda, seperti : atlet, pelatih, manajer, wasit, penonton, keamanan, medis, pers, dan lainnya, serta membutuhkan sarana dan prasarana yang laik digunakan, selain itu juga dibutuhkan biaya yang besar. Apabila kegiatan olahraga di kemas dengan baik, maka dapat dijadikan sebagai usaha (ekonomi) yang dapat dijadikan mata pencarian bagi semua yang terlibat.

Menurut Sunarno dkk., (2018) keberhasilan *event* olahraga dipengaruhi oleh manajemen dan pengorganisasian setiap aspek yang terlibat pada suatu *event* olahraga, proses manajemen tersebut diketuai oleh seorang pemimpin yang paham bagaimana pelaksanaan peng organisasiannya. Setiap pemimpin memiliki cara yang beragam untuk mencapai suatu tujuan, namun jika dikerucutkan pada kriteria seorang pemimpin yang ideal untuk memimpin suatu manajemen diantaranya adalah harus mempunyai inovasi dan mempunyai komitmen kepemimpinan yang tinggi, mempunyai karakteristik pro inovasi,

memiliki kemampuan berorganisasi dan mampu menjalankan dengan cermat berorganisasi

Manajemen tidak hanya dilakukan dalam kepanitiaan sebuah kegiatan tetapi manajemen juga dilakukan oleh peserta kegiatan. Dalam kompetisi atau kejuaraan olahraga, manajemen dilakukan pada saat proses pra kompetisi, kompetisi dan pasca kompetisi. Dengan adanya manajemen pengelolaan atlet yang baik dalam sebuah kejuaraan, maka akan membantu dalam pencapaian prestasi atlet dalam perlombaan (Ringo, 2020). Pada dasarnya manajemen memberi ruang pada manusia untuk membatasi banyak hal yang tidak efisien dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pentingnya manajemen pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian sedangkan kebutuhan tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.

Manajemen olahraga melibatkan kombinasi keterampilan apa pun yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penganggaran, kepemimpinan, dan evaluasi dalam konteks organisasi atau departemen yang produk atau layanan utamanya terkait dengan olahraga atau aktivitas fisik (Delshab & Sadeghi Boroujerdi, 2018). Manajemen olahraga

adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, pengarahan dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama yang berkaitan dengan olahraga. Manajemen olahraga merupakan suatu konsep proses pengorganisasian yang bersifat kelompok, terdapat banyak aspek yang terlibat dalam proses manajemen olahraga. Diantaranya adalah peran Sumber Daya Manusia, yang terlibat pada proses perencanaan hingga evaluasi suatu program.

Perdana (2018) menyebutkan perencanaan sumber daya manusia yang terlibat pada proses manajemen olahraga berfungsi untuk memastikan bahwa jumlah pekerja yang memiliki keterampilan yang tepat akan tersedia pada saat mereka dibutuhkan. Pengombinasian tersebut perlu SDM yang terlibat dalam organisasi, bersatu dalam sebuah sistem serta bahu membahu bekerja untuk mencapai tujuan. Manajer juga harus mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas anggota dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengerti fungsifungsi manajemen.

Manajemen *event* olahraga harus sesuai dengan ciri utama dalam olahraga. Dalam penyelenggaraan even olahraga prinsip kesuksesan dalam penyelenggaraan kegiatan harus dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan. Kesuksesan dalam penyelenggaraan kegiatan merupakan tugas bersama setiap anggota tim. Kesemuanya harus bahu membahu dalam menyukseskan kegiatan yang diselenggarakan. Wijaya (2021, p. 11) menyatakan bahwa manajemen *event* adalah kegiatan professional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang yang bertujuan untuk

merayakan, pendidikan, memasarkan, reuni, serta tanggung jawab mengadakan penelitian membuat desain untuk sebuah kegiatan, melakukan perencanaan, dan melaksanakan suatu koordinasi dan pengawasan untuk merealisasikan kehadiran pada sebuah kegiatan.

Manajemen *event* adalah sebuah kegiatan perencanaan untuk mengumpulkan sekelompok orang dengan tujuan perayaan, pendidikan, reuni dan melakukan koordinasi terhadap pengawasan serta merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan. Dalam hal tersebut, manajemen event dapat terealisasikan secara langsung dan akan menjadi suatu hal yang menarik untuk dilakukan sekelompok orang. Manajemen *event* juga dilakukan untuk memeriahkan sebuah kegiatan yang sedang berlangsung serta mempererat tali silaturahmi terhadap orang-orang di sekitar.

Manajemen *event* adalah pengorganisasian sebuah kegiatan yang dikelola secara profesional, sistematis, efisien dan efektif. Kegiatannya meliputi konsep (perencanaan) sampai dengan pelaksanaan hingga pengawasan. *Event* adalah suatu agenda, kegiatan atau festival tertentu yang menunjukkan, menampilkan dan merayakan untuk memperingati hal-hal penting yang diselenggarakan pada waktu tertentu dengan tujuan mengkomunikasikan pesan-pesan kepada pengunjung. Terdapat tiga jenis *event* diantaranya yaitu:

1. *Leisure Event*, yaitu kategori *event* yang berkembang banyak pada kegiatan keolahragaan yang di dalamnya memiliki unsur pertandingan dan mendatangkan banyak pengunjung;

2. *Personal Event*, yaitu kategori *event* yang kegiatannya melibatkan anggota keluarga atau teman dimana kategori *event* ini dapat dikatakan lebih sederhana. Contohnya pesta pernikahan dan lain sebagainya;
3. *Cultural Event*, yaitu jenis *event* yang kegiatannya identik dengan budaya atau memiliki nilai sosial yang tinggi dalam tatanan masyarakat. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat mendorong pula penyelenggaraan *cultural event* terkemas lebih menarik serta mampu menyesuaikan dengan situasi serta kondisi pada era modern sehingga menjadi suatu susunan serta padu padan yang berkesan.

Berbagai peneliti memberikan definisi dan kategori yang beragam tentang konsep kualitas *event*. Namun demikian, banyak peneliti yang mengaitkannya dengan konsep kualitas layanan, seperti Tzetzis, et al., (2014), studi yang dilakukan dalam konteks *event* olahraga skala kecil mengkaji tiga dimensi kualitas layanan *event*, yaitu kualitas akses, kualitas tempat, dan kualitas pertandingan. Kualitas *event* memiliki dampak positif terhadap nilai keuntungan, *image* destinasi, dan niat berkunjung (Jin, et al., 2012, p. 8). Pengaruh emosional konsumen yang terjadi pada saat berinteraksi di suatu *event* olahraga mempengaruhi kepuasan psikologis tersendiri bagi konsumen, sehingga berdampak pada perspektif kesuksesan *event* tersebut (Zyl & Stander, 2015, p. 5). Zaibaf, et al., (2015, p. 491) interaksi sosial (*empathy*) menunjukkan pengaruh hubungan signifikan terhadap kepuasan dan kesuksesan sebuah *event*. Menciptakan interaksi sosial yang positif dalam suatu *event* merupakan elemen



penting dalam upaya pemasaran dan kesuksesan *event* tersebut (Levy et al., 2014, p. 658).

Manajemen memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi para atlet dalam kejuaraan. Tidak hanya pada tingkat kepanitiaan, tetapi juga pada manajemen kegiatan yang dilakukan oleh peserta, yaitu manajemen pada saat pra kompetisi, proses kompetisi, dan pasca kompetisi. Bidang manajemen olahraga membekali para profesional dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung agensi pemasaran olahraga, departemen atletik antar perguruan tinggi, organisasi olahraga profesional, produsen peralatan olahraga, dan masih banyak lagi operasi di seluruh industri olahraga yang luas (Slack, 2014).

Opstoel, et al., (2020) menyatakan bahwa manajemen olahraga adalah bidang yang bergerak cepat. Salah satunya adalah berurusan dengan tim atlet. Individu dalam manajemen harus mampu memegang tanggung jawab dan mampu berpindah dari satu tugas ke tugas lainnya dengan flksibel. Kapasitas manajemen olah raga bagi seseorang akan menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi olahraga. Karena dalam organisasi olahraga menaungi banyak bidang yang merupakan bagian yang penting yang harus dikendalikan untuk dapat dijadikan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan akhir dari manajemen olahraga adalah kesuksesan para atletnya dalam mengikuti kejuaraan baik itu secara nasional maupun internasional.

## **1. Indikator Perencanaan**

Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator perencanaan sebesar 2,67 (Baik). Perencanaan merupakan tindakan teratur dengan didasari pemikiran yang cermat sebelum melakukan usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Memasarkan *event* olahraga sebagai sebuah produk harus didahului dengan proses perencanaan strategis. Dimana salah satu langkah yang paling mendasar dalam proses ini adalah mengidentifikasi target pasar yang ingin dijangkau. Perencanaan strategis dapat dilihat kegiatan ini peruntukannya untuk anak-anak, orang dewasa, laki-laki atau perempuan, dan untuk kalangan bawah, menengah atau kalangan atas, atau untuk semua lapisan masyarakat. Kegiatan juga harus memperhitungkan waktu seperti di waktu libur sekolah, lama kegiatan, dan tempat kegiatan.

Perencanaan diperkuat dengan pembagian tugas dalam pengorganisasian, yang berkaitan erat dengan pelaksanaan dan pengawasan. Segala sesuatu yang telah dirumuskan dalam perencanaan dan pengorganisasian dapat dinilai berhasil atau tidak terlihat ketika menjalankan fungsi pelaksanaan dan pengawasan. Hasil di atas juga dikonfirmasi dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu Tenaga Ahli, yaitu Bapak PYT, menyatakan bahwa *management event* olahraga panahan di Indonesia sudah mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi dan misi direncanakan dalam program kerja dan telah dimusyawahkan bersama pengurus. Pengurus melakukan koordinasi kepada tim secara efisien dalam merencanakan program. Perencanaan

sarana dan prasarana *event* olahraga panahan di Indonesia juga dilakukan sesuai kebutuhan (PYT/03/05/2024).

Hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa *management event* olahraga panahan di Indonesia sudah mempunyai visi dan misi yang jelas. Sebelum melakukan perlombaan, dilakukan *Technical Meeting* dimana dikatakan oleh AH bahwa: “sebelum kita mengadakan perlombaan kita melakukan *Technical meeting* dulu, dimana kita memberikan peraturan-peraturan saat melakukan bertanding di *event* panahan dan disepakati bersama oleh seluruh peserta. *Technical meeting* itu para penanggungjawab *event* memberikan jadwal lengkap kepada peserta. Kemudian saat hari mulai pertandingan, kita cuma bisa *sounding* kepada peserta melalui *group* yang berisi perwakilan tim untuk melakukan persiapan pertandingan, dan seluruh tim wajib hadir kurang lebih 30 menit sebelum pertandingan itu dimulai. Jika lebih dari 30 menit, maka dinyatakan kalah WO atau gugur” (AH/09/05/2024).

Tujuan diadakan *Technical Meeting* tersebut adalah untuk melakukan regulasi-regulasi terhadap apa saja yang diperbolehkan pada saat *tournament* berlangsung dan apa saja yang tidak boleh dilakukan pada saat *tournament* berlangsung. Peraturan ini juga harus disepakati oleh para panitia dan peserta, jika ada regulasi atau peraturan yang tidak berkenan maka peserta boleh memberikan saran. *Technical Meeting* berlangsung sebelum *tournament* berlangsung. *Technical Meeting* tidak hanya

merundingkan regulasi terhadap *tournament* saja, melainkan memberikan informasi terkait jadwal untuk peserta yang akan bertanding.

Sofiah (2021) menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsi perencanaan, langkah pertama yang dilakukan oleh Bidang Pertandingan adalah menentukan tujuan. Tujuan dari pengelolaan pendaftaran peserta yang dilakukan secara *online* adalah untuk menciptakan sistem pendaftaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat mengurangi waktu dan akomodasi lainnya dalam proses pendaftaran. Perencanaan sebagai fungsi manajemen yang pertama karena fungsi ini dianggap memiliki peran yang cukup signifikan. Perencanaan diperlukan untuk mengatur dan mengevaluasi tindakan selanjutnya.

Lumintuarso, et al., (2021) menyatakan bahwa dari sisi Proses, fungsi perencanaan merupakan langkah awal yang diperlukan untuk menentukan tujuan dan menentukan bagaimana tujuan dapat dicapai. Dari sisi fungsi manajemen, perencanaan merupakan fungsi di mana pemimpin memanfaatkan pengaruhnya atas wewenangnya untuk memutuskan atau mengubah tujuan dan kegiatan organisasi. Dari segi pengambilan keputusan, perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan dalam jangka panjang dan dilakukan pada masa yang akan datang yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana menjalankannya, jika dan orang yang bertanggung jawab untuk itu, letak pengambilan keputusan akan menjadi tidak pasti sampai dengan pelaksanaan rencana tersebut terbukti di masa yang akan datang.

Perencanaan dapat meminimalkan resiko kegagalan dalam organisasi dan ketidakpastian tindakan dengan mengasumsikan kondisi di masa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang disusun dapat membantu manajer berpandangan masa mendatang dan menekankan setiap tindakan sesuai tujuan organisasi. Dengan demikian perencanaan berisi tahap-tahap yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, perencanaan juga bisa berdampak negatif karena jika perencanaan tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka waktu, tenaga, dan pikiran manajer dan staf akan terbuang percuma. Penekanan yang terlalu berlebihan pada perencanaan juga tidak menguntungkan karena fungsi manajerial yang lain akan terabaikan. Manager harus bisa menyeimbangkan perencanaan dan fungsi lainnya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif (Susanto, 2022, p. 24).

## **2. Indikator Pengorganisasian**

Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengorganisasian sebesar 2,60 (Baik). Hasil ini dikarenakan pemberian tugas dan kewajiban pengurus *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia dalam organisasi sesuai dengan keterampilan masing-masing individu. Pemberian *Job Description* dalam organisasi *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia mengacu pada AD/ART. Pembagian dan pengelompokan tugas kerja pengurus diatur dalam struktur organisasi.

*Management event* olahraga panahan di Indonesia mengatur pengorganisasian pengurus dengan baik

Pengorganisasian merupakan proses aktivitas kerjasama antar fungsi dalam menejemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas ini berusaha menghubungkan orang-orang dan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) agar tidak terjadi tumpang tindih. Pengorganisasian atau *organizing* berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa, sehingga hubungan antar bagian-bagian satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan struktur tersebut. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut (Meithiana & Ansory, 2019, p. 40).

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan proses yang dinamis yang menjadi alat atau wadah yang statis (Fauzi & Irviani, 2018, p. 25). Isra (2020, p. 48) berpendapat bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas guna mencapai tujuan tertentu. Meithiana & Ansory (2019, p. 40) menyatakan bahwa fungsi manajemen pengorganisasian ada tiga aspek dari fungsi manajemen

mengenai pengorganisasian yaitu sebagai berikut: (1) Menetapkan struktur organisasi, (2) Mendelegasikan wewenang, (3) Memantapkan hubungan.

Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat: (1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa (2) menjelaskan siapa memimpin siapa (3) menjelaskan saluran-saluran komunikasi (4) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran. Berdasarkan paparan mengenai organisasi tersebut juga dapat dikatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses atau upaya penyesuaian berbagai aspek yang ada dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai aspek tersebut meliputi struktur (sistem) yang mengatur sirkulasi koordinasi dan kerjasama, sumber daya manusia maupun sumber daya lain yang dimiliki, lingkungan yang mempengaruhi, serta tujuan dari organisasi itu sendiri.

Tiang dasar pengorganisasian adalah prinsip pembagian kerja (*division of labor*). Yang memungkinkan sinergi terjadi. Untuk mengembangkan fungsi pengorganisasian, seorang manajer dapat mengetahui pembagian tugas untuk per orang dan kelompok, hubungan organisatoris antar manusia yang menjadi anggota dan staf sebuah organisasi, pendelegasian wewenang, serta pemanfaatan dan fasilitas fisik yang dimiliki organisasi. Kualifikasi personalia yang rendah digunakan dan latihan jabatan lebih mudah. Gerak-gerakan dan perpindahan yang percuma dari komponen pekerjaan yang besar diminimumkan. Lebih dari itu, pembagian kerja mengarahkan penanaman pada peralatan dan mesin-

mesin yang efisien untuk meningkatkan produktifitas (Susanto, 2022, p. 49).

### **3. Indikator Pengarahan**

Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengarahan sebesar 2,70 (Baik). Hal ini dikarenakan sesama pengurus *management event* olahraga panahan di Indonesia saling membantu dan mengarahkan dalam melaksanakan kewajiban. *Management event* olahraga panahan di Indonesia melaporkan seluruh pertanggung jawaban sesuai arahan yang telah ditentukan. *Management event organizer* olahraga panahan di Indonesia mengadakan rapat untuk mengarahkan pengurus dalam setiap kegiatan dan mengadakan rapat setiap bulan.

Pengarahan merupakan fungsi yang menentukan apakah semua yang telah dirumuskan dapat berjalan dengan baik. Fungsi pengarahan adalah membuat karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan. Fungsi yang melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin. Kegiatan kepemimpinan misalnya komunikasi, motivasi, dan disiplin perlu diintensifkan oleh atasan (Meithiana & Ansory, 2019, p. 41). Pengarahan berfungsi untuk mengatur tingkah laku manusia, dijelaskan Fauzi & Irviani (2018, p. 42) sebagai berikut: (1) Masalah manusia hanya dapat diselesaikan secara manusiawi dengan menggunakan data, informasi, dan alat-alat kemanusiaan pula. (2) Moral dan semangat kerja lebih besar peranan dan pengaruhnya untuk meningkatkan produktivitas kerja



karyawan dari pada kompetensi. (3) Perlakuan yang baik dan wajar terhadap karyawan lebih besar pengaruhnya untuk meningkatkan produktivitas kerja dari pada tingkat kompensasi yang besar, walaupun kompensasinya juga penting.

Fungsi *actuating* memberikan penekanan yang lebih pada aktivitas yang berkaitan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Oleh karena itu diperlukan tindakan penggerakan, pengarahan (*actuating*) atau usaha untuk menimbulkan action (tindakan). *Actuating* adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengarahkan, menggerakan, membimbing, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Pengarahan ini dapat dilakukan secara persuasif (bujukan) dan instruksi. tergantung cara mana yang paling efektif. Pengarahan disebut efektif, jika dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik serta benar oleh karyawan yang ditugasi untuk itu. mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Susanto, 2022, p. 64).

#### **4. Indikator Pengendalian**

Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengendalian sebesar 2,57

(Baik). Hal ini dikarenakan setelah melaksanakan kegiatan *management event* olahraga panahan di Indonesia mengadakan evaluasi. Pengurus *management event* olahraga panahan di Indonesia menyelesaikan laporan pertanggung jawaban tepat pada waktu yang telah ditentukan. Pengurus *management event* olahraga panahan di Indonesia aktif memberikan solusi ketika dihadapkan dengan masalah yang sulit dan membantu tim dalam menyelesaikan masalah.

Pengendalian merupakan aktivitas yang berusaha agar kerjasama itu dapat berhasil sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk serta ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan dengan mengawasi, memeriksa dan mencocokkan segala sesuatu, apakah sudah berjalan dengan baik dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Nugroho (2019, p. 2019, p. 135) menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengalaman dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup penetapan standar pelaksanaan, penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan jika pelaksanaan menyimpang dari standar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia sebesar 2,64 (Baik). Berdasarkan masing-masing indikator, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator perencanaan sebesar 2,67 (Baik).
2. Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengorganisasian sebesar 2,60 (Baik).
3. Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengarahan sebesar 2,70 (Baik).
4. Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator pengendalian sebesar 2,57 (Baik).

Hasil penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator *actuating* (pengarahan) mempunyai skor paling tinggi yaitu 2,70, sedangkan pada indikator *controlling* (pengendalian) mempunyai skor paling rendah, yaitu 2,57.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia.
2. Setelah melakukan penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia, maka dapat diputuskan pelaksanaan *management event organizer* olahraga panahan perlu beberapa perbaikan guna pencapaian hasil yang lebih optimal. Perbaikan yang dapat dilakukan baik dalam tingkat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun dalam pengendalian. Perbaikan yang dilakukan menuntut kerja keras dan kerja sama semua komponen mulai dari pemerintah, tenaga ahli, EO, dan peserta kejuaraan agar hasilnya menjadi lebih baik.

### **C. Rekomendasi**

Hasil penilaian kinerja *management event organizer* memungkinkan untuk meningkatkan dan memperbaiki program *event* olahraga panahan di Indonesia, tidak menutup kemungkinan juga pada bidang atau program lainnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu penilaian kinerja dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai acuan mengambil kebijakan dan keputusan terhadap program yang dijalankan, dimana kebijakan dan keputusan ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang atas hal tersebut. Peran peneliti dalam hal ini untuk memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan, pelaksana program, dan segenap pihak yang memiliki wewenang. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Hendaknya penilaian kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia berdasarkan indikator *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), *controlling* (pengendalian) agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar hasilnya lebih optimal.
2. Bagi pengelola *event*, pentingnya pengembangan diri untuk menambah wawasan dalam menentukan *event* yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu melakukan evaluasi pada *event* yang sudah dilakukan.
3. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung *event* olahraga yang efektif dan dapat diterima di semua kalangan.
4. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang kinerja *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia menggunakan analisis SWOT, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menyusun *event* olahraga panahan yang efektif.

Penelitian ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar pelaksanaan *event* olahraga panahan di Indonesia menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen harus ditingkatkan, sehingga semua program dapat dijalankan dengan baik. Perbaikan sosialisasi antar komponen *event* perlu menjadi prioritas utama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilian, P. (2018). Pengaruh kesuksesan penyelenggara event sport tourism triathlon pariaman dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2014 sampai tahun 2017. *Jurnal Stamina*, 1(1), 12-23.
- Akamigbo, I. S., & Eneja, R. U. (2020). Evaluation of financial accounting curriculum in senior secondary schools in Nigeria. *Nnadiesube Journal of Education*, 5(3).
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam's CIPP model. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018822380.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aslan, M., & Uygun, N. (2019). Evaluation of preschool curriculum by stufflebeam's context, input, process and product (CIPP) evaluation model. *Education & Science/Egitim ve Bilim*, 44(200).
- Astuti, T., Zunaidah, Z., Muktamar, R. N., & Widiyanti, M. (2020). Analisis indeks kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan Jakabaring Sport City (JSC) pada penyelenggaraan event olahraga di Kota Palembang. *The Manager Review*, 2(2), 99-107.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Azwar, S. (2018). *Fungsi dan Pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Barajas, A., Coates, D., & Sanchez-Fernandez, P. (2016). Beyond retrospective assessment. Sport event economic impact studies as a management tool for informing event organization. *European Research on Management and Business Economics*, 22(3), 124– 130.
- Bari, S., Incorvia, J., Iverson, K. R., Bekele, A., Garringer, K., Ahearn, O., ... & Beyene, A. (2021). Surgical data strengthening in Ethiopia: results of a



- Kirkpatrick framework evaluation of a data quality intervention. *Global Health Action*, 14(1), 1855808.
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of preschool education program according to CIPP model. *Pedagogical Research*, 6(2).
- Berber, U., & Mollaoğulları, H., (2020). The effect of service quality on satisfaction of athletes participating in sport programmes. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 6(1).
- Bianchini, A., & Rossi, J. (2021). Design, implementation and assessment of a more sustainable model to manage plastic waste at sport events. *Journal of Cleaner Production*, 281, 125345.
- Bilan, N., Negahdari, R., Hazrati, H., & Moghaddam, S. F. (2021). Examining the quality of the competency-based evaluation program for dentistry based on the CIPP model: A mixed-method study. *J Dent Res*, 15(3), 204.
- Brown, G. T. (2019, June). Is assessment for learning really assessment?. In *Frontiers in Education* (Vol. 4, p. 64). Swedia: Frontiers.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Delshab, V., & Sadeghi Boroujerdi, S. (2018). Investigating the influence of unlearning on knowledge management in sport organizations. *Kybernetes*, 47(10), 2025-2040.
- Demensah, R. S., & Pamungkas, I. N. A. (2017). Peran event miss scuba indonesia 5 periode (2011-2015) dalam mendukung branding wisata bahari di Indonesia. *e-Proceeding of Management*, 4(10), 1075-1080.
- Djohan, M. I., Purwanto, R. E., & Fitriansyah, Y. D. (2020). Analisis pengelolaan water sport event sebagai destinasi wisata olahraga di Danau Ranau Kab. Oku Selatan Prov. Sumatera Selatan. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 2(2), 84-97.
- Doufexi, T., & Pampouri, A. (2020). Evaluation of employees' vocational training programmes and professional development: A case study in Greece. *Journal of Adult and Continuing Education*, 1477971420979724.

- Ebtesam, E., & Foster, S. (2019). Implementation of CIPP model for quality evaluation at Zawia University. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(5).
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmansyah, H., & Arnie, R. (2017). Model sistem informasi promosi dan management event berbasis web. *JUTISI*. 6(2), 1449-1588
- Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.
- Gema, A. R., Rumini, R., & Soenyoto, T. (2016). Manajemen kompetisi sepakbola Sumsel Super League (SSL) Kota Palembang. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), 8-16.
- Gullickson, A. M. (2020). The whole elephant: Defining evaluation. *Evaluation and program planning*, 79, 101787.
- Hafidz, I. N. (2017). *(CEO) chief event organizer*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hartini, H., Rugaiyah, R., & Kahar, A. (2020). Evaluasi program pendidikan pengembangan spesialisasi Polri TA 2018 di sekolah pimpinan tingkat pertama Polri. *Visipena*, 11(2), 416-426.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasanti, I. D. (2019). Analisis komunikasi organisasi antara event project team dan account executive di event organizer twisbless. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 8(1).
- Hoeber, L. (2012) Determinants of an innovation process: a case study of technological innovation in a community sport organization. *Journal of Sport Management*, 26(3).
- Huang, C. H., Liu, W. T., Chuang, C. L., & Huang, Y. S. (2018). The service quality and community attribute effect impacts on satisfaction for marathon event. *International Journal of Economics and Business Administration*, 3(2) 105-109.

- Huber, S. G., & Helm, C. (2020). COVID-19 and schooling: evaluation, assessment and accountability in times of crises—reacting quickly to explore key issues for policy, practice and research with the school barometer. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 32(2), 237-270.
- Huei-Fu Lu (2012). The economic challenge and opportunity of sport industry in Taiwan. *Jurnal Scientific Research*, 2(3).
- Ismail, A., dan Yunan, Y. S. (2016). Service quality as a predictor of customer satisfaction and customer loyalty. *Journal Business Management University Kebangsaan Malaysia, Selangor, Malaysia*, 4, 269- 283.
- Jin, N. P., Lee, H., & Lee, S. (2012). Event quality, perceived value, destination image, and behavioral intention of sports events: the case of the IAAF World Championship, Daegu, 2011. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 18(1), 1-16.
- Kaplanidou, K., Kerwin, S., & Karadakis, K. (2013). Understanding sport event success: exploring perceptions of sport event consumers and event providers. *Journal of Sport and Tourism*, 18(3), 137–159.
- Koronios, K., Psiloutsikou, M., & Kriemadis, A. (2019). Exploring service quality and its customer consequences in the sports spectating sector. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 3(1).
- Kusuma, C. S. D. (2016). *Modul manajemen event*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kuzu, E., Özkan, Y., & Bada, E. (2021). An EFL program evaluation: a case from Turkey. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, 21(2).
- Lachance, E. L., & Parent, M. M. (2021). Understanding the sport event volunteer experience in the implementation mode of a para-sport event: An autoethnography. *Event Management*, 25(5), 501-519.
- Lisna, Y. P., Muhandiansyah, D., & Prabowo, E. (2022). The analisis penyelenggaraan Sport Event Tour De Singkarak di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 13(02), 50-55.
- Lee, D. J., Hsieh, L. W., & Cheng, E. (2016). Relationships among service quality, value, and student athlete satisfaction at Taiwan's National tug of war competition. *Contemporary Management Research*, 12(3).
- Lee, S., & Goldblatt, J. (2020). *Special events: The brave new world for bolder and better live events*. John Wiley & Sons.

- Levy, S. E., Getz, D., Hudson, S., & Hudson, S. (2014). A field experimental investigation of managerially facilitated consumer-to-consumer interaction. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 28(6), 656–674.
- Lee, N., & Murray, D. (2014). Sports service quality for event venues : evidence from Malaysia. *Sport, Business and Management: An International Journal*, 4(2), 125–141.
- Lismadiana. (2017). *Dasar-dasar manajemen olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lumintuarso, R., Suharjana, W., & Ndayisenga, J. (2021). Sports management of Indonesian sports athletics preparations in Asian games 2018. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(1), 56-61.
- Lussier, R. N., & Kimball, D. C. (2023). *Applied sport management skills*. Human Kinetics.
- MacIntosh, E. W., & Nicol, L. (2012). ‘Athletes’ event experiences of the XIX Commonwealth Games in Delhi, India. *International Journal of Event and Festival Management*, 3(1), 12-29.
- Manap, R., Othman, N., Roslan, S. N., Ismail, K., & Kamarubahrin, A. F. (2019). Measuring the effectiveness of university programmes based on evaluation models: a meta-analysis. *AL-ABQARI: Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 20(1), 78-95.
- Mandy, D. (2016). *Producers, consumers, and partial equilibrium*. (S. Ikeda, Ed.) (1st ed.). Gainesville, Florida: Nikki Levy.
- Martinez, L., M. (2020). An application of fuzzy logic to service quality research: a case of fitness service. *Journal of Sport Management*, 24(5), 502-23.
- Masterman, G. (2014). *Strategic sports event management*. Routledge.
- Masterman, G. (2021). The sports event planning process. In *Strategic Sports Event Management*. <https://doi.org/10.4324/9781003046257-4>.
- McCullough, B. P., Orr, M., & Kellison, T. (2020). Sport ecology: Conceptualizing an emerging subdiscipline within sport management. *Journal of Sport Management*, 34(6), 509-520.
- Mullin, B. J., Hardy, S., & Sutton, W. A. (2016). *Sport marketing (4th ed.)*. Champaign, IL: Human Kinetics.

- Muspita, M. (2021). Sport event management in pandemic time in Taruna Karang Youth, Sialang Sakti Village, Kec Dayun Kab. Siak. *Community Education Engagement Journal*, 3(01), 84-88.
- Mustafa, P. S. (2021). Model discrepancy sebagai evaluasi program pendidikan. *PALAPA*, 9(1), 182-198.
- Najimi, A., Shafiee, F., & Haghani, F. (2019). Evaluation of self-care diabet program in health system based on CIPP evaluation model. *Iranian Journal of Medical Education*, 19, 472-482.
- Noor, A. (2018). *Manajemnt event*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nugroho, S. (2019). *Industri olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Okoroipa, N. I., Ihenacho, I. J., Bodang, J. R., & Oluka, B. N. (2020). Evaluation of parents and peers without special needs roles in sustaining inclusive practices in Enugu State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 5(4), 193-199.
- Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., De Meester, A., Haerens, L., Van Tartwijk, J., & De Martelaer, K. (2020). Personal and social development in physical education and sports: A review study. *European Physical Education Review*, 26(4), 797-813.
- Pierce, D. (2019). Analysis of sport sales courses in the sport management curriculum. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 24, 17-29.
- Ringo, R. S. (2020, March). Evaluation of management of the All-Indonesian Athletics Federation of North Tapanuli Branch Management. In *1st Unimed International Conference on Sport Science (UnICoSS 2019)* (pp. 154-157). Atlantis Press.
- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2022). How is sexuality education for adolescents evaluated? A systematic review based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Sex Education*, 22(2), 198-216.
- Rowe, K., Karg, A., & Sherry, E. (2019). Community-oriented practice: Examining corporate social responsibility and development activities in professional sport. *Sport Management Review*, 22(3), 363-378.
- Santiyadnya, N. (2021, March). The effectiveness of CIPP model's implementation in secondary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1810, No. 1, p. 012071). IOP Publishing.

- Saputra, H., & Sepdanius, E. (2019). Tinjauan manajemen event pariwisata olahraga Tour De Bintan 2019 Kabupaten Bintan. *JURNAL STAMINA*, 2(7), 51-62.
- Schulenkorf, N. (2012). Sustainable community development through sport and events: A conceptual framework for Sportfor-Development projects. *Sport Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2011.06.001>
- Slack, T. (2014). The social and commercial impact of sport, the role of sport management. *European Sport Management Quarterly*, 14(5), 454-463.
- Sofiah, S. (2021). Analysis of management functions on registration of Porda XIII Participants in Bogor District. *Gorontalo Sport Science*, 1(1), 36-45.
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The CIPP model: Applications in language program evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: how to evaluate for improvement and accountability*. New York: The Guilford Press.
- Subakti, H., Chamidah, D., Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Recard, M., Nurtanto, M., & Sitopu, J. W. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno, A., Damanik, S., & Heri, Z. (2018). Peningkatan kapasitas manajemen olahraga pengurus provinsi cabang olahraga di sumatera utara. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(1), 1-4.
- Susanto, N. (2022). *Buku Ajar Manajemen Olahraga*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat.
- Taks, M., Green, B. C., Misener, L., & Chalip, L. (2018). Sport participation from sport events: why it doesn't happen?. *Marketing intelligence & planning*, 36(2), 185-198.
- Theodorakis, N. D., Kaplanidou, K. (Kiki), & Karabaxoglou, I. (2015). Effect of event service quality and satisfaction on happiness among runners of a recurring sport event. *Leisure Sciences*, 37(1), 87-107.
- Thurab-Nkhosi, D. (2019). The evaluation of a blended faculty development course using the CIPP framework. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 15(1), n1.



- Tootian, S. (2019). Evaluation of training courses applied in succession planning in organizations using the CIPP model. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 4(2), 111-118.
- Tresnowati, I., Panggraita, G. N., Aisyah, A. N., & Balfasa, S. A. (2021). *Evaluasi pembinaan senam artistik di Kabupaten Pematang Jaya*. CV. Pilar Nusantara.
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29, 100324.
- Tzetzis, G., Alexandris, K., & Kapsampeli, S. (2014). Predicting visitors' satisfaction and behavioral intentions from service quality in the context of a small-scale outdoor sport event. *International Journal of Event and Festival Management*, 5(1), 4-21.
- Wahyuningtias, D., Zulkarnain, A., Nurbaeti, & Asmaniati, F. (2017). The influence of event service quality, event convenience, and event cost toward event venue satisfaction at Jakarta Convention Centre. *The proceeding of International Conference on Management, Accounting, Business and Entrepreneurship (ICMABE)*. October 15-18th, 2017.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi program pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, S. (2021). *Manajemen event: konsep dan aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Winaryati, E. (2021). *E-book model-model evaluasi, aplikasi dan kombinasinya*. Jawa Timur: KBM INDONESIA.
- Yazdimoghaddam, H., Samadipour, E., Ghardashi, F., Borzooee, F., Akbarzadeh, R., Zardosht, R., & Khalili, S. (2021). Designing a comprehensive clinical competency test for operating room technology student: Using Delphi technique and CIPP model evaluation. *Journal of Education and Health Promotion*, 10.
- young Lee, S., Shin, J. S., & Lee, S. H. (2019). How to execute context, input, process, and product evaluation model in medical health education. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 16.
- Yudhistira, M. F., & Diniati, A. (2021). Analisis manajemen event pekan olahraga Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom 2020. *eProceedings of Management*, 8(5).

- Yuruk, P., Akyol, A., & Simsek, G. G. (2017). Analyzing the effects of social impacts of events on satisfaction and loyalty. *Tourism Management*, 367, 368.
- Zaibaf, M., Taherikia, F., & Fakharian, M. (2015). Effect of perceived service quality on customer satisfaction in hospitality industry : gronroos service quality model development. *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 2(5), 490–504.
- Zyl, L. E. V., & Stander, F. (2015). See you at the match : Motivation for sport consumption and intrinsic psychological reward of premier football league spectators in South Africa. *SA Journal of Industrial Psychology*, 42(1), 1–13.






# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN	<a href="https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian">https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian</a>
	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN</b> Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/199/UN34.16/PT.01.04/2024	2 Mei 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	
<b>Yth . Kepada Sdr. Fany Andyanto</b> <b>Owner FAST Archery Event Organizer</b>	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama : Jantan Pangestu Insani	
NIM : 21611251013	
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis	
Judul Tugas Akhir : Penilaian Kinerja Management Event Organizer Olahraga Panahan Di Indonesia	
Waktu Penelitian : 5 - 19 Mei 2024	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Dekan,  Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. NIP 19830626 200812 1 002
Tembusan : 1. Kepala Layanan Administrasi; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	
1 dari 1	02/05/2024, 14.16

## Lanjutan Lampiran 1.

SURAT IZIN PENELITIAN	<a href="https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian">https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian</a>
	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN</b> Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/202/UN34.16/PT.01.04/2024	2 Mei 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	
<b>Yth. Kepada Bapak Bambang Sulistya Endriatmoko</b> <b>Kepala Kepengurusan Panahan Pusat Waroeng SS ( KPP WSS )</b>	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Jantan Pangestu Insani
NIM	: 21611251013
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: Penilaian Kinerja Management Event Organizer Cabang Olahraga Panahan
Waktu Penelitian	: 8 April - 13 Mei 2024
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Dekan,  Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. NIP 19830626 200812 1 002
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	
1 dari 1	02/05/2024, 14.51

## Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikr.uny.ac.id Email: humas\_fikr@uny.ac.id

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, M.Or.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENILAIAN KINERJA MANAGEMENT EVEN ORGANIZER OLAHRAGA DI  
INDONESIA

dari mahasiswa:

Nama : Jantan Pangestu Insani  
NIM : 21611251013  
Prodi : ILMU KEOLAHRAHAAN S2

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mohon disetiap faktor diberikan indikatornya lagi supaya setiap pernyataan lebih spesifik apa sasaran yang akan diketahui
2. Kisi-kisi angket untuk peserta dan tenaga ahli mohon dibedakan dengan organizernya
3. Setiap pernyataan mohon disesuaikan dengan faktor dan indikatornya

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 April 2024  
Validator,

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.  
NIP 19800924 200604 1 001

## Lanjutan Lampiran 2.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, M.Pd  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Penilaian Kinerja Management Event Organizer Olahraga Panahan Di Indonesia

dari mahasiswa:

Nama : Jantan Pangestu Insani  
NIM : 21611251013  
Prodi : ILMU KEOLAHRAHAAN S2

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembobotan / scoring harus ada dalam sebuah instrument !
2. Sesuaikan pernyataan dengan calon responden !
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 April 2024  
Validator,

Dr. Sulistiyono, M.Pd  
NIP 19761212 200812 1 001

## Lanjutan Lampiran 2.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas\_fikk@uny.ac.id

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Heru Prasetyo, M.Pd  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen & Tenaga Ahli Panahan  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Penilaian Kinerja Management Event Organizer Olahraga Panahan Di Indonesia

dari mahasiswa:

Nama : Jantan Pangestu Insani  
NIM : 21611251013  
Prodi : ILMU KEOLAHRAHAAN S2

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrument ditambahkan Indikator dan sub-Indikator
2. Butir pertanyaan dirarasikan dengan jelas dan tegas menghindari Singkatan yang asing / kurang umum.
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 April 2024  
Validator,

Dr. Heru Prasetyo, M.Pd  
NIP 12107920524793

### Lampiran 3. Instrumen Penelitian

#### **PENILAIAN KINERJA *MANAGEMENT EVENT ORGANIZER* OLAHRAGA PANAHAN DI INDONESIA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Instrumen Studi Kinerja *Management Event Organizer* Olahraga Panahan di Indonesia”. Penelitian ini dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna mencapai gelar Magister Olahraga. Saya sangat mengharapkan bantuan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan dengan cara mengisi tes ini sesuai dengan kemampuan masing-masing. Informasi yang anda berikan **bersifat rahasia** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya mengucapkan terimakasih karena Anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

#### **A. ISILAH TERLEBIH DAHULU IDENTITAS ANDA :**

<b>Identitas Responden</b>	
Nama	:
Tempat/tanggal lahir	:
Jenis Kelamin	:
Jabatan	:
Alamat Rumah	:
Telepon	:
Pekerjaan	:
Pendidikan Tertinggi	:

## B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan/pertanyaan dapat diisi dan jangan ada yang terlewatkan.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju

## KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

Variabel	Faktor	Butir	
		Positif	Negatif
Manajemen Organisasi	Perencanaan	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12	6, 8, 11
	Pengorganisasian	14, 15, 16, 18	13, 17
	Pengarahan	19, 20, 21, 22, 24, 26	23, 25
	Pengendalian	28, 29, 31, 32, 33, 34	27, 30
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	



### Instrumen Kepada *Organizer*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<b>Perencanaan</b>				
1	Visi yang direncanakan dalam program kerja pada <i>management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia sudah jelas	✓			
2	Misi yang direncanakan dalam program kerja pada <i>management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia sudah jelas		✓		
3	<i>Management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia merencanakan <i>event</i> minimal 2 kali dalam satu tahun		✓		
4	Dalam merencanakan program kerja telah dimusyawarahkan bersama pengurus dengan baik		✓		
5	Pengurus melakukan koordinasi kepada tim secara efisien dalam menrencanakan pergerakan roda organisasi	✓			
6	Program yang direncanakan pada <i>management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia bertujuan untuk kesejahteraan pemimpin				✓
7	<i>Management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia merencanakan program pembuatan <i>event</i> panahan secara musyawarah	✓			
8	<i>Management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia tidak menyusun rencana reorganisasi kepengurusan				✓
9	Calon pengurus baru dipilih sesuai rencana yang dibutuhkan oleh organisasi		✓		
10	Perencanaan sarana dan prasarana <i>management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia sesuai kebutuhan	✓			
11	<i>Management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia tidak melaporkan keuangan secara teratur dan terhuka			✓	
12	Pelaksanaan program kerja sudah berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya.		✓		
	<b>Pengorganisasian</b>				
13	Pemberian tugas dan kewajiban pengurus <i>management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia dalam organisasi tidak sesuai dengan keterampilan individu				✓

14	Pemberian <i>Job Description</i> dalam organisasi <i>management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia mengacu pada AD/ART	✓			
15	Pembagian dan pengelompokan tugas kerja pengurus diatur dalam struktur organisasi		✓		
16	Pengurus mengetahui dan memahami Struktur Organisasi		✓		
17	<i>Management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia tidak mengatur pengorganisasian pengurus dengan baik.				✓
18	<i>Management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia melakukan pelatihan untuk pengurus dalam organisasi yang baru bergabung	✓			
	<b>Pengarahan</b>				
19	Ketua memberikan pengarahan kepada anggota pengurus	✓			
20	Sesama pengurus <i>management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia saling membantu dan mengarahkan dalam melaksanakan kewajiban	✓			
21	Dalam mengambil keputusan Ketua umum mengkoordinasikan dan mengarahkan kepada anggota pengurus.		✓		
22	Pengambilan keputusan diarahkan oleh Ketua umum dengan musyawarah dan kesepakatan bersama pengurus	✓			
23	Pengurus datang tidak tepat waktu saat rapat intern atau eksternal dalam memberikan pengarahan pengurus.			✓	
24	<i>Management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia melaporkan seluruh pertanggung jawaban sesuai arahan yang telah ditentukan.		✓		
25	Ketua umum tidak bertanggung jawab atas program kerja yang telah diarahkan dan dilaksanakan oleh pengurus.				✓
26	<i>Management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia mengadakan rapat untuk mengarahkan pengurus dalam setiap kegiatan dan mengadakan rapat setiap bulan	✓			
	<b>Pengendalian</b>				
27	Setelah melaksanakan kegiatan <i>Management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia tidak pernah mengadakan evaluasi.				✓

28	Pengurus <i>management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia aktif mengikuti rapat evaluasi.	✓			
29	Pengurus <i>management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia menyelesaikan laporan pertanggung jawaban tepat pada waktu yang telah ditentukan.		✓		
30	Ketua umum tidak memberi sanksi kepada pengurus yang melakukan kesalahan.				✓
31	Pengurus <i>management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia aktif memberikan solusi ketika dihadapkan dengan masalah yang sulit dan membantu tim dalam menyelesaikan masalah		✓		
32	Pengurus <i>management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia melaksanakan tindak lanjut terhadap permasalahan yang ada di intern kepengurusan		✓		
33	<i>Management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia memelihara dan merehabilitasi barang-barang inventaris	✓			
34	<i>Management event organizer</i> olahraga panahan di Indonesia menjalin kerukunan dan silaturahmi dengan sesama pengurus	✓			

### Instrumen Kepada Peserta Kejuaraan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Perencanaan</b>					
1	Peserta mengetahui informasi mengenai kejuaraan ini dari jauh-jauh hari	✓			
2	Informasi mengenai <i>venue</i> jelas	✓			
3	Informasi mengenai jadwal kejuaraan jelas dan sesuai	✓			
4	Informasi mengenai akomodasi jelas		✓		
5	Informasi mengenai transportasi jelas		✓		
6	Informasi mengenai konsumsi jelas		✓		
7	Informasi mengenai biaya pendaftaran jelas	✓			
8	Informasi mengenai tata cara pendaftaran jelas		✓		
<b>Pengorganisasian</b>					
9	Atlet dan <i>official</i> mengetahui struktur pengorganisasian EO		✓		
10	Atlet dan <i>official</i> mengetahui technical delegate kejuaraan ini	✓			
11	Atlet dan <i>official</i> mengetahui tata cara appeal yang benar		✓		
12	Atlet dan <i>official</i> merasa keberatan dengan jadwal yang dibuat			✓	
13	Atlet dan <i>official</i> merasa pengorganisasian kejuaraan ini efisien		✓		
<b>Pengarahan</b>					
14	Seluruh peralatan perlombaan sudah sesuai dengan standar yang atlet / pelatih ketahui	✓			
15	Tenda atlet mencukupi		✓		
16	Kursi atlet mencukupi		✓		
17	Pengumuman yang dilakukan dapat didengar dengan jelas		✓		
18	Pengunjung diperbolehkan memasuki area lapangan perlombaan			✓	
19	Penyelenggara dan wasit tepat waktu	✓			
20	Terjadi keterlambatan pelaksanaan perlombaan				✓
21	Merasa nyaman dalam perlombaan ini		✓		

<b>Pengendalian</b>					
22	Mengetahui adanya evaluasi kegiatan		✓		
23	Kegiatan ini anda rasa kurang				✓
24	Kegiatan ini memberikan dampak baik	✓			
25	Kegiatan ini akan dijadikan percontohan	✓			
26	Anda merasa cukup dengan semua fasilitas yang telah disediakan		✓		

### **Instrumen Kepada Tenaga Ahli**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>Perencanaan</b>					
1	<i>Technical delegate</i> ditunjuk langsung dari <i>event organizer</i>			✓	
2	<i>Technical delegate</i> ditunjuk dari perpani	✓			
3	<i>Technical delegate</i> diberikan informasi mengenai lokasi kejuaraan		✓		
4	<i>Technical delegate</i> diberikan informasi mengenai estimasi jumlah peserta kejuaraan	✓			
5	<i>Technical delegate</i> diberikan informasi mengenai nomor yang akan dilombakan dalam kejuaraan	✓			
6	<i>Technical delegate</i> diberi kewenangan secara penuh untuk memilih wasit yang bertugas	✓			
7	<i>Technical delegate</i> diberi kewenangan secara penuh untuk menentukan jadwal perlombaan		✓		
8	<i>Technical delegate</i> memberikan pengajuan peralatan yang akan digunakan		✓		
<b>Pengorganisasian</b>					
9	Jumlah kuota wasit yang di setujui oleh EO sesuai dengan kebutuhan		✓		
10	Penunjukan wasit sudah melalui PEPRANI		✓		
11	Kedatangan wasit sudah dijadwalkan secara jelas	✓			
12	Transportasi wasit sudah diberitahukan secara jelas		✓		
13	Akomodasi wasit sudah diberitahukan secara jelas		✓		
14	Konsumsi wasit sudah dijadwalkan secara jelas		✓		
15	Jadwal sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	✓			
<b>Pengarahan</b>					

16	Wasit diberikan <i>briefing</i> sebelum memulai kegiatan		✓		
17	Wasit melakukan pengecekan lapangan perlombaan sebelum mulai		✓		
18	Wasit melakukan pengukuran target <i>face</i> dan bantalan target sebelum memulai perlombaan		✓		
19	Peralatan perlombaan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku		✓		
20	Jarak, jalur dan garis pada perlombaan sudah sesuai dengan ketentuan	✓			
21	Terjadi masalah yang menghambat jalannya perlombaan yang dikarenakan kekurangan sarana dan prasarana				✓
22	EO berkomunikasi dengan jelas dengan <i>technical delegate</i> dan wasit mengenai peralatan perlombaan		✓		
23	EO mampu untuk memenuhi kebutuhan peralatan perlombaan		✓		
<b>Pengendalian</b>					
24	Ada evaluasi di setiap selesai kegiatan	✓			
25	TD memberikan catatan kegiatan pada EO		✓		
26	TD memberikan catatan kinerja wasit pada EO		✓		
27	TD memberikan catatan kekurangan Sarana dan Prasarana kepada EO		✓		
28	Pembayaran team teknis sesuai pada waktunya	✓			
29	Pembayaran team teknis sesuai dengan kewajiban yang harus dibayarkan		✓		

## PEDOMAN WAWANCARA

### Petunjuk Pengisian Angket:

- a. Isilah Identitas Anda terlebih dahulu.
- b. Berilah jawaban sesuai dengan kolom yang sudah disediakan.
- c. Berilah komentar pada angket sesuai dengan pengetahuan saudara.
- d. Jawablah pertanyaan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- e. Penelitian ini tidak mempengaruhi apapun.
- f. Semua pertanyaan wajib diisi/dijawab.

<b>Identitas Responden</b>	
Nama	:
Tempat/tanggal lahir	:
Jenis Kelamin	:
Jabatan	:
Alamat Rumah	:
Telepon	:
Pekerjaan	:
Pendidikan Tertinggi	:

1. Bidang apa saja yang ada pada struktur *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?

**Jawaban:**

2. Apakah yang menjadi kelemahan pada pengorganisasian *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?

**Jawaban:**

3. Apa saja yang menjadi kendala pada *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia dan bagaimana cara mengatasinya?

**Jawaban:**

4. Apa saja program kerja yang ada pada *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?

**Jawaban:**



5. Bagaimana *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia merencanakan program pembuatan *event* panahan?

**Jawaban:**

6. Jika target tercapai/ tidak tercapai bagaimana respon ketua pelaksana?

**Jawaban:**

7. Apa yang masih dirasa kurang terkait kualitas layanan *management event organizer* olahraga panahan di Indonesia?

**Jawaban:**

#### Lampiran 4. Data Responden

#### TENAGA AHLI

Nama	Nama Kejuaraan Yang Anda Pernah Kerjakan	Tempat/ Tanggal Lahir	Jabatan	Jabatan Keahlian	Alamat Rumah
Prayitno	Kejurnas Panahan, Kejuaraan Asia, Sea Games, Asian Games, Pekan Olah Raga Nasional, Dll	Jakarta 21 April 1968	Kabid Perlombaan	Wasit	Jln. Manteron No 32 Sukaluyu Bandung.
Yoggik Muhammad Lutfi	Popda, Kejurnas, Kejurda, Popnas, Apg, Pon, Pepararnas	Semarang 13 Juli 1992	Wasit/Judge	Wasit	Jl Taman Pinus Blok D6/17 Rt 02/Rw10 Perum Asabri Jatisari Mijem
Prayitno	Kejurnas, Pon, Sea Games, Open Tournament, Kejuaraan Dunia Indonesia 1995asian Games, Asean Para Games, Asian Para Games,	Jakarta, 21 April 1968	Kabid Perlombaan	Wasit	Jln. Manteron No 32 Sukaluyu Bandung
Ibnu Marwata	Sea Games, Pon, Kejurnas	Klaten, 12-08-1971	Kepala Sekolah	Guru Pjok	Komplek Gmp Rt22/Rw 05, Balai Agung, Sekayu, Musi Bayuasin
Prayitno	Kejurnas, Pon, Sea Games, Asian Games, Kejuaraan Dunia Panahan, Asean Para Games, Asian Para Games Pepararnas	Jakarta 21 April 1968	Kabid Perlombaan	Wasit	Jln. Manteron Sukaluyu Bandung Jawa Barat
Rudy Hartono	Pon Papua	Kulon Progo 19 Januari 1979	Wasit	Ketua Komisi Wasit	Srayu Camden Jetis Bantul

**ARCHERY EVENT**

Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Alamat Rumah	Pekerjaan	Pendidikan Tertinggi	Nama Kejuaraan Yang Pernah Anda Kerjakan Beserta Tahun	Tingkat Kejuaraan Yang Pernah Anda Kerjakan
Denny Decko	Jakarta 27 Desember 1991	Owner	Bsd Tangsel	Wiraswasta	S1	Seleknas Panahan 2022	Nasional
Gunawan Situpang	Boyolali 20 April 1974	Archery Club & Eo Owner	Sidomulyo Rt 07 Rw28 Trimulyo Sleman Kab Sleman Diy	Pengusaha	S1	Mcat1 - 2018 Mcat2 - 2019 Mcat3 - 2023 Kejurkab 2019 Kejurkab 2020 Kejurkab 2022 Kejurkab 2023 Popkab 2022 Popkab 2023 Gladi Panahan #2 2021 Gladi Panahan #3 2021 Gladi Panahan #4 2022 Gladi Panahan #5 2022 Gladi Panahan #6 2023 Gladi Panahan #7 2024 Gladi Barebow #1 2022 Gladi Barebow #2 2023 Gladi Barebow Asia 2024 Gladi Panahan Kids #1 2023 Gladi Panahan Kids #2 2024 Gladi Panahan Junior #1 2023 Porda 2022	Kabupaten / Kota, Provinsi, Nasional, International

Bambang Sulistya Indriatmoko	Sleman, 24 Oktober 1983	Kastafdir	Bibis Lumbungrejo Tempel Sleman	Swasta	S1	Gladi Panahan I - Iv - 2021 Gladi Panahan V - 2022 Gladi Barebow I - 2022 Kejurkab Sleman - 2022 Kejurnas Panahan Junior - 2023 Gladi Panahan Kids - 2023 Gladi Panahan Junior 2023 Gladi Panahan Vi - 2023 Kejurkab Senior Sleman - 2023 Gladi Barebow Ii - 2023 Gladi Panahan Vii - 2024 Gladi Panahan Kids - 2024 Gladi Barebow Asia Champhionship - 2024	Kabupaten / Kota, Provinsi, Nasional, Regional, Continental
Opik Sasongko	Gunungkidul, 20 Maret 1985	Crew	Tempel Uh6/217a Sorosutan Yk.	Karyawan Swasta	S1	Gp 5 2022 ; Gb 1 2022 ; Gp 6 2023 ; Gb 2 2023 ; Gp 7 2024 ; Gbac 2024	Kabupaten / Kota, Nasional, International
Asri	18 Okt 1977	Kepesertaan	Tlogo, Prambanan, Klaten	Swasta	S1	Gladi Barebow Asia Championship 2024	Continental
Awaluddin	Semarang, 19 Juni 1983	Founder	Jl. Jayapura 29 Bandung	Wiraswasta	S2	Terbaru Alphaseismic 2024	Provinsi
Bagas Rarya	Purworejo, 15 Feb 1996	Kepala Seksi	Karangsari, Bener, Purworejo, Jawa Tengah	Swasta	Sma	Kerjunas Junior 2023 Gp 5 2022, Gb 1 2022 Gb 2 2023, Gp 6 2023 Gp 7 2024, Gbac 2024	Nasional

## PESERTA KEJUARAAN

Nama	Asal Club / Kontingen	Tanggal Lahir	Alamat Rumah	Pekerjaan	Nama Dan Tahun Kejuaraan Yang Anda Ikuti
As	Jakarta	9/19/1983	Jakarta	Pns	Gbac
Arief Budiman	Ukm Panahan Universitas Merdeka Madiun	6/9/1983	Perum Green Kedaton Blok B3 Ds Jatimongal Kec Wungu Kab Madiun	Dosen	Gladi Asia Barebow 2024
Heri Permana	Kujang Archery Club	8/10/1974	Perumnas Telukjambe Blok I Banowati/29	Karyawan Swasta	Waroeng Ss Barebow Asia Championship
Dwides	Kompak Djp	12/31/1974	Kota Semarang	Asn	Wss Gladi Barebow Asia Championship
Drs. Kardono, M.Pd	Geforce	5/14/2024	Krompakan Sendangmulyo Minggir Sleman	Asn	Gladi Barebow 6
Syamsul Islam	Prambanan Archery Sport	11/11/1987	Prambanan	Swasta	Gladi Barebow 2 2023
Ken Shavira	Solo 55 Archery	4/12/1994	Jl. Kesatrian Terusan C-17, Malang, Jawa Timur	Swasta	Gbac 2024
Kusno Hadi	Ge Force Archery	7/16/1985	Jogjakarta	Staff Perpani	Gbac 2024
Emilda	Fox Archery Balikpapan	4/8/1982	Balikpapan	Swasta	Kejurprov Kaltim 2022, Kejurnas Bogor 2023, Barebow Asia 2024
Fijar Rizki Santoso	Waroeng Ss Archery Indonesia	12/6/1996	Jl. Sedompyong 4 No 29 Kemijen Semarang Timur	Karyawan Swasta	Gladi Barebow Asia Championship 2024
Eka Hadi Pramono	Fast Gandawa Academy/ Bali	9/7/1975	Br. Anyar, Kediri, Tabanan, Bali	Wiraswasta	Wss Gladi Barebow Asia Championship 2024
Akhmad Kusaeri	Keluarga Panahan, Depok	4/6/1963	Griya Depok Asri Blok E1 No 21, Depok	Pensiun	Gladi Barebow Wss 2024

Tri Yuliadi	Manggla Krido	12/8/1986	Karawang	Atlet	2024
Ahmad Habibi	Pertamina Archery Zona 1 Jambi	11/9/1986	Komplek Pertamina, Kel Kenali Asam Atas	Swasta	Barebow Asia 2024
Ayis Fitriyadi	Aisyiyah Bow Club Gemolong Sragen	4/12/1991	Gebang Loji. Masaran. Sragen	Guru	Barebow Asia Tahun 2024
Agustin Damayanti	Kelud Archery Kediri	8/17/1975	Kediri Jatim	Atlet Barebow	Last Gladi Panahan #7
Iskandar	Pushidrosal Archery Club	6/20/1984	Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah	Tni Al	Gladi Barebow Ss Yogyakarta 2023
Nining Malis	Grobogan Jawa Tengah	4/7/1986	Tempuran Rt 01/06 Bulakan Sukoharjo Jateng	Wiraswasta	Wss Gladi Bb Asia Championship 2024
Suharto	Palagan 55 Archery	3/29/1968	Sleman Diy	Wiraswasta	Gbac 2024 Waroeng Ss
Haryo Seto Akhmad Yani	Ge Force Archery	6/10/1979	Jl. Kavling Polda 2 No A57 Rt 02 Rw 01 Karangmojo Purwomartani Kalasan Sleman Diy	Wiraswasta	Wss Gladi Barebow Asia 2024 Yogyakarta
Mohammad Sirajuddin	Komunitas Panahan Sumbawa	4/18/1975	Perumahan Olat Rarang Blok J No. 6 Sumbawa	Pns	Bsbc 2022
Dwi Hendra	Jatim	5/30/2024	Kota Malang	Atlit	Wss Gladi Bb Asia 2024
Yadi Supriadi	Bibis Archery / Bantul	3/1/1988	Glondong Rt04 Wirokerten Banguntapan Bantul Diy	Karyawan Swasta	Porda 2019
Nirmala Gitawati	Jatayu Barebow Squad	4/28/1990	Galur Kulon Progo	Guru	Wss Gladi Barebow 2024
M. Syawal Ilerry	Palagan 55 Archery	4/27/1990	Srandakan Bantul Yogyakarta	Swasta	Gbac 2024

Yuli Ismiati	Bari Archery Club Palembang	7/26/1976	Perum. Griya Sako Asri Jl. Karya Jaya Ii Lr. Asri Iii No. E4, Lebung Gajah, Palembang	Ibu Rumah Tangga	Wss Gladi Barebow Asia Championship 2024
Agus Subandi	Sumbawa Ntb	8/20/1976	Sumbawa	Asn	Wss Asia Barebow 2024
Warsito	Jbs	2/11/1983	Giripeni Wates Kulon Progo Diy	Karyawan Swasta	Gb Asia 2024
Suhariyono	Pac Bontang	5/5/1981	Jl Kenanga No 17 Pc Pkt	Karyawan Bumh	Barebow Asia Yogyakarta
M Kang Doel	Jatayu Barebow Squad. Kulon Progo	10/3/1978	Wates Kulon Progo	Wiraswasta	Porda 2022
Kemas Muhammad Iqbal	Perpana Ru3	4/13/1978	Palembang	Pegawai Negeri Sipil	Gladi Barebow Asia Championship 2024
Yanti Sadaryanti	Kota Bandung	2/2/1967	Komplak Griya Winaya B 12 No 5 Rt 03 Rw 12 Kel Pasirwangi Kec Ujungberung Kota Bandung	Ibu Rumah Tangga	Bb Asia 2024
Wahyu Putra	Parusa Archery Ungaran	10/30/1985	Jl. Serasi Raya No. 26 Rt 2 Rw 13 Beji Ungaran Timur	Polri	2023 Latber 777 Archery
Tyo	Papamoncher Malang	5/26/1972	Jl.Sigura-Gura Barat Griya Mandiri 19 Malang	Wiraswasta	Gbac 2024
Edi Supriyanto	Jogja55 Archery	12/30/1986	Miri Rt26 Pendowoharjo Sewon Bantul	Waroeng Ss	Gbac 2024
Paimin	Fast Mac Surabaya	1/5/1981	Jl Pasopati No. 37 Karang Pilang - Surabaya	Tni Al	Wss Barebow Asia 2024
Virli Ardia	Keluarga Panahan	8/25/1990	Lumajang - Jawa Timur	Atlit Panahan	Barebow Asia 2024
Edi Purwantoro	Croco Archery	6/9/1981	Des.Purwosari 2. Rt/Rw 003/003 Kec. Kranggan Kab.Temanggung	Suwasta	Porprov Jateng 2023. Eliminasi Juara 2

Afaf	Keluarga Panahan	4/25/1984	Jl Demokrasi Gg Melati No 14 Lumajang	Pns	Barebow Asia 2024
Werdita Ratnadi	Papamoncher Malang	2/24/1971	Griya Mandiri 19, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang	Swasta	Wss Gbac 2024
Fajar Nugraha	Nitrea Kujang Archery Club	1/31/1979	Perum Pt.Pupuk Kujang Jalan Kayu Manis D16	Karyawan	Gladi Barebow Asia Championship 2024
Wien Purwandini	East Borneo Barebow Squad (Ebbs)	11/23/0075	Kartini Residence E1/15 Jl. Asnawie Arbain Balikpapan Selatan Kaltim	Irt	Wss Gbac 2024
Iwan Kusuma	Kebumen Archery	8/31/1987	Kebumen	Wiraswasta	Kejurprov Junior Jateng 2024
Shintia	Track Archery Kediri, Provinsi Jatim	6/28/1982	Jl. Veteran No 74. Sukorame. Kec. Mojoroto Kediri	Wiraswasta	Kejurnas Barebow 2022 & 2023, Gladi Barebow Asia Championship 2024
Titin Martinawati	Bbi Pertamina Gas 1	3/1/1979	Jln Merica Iring Mulyo Metro Lampung	Mengurus Rumah Tangga	Glady Barebow Asia 2024
Andi Ropallo	Ropallo Archery Club Purbalingga	6/10/1979	Dusun 3 Karangsempu Rt 18 Rw 09 Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.	Wiraswasta	Pelatih Olahraga Panahan
Dewandaru	Alba Archery Tulungagung	6/17/1987	Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung	Pedagang	Wss Gladi Panahan 2024
M. R. Zaky Ar Rauuf	Perpani Bantul	11/5/2009	Jl. Imogiri Barat Km 11, Kertan Rt. 06 Sumberagung Jetis Bantul	Pelajar	Kejurda Yunion Tahun 2024
Ismuadi	Abas Archery School Jawa Barat	5/5/1967	Jl. Somawinata Kampung Kebon Kalapa No 56a Rt 2 Rw 2 Tanimulya Ngamprah Bandung Barat	Pelatih	2000



Rizki Agustian Utama	Orchid Archery Makassar	8/6/1990	Griya Kisel Damai D6	Wiraswasta	Boac 2023, Kartini 6th International, Gubernur Cup Makassar 2022, Gubernur Cup Makassar 2023, Kejurnas Bogor 2023, Barebow Asia 2024, DII
Nurul Khoiriyah	Fast (Focus Archery Sport Team)	12/2/1986	Purwosari, Laweyan, Solo, Jawa Tengah	Freelances	Kejuaranaan Panahan Senior Sikuit Nasiona Palangkaraya 2022
Zainal	Orchid Archery Makassar	5/17/1980	Jl. Sultan Alauddin 3 No. 21 A Rt 004 Rw005 Kel. Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar Prop. Sulawesi Selatan	Swasta	Kejurnas Barebow 2023. Gladi Ss Barebow Asia 2024
Endrist	Hsac Lampung	4/16/1986	Pesawaran Lampung	Tni Al	Wss Gb Asia 2024
Nosa Sa	Jabal Qaaf Archery	9/22/1988	Klebakan Salamrejo Sentolo Kp	Dosen	Mcat, 2023
Arifin Ar	Waroeng Ss Indonesia	6/1/1984	Jl Gajahmada Gg Sriti Kepuh Rt01 Rw05 Proyoselatan Batang Kab Batang Jateng	Guru	Gladi Barebow Asia 2024
Wildan Susanto	Smack Archery	6/1/1976	Kalideres Jakarta Barat	Pelatih	Barebow Asia 2024
Fadriadi Syam	Orchid Archery Makassar	2/18/1979	Makassar	Karyawan Bumh	Wss Gladi Barebow Asia 2024
Asad	Istac Aceh	4/27/1986	Ds. Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, Aceh	Buruh Harian	Gladi Panahan 7 Wss 2024
Arteta	Rr Archery Bandung	8/2/1972	Ds.Cibiruhilir Rt.02. Rw. 01 No. 23 Cileunyi Kab. Bandung	Wiraswasta	Gladi Barebow Asia 2024
Nanang Kurniawan	Mubarok Archery Klub Kota Tegal	5/25/1981	Jl. Ruslani Hs.2 No. 2 Rt.9/6 Pekauman Tegal Barat Kotabtegal Jawa Tengah	Guru Pai	Kejurprov Junior Panahan Tahun 2024
Mertayasa	Malang 55	1/1/1983	Sleman	Karyawan Swasta	Waroeng Ss Gladi Panahan #5 Tahun 2022

Edwin Nugraha	Jambi Archery Club ( Jambi )	8/11/1976	Jambi	Pns	Lubuklinggau Open Archery 2022
M. Irfan Nugroho	Sumsel	6/22/1987	Jl. Damai Lrng. Bodronoyo, Sako, Palembang, Sumsel	Asn Guru	Kejurnas Junior Yogyakarta 2022
Rasyad Syafiq Firjatullah	Bali Archery School / Bali	11/1/2008	Jr. Kertha Petasikan I No.4	Siswa Smp	Kejuaraan National Gladi Ss Di Yogyakarta 2024
Wijaya Latief	Palagan 55 Archery	6/28/1992	Perum Soka Asri Permai H6, Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman	Karyawan	Gladi Barebow Asia Championship 2024
Sm Iqbal	Bbi Pertamina	10/24/1979	Depok	Pegawai Swasta	Wss Gladi Barebow Asia
Astuti Ika Parlinasari	Bbi Pertamina Gas	3/5/1975	Pondok Ranji, Tangerang Selatan	Karyawan Swasta	Gladi Barebow Asia 2024
Adi Putranto	Bawor Archery	5/8/1965	Karen Indah 3 H No 4 Klahang Sokaraja Banyumas	Swasta	Tingalan Dalem 1988 Jogjakarta
Pandu Aji Dharma	Life Archery.Id	7/10/1987	Kp Bojong Keji No 68. Rt. 002/001 Desa Sukagalih Kecamatan Megamendung. Kabupaten Bogor.	Wiraswasta	Boac
Aji Prayitno	Rr Archery	7/26/1987	Cilame Ngamprah Kbb	Tni	Kejurda Barebow 2022
Yogi Priyo Prayogo	Ge Force Archery	9/21/1989	Godean	Pekerja Swasta	Gladi Barebow 2. 2023
Catur Wirandaka	Karawang	5/20/1986	Perum Bkbi 1 C1 No 07 Pangulah Utara Kota Baru Karawang	Karyawan Swasta	Gladi Barebow Asia
Pujianto	Telaga Archery Kab. Bekasi	5/8/1984	Jl. H. Bosih Gang Keong Kp. Selangcau Kel. Wanasari Kec. Cibitung Kab. Bekasi Jawa Barat	Swasta	Boac 2 Tahun 2018
Satrio Wibowo	Barebow Indonesia Pertamina Gas 6	2/9/1981	Jl Jati Agung 2 Bekasi	Karyawan Swasta	Wss Gladi Barebow Asia Championship 2024

Tarijo	Kab Bekasi	7/9/1983	Kp Kukun, Ciantra , Cikarang Selatan, Bekasi	Buruh	Liga Jabar 2024
Bimo Ndarukusuma	Palagan Archery55 #2	9/24/1989	Banjararum Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta	Karyawan Swasta	2022
Mia Norma Sari, S. Pd., Gr., M. Pd	Kormar Jakarta Selatan	2/21/1985	Jl. Proklamasi 4 No 28 Rt 53	Guru	Gbac Yogyakarta 2024
Lelyana	The Last Jannisary/Purwo rejo	11/18/1983	Purworejo	Mengurus Rumah Tangga	Gladi Barebow 2 2023
Khoirul Anwar	X Archery Ppu	4/15/1983	Perum Bukit Rawa Indah Kel. Penajam Kec. Penajam Kab. Ppu 76141	Asn	Gladi Panahan 7
Daud Yulianto	Waroeng Ss Wilayah Semarang	7/15/1992	Semarang, Jawa Tengah	Wiraswasta	Gladi Panahan 7 Waroeng Ss
Rondi	Sac	3/11/1987	Haurkuning Rt01 03 Kec Paseh Kab Sumedang Jawa Barat	Nganggur	Bb Asia 2024
Lukman Bayuwarsah	Barebow Sumbawa	5/21/1980	Sumbawa Besar, Ntb	Pns	Kejurnas Barebow 2023
Fikri	Perpana Ru3	6/30/1987	Plaju	Karyawan	Bb Asia Championship 2024
Abuza	Cimak Archery	8/9/1977	Jjl Maulana Hasanudin, Tangerang, Banten	Swasta	Blok M
Lingga Kurniawan	Palagan 55 Archery	6/1/1990	Barak, Margoluwih, Seyegan, Sleman	Swasta	Barebow Asia Champion Ship 2024
Aldi Taufikurrohman Al Hajj	Bali Archery School	12/23/2006	Jl.Trengguli,Perumahan Geriya Sekar Prima No:21	Siswa	Prapon 2024
Abdul Aziz Elqudsy	Al Istiqomah Banjarbaru	3/29/1968	Banjarbaru Selatan	Wirausaha	Porprov 2018

**Lampiran 5. Data Penelitian**

**TENAGA AHLI**

No	Perencanaan								Pengorganisasian							Pengarahan							Pengendalian					Σ	Mean		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			28	29
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	85	2.93	
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	77	2.66	
3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	76	2.62	
4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	81	2.79
5	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	76	2.62	
6	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	72	2.48	

**EVENT ORGANIZER**

No	Perencanaan									Pengorganisasian								Pengarahan								Pengendalian								Σ	M
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	95	2.79
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	93	2.74	
3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	86	2.53	
4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	92	2.71	
5	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	94	2.76	
6	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	93	2.74	
7	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	90	2.65	

**PESERTA KEJUARAAN**

No	Perencanaan								Pengorganisasian					Pengarahan									Pengendalian					Σ	M
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	68	2.62	
2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	69	2.65	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	73	2.81	
4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69	2.65	
5	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	61	2.35	
6	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	65	2.50	
7	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	65	2.50	
8	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	67	2.58	
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	70	2.69	
10	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69	2.65	
11	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	61	2.35	
12	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	64	2.46	
13	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	66	2.54	
14	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	68	2.62	
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	71	2.73	
16	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	65	2.50	
17	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	67	2.58	
18	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	68	2.62	
19	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	64	2.46	
20	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	64	2.46	
21	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	65	2.50	

22	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	67	2.58
23	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	63	2.42
24	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	67	2.58
25	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	63	2.42
26	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	59	2.27
27	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	65	2.50
28	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	68	2.62
29	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	1	3	66	2.54
30	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	68	2.62
31	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	66	2.54
32	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	1	2	61	2.35
33	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	64	2.46
34	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	63	2.42
35	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	59	2.27
36	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	66	2.54
37	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	1	3	68	2.62
38	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	62	2.38
39	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	63	2.42
40	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	69	2.65
41	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	66	2.54
42	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	67	2.58
43	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69	2.65
44	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	65	2.50
45	3	3	3	2	3	2	2	3	1	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	65	2.50
46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	69	2.65
47	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	67	2.58
48	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	59	2.27
49	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	70	2.69
50	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	63	2.42

51	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	65	2.50	
52	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	65	2.50	
53	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	69	2.65	
54	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	61	2.35	
55	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	68	2.62	
56	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	66	2.54	
57	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	66	2.54	
58	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	69	2.65	
59	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	67	2.58	
60	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	64	2.46	
61	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	65	2.50	
62	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	71	2.73	
63	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	68	2.62	
64	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	66	2.54	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	68	2.62	
66	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	69	2.65	
67	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	69	2.65	
68	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	65	2.50	
69	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	67	2.58	
70	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	69	2.65	
71	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	63	2.42	
72	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	61	2.35	
73	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	67	2.58	
74	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	66	2.54	
75	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	67	2.58	
76	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	70	2.69	
77	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	65	2.50	
78	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	2.31	
79	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	71	2.73	
80	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	66	2.54	
81	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	67	2.58	
82	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	70	2.69	
83	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	64	2.46	
84	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	63	2.42	
85	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	68	2.62
86	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	65	2.50	

87	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	66	2.54
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	------



## Lampiran 6. Dokumentasi



Bagian 1 dari 5

### ANGKET PENELITIAN KEPADA ARCHERY EVENT ORGANIZER

B I U ↻ ✕

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Instrumen Studi Kinerja *Management Event Organizer* Olahraga Panahan di Indonesia". Penelitian ini dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna mencapai gelar Magister Olahraga. Saya sangat mengharapkan bantuan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan dengan cara mengisi tes ini sesuai dengan kemampuan masing-masing. Informasi yang anda berikan **bersifat rahasia** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya mengucapkan terimakasih karena Anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan/pertanyaan diisi dan jangan ada yang terlewatkan
4. Data Diri Pengisi Merupakan Rahasia dan tidak akan ditampilkan pada hasil penelitian

---

## ANGKET PENELITIAN KEPADA PESERTA KEJUARAAN

B I U ↻ ✕

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Instrumen Studi Kinerja *Management Event Organizer* Olahraga Panahan di Indonesia". Penelitian ini dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna mencapai gelar Magister Olahraga. Saya sangat mengharapkan bantuan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan dengan cara mengisi tes ini sesuai dengan kemampuan masing-masing. Informasi yang anda berikan **bersifat rahasia** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya mengucapkan terimakasih karena Anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan/pertanyaan dapat diisi dan jangan ada yang terlewatkan.

SS : Sangat Setuju

Bagian 1 dari 5

## ANGKET PENELITIAN KEPADA TENAGA AHLI EVENT ORGANIZER PANAHAN

B I U ↻ ✕

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Instrumen Studi Kinerja *Management Event Organizer* Olahraga Panahan di Indonesia". Penelitian ini dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna mencapai gelar Magister Olahraga. Saya sangat mengharapkan bantuan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan dengan cara mengisi tes ini sesuai dengan kemampuan masing-masing. Informasi yang anda berikan **bersifat rahasia** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya mengucapkan terimakasih karena Anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan/pertanyaan diisi dan jangan ada yang terlewatkan
4. Data Diri Pengisi Merupakan Rahasia dan tidak akan ditampilkan pada hasil penelitian